



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA



Kementerian PPN/  
Bappenas

# Laporan Evaluasi Kinerja Anggaran dan Pembangunan

Program Percepatan Penurunan *Stunting*  
Melalui Belanja Kementerian/Lembaga  
Semester 1 Tahun 2021

Kementerian Keuangan  
Kementerian PPN/Bappenas

Agustus 2021



## KATA PENGANTAR

Dalam rangka mengawal pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting*, Pemerintah secara periodik melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja program yang diselenggarakan melalui belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L). Untuk itu, Pemerintah menyusun Laporan Kinerja Anggaran dan Pembangunan Program Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Belanja K/L Semester I Tahun 2021. Laporan kinerja ini menyajikan analisis perkembangan penandaan (*tagging*), pagu, realisasi anggaran, capaian *output*, serta konvergensi terhadap target sasaran, lokasi, dan koordinasi pada paruh pertama tahun anggaran 2021.

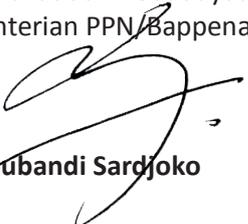
Laporan menunjukkan bahwa secara umum kinerja Program Percepatan Penurunan *Stunting* melalui belanja K/L sampai dengan semester I tahun 2021 berada di jalur yang tepat. Namun demikian, K/L dalam pelaksanaannya menghadapi beragam tantangan. Tahun ini merupakan kali pertama implementasi kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP). Kebijakan ini berimplikasi positif terhadap penajaman identifikasi belanja K/L yang mendukung penurunan *stunting*, dari sebelumnya pada level *Output* menjadi lebih spesifik pada level Rincian *Output* (RO). Di sisi lain, perubahan struktur tersebut juga menyebabkan perlunya penyesuaian pengelolaan program, terutama proses pemantauan dan evaluasi yang lebih ekstra mengingat jumlah RO yang mendukung penurunan *stunting* mencapai 224 RO. Selain itu, pelaksanaan program pada tahun ini masih dihadapkan pada dinamika kebijakan fiskal dan pembatasan mobilitas akibat pandemi Covid-19.

Pemerintah terus berupaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* sejak awal tahun melalui penajaman intervensi dan penguatan sinergi di level Pemerintah, termasuk antar K/L. Adaptasi pelaksanaan RO oleh K/L sesuai dengan perkembangan pandemi Covid-19, antara lain dengan digitalisasi layanan, juga perlu terus diperkuat. Dengan demikian, kinerja pada paruh kedua tahun 2021 diharapkan berjalan optimal guna mencapai target prevalensi *stunting* tahun 2021 sebesar 21,1 persen.

Pemerintah berharap laporan ini dapat menjadi sarana diseminasi informasi atas pelaksanaan intervensi K/L dalam upaya penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021, sehingga dapat menjadi rujukan rekomendasi perbaikan intervensi pada semester II tahun 2021. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan data, informasi, maupun masukan lainnya sehingga laporan ini dapat selesai dengan baik. Selanjutnya, Pemerintah akan terus berupaya untuk dapat menyusun dan menyajikan laporan kinerja secara andal sebagai perwujudan pemantauan dan evaluasi serta tata kelola pemerintahan yang baik.

Jakarta, Agustus 2021

Deputi Bidang Pembangunan Manusia,  
Masyarakat dan Kebudayaan  
Kementerian PPN/Bappenas

  
Subandi Sardjoko

Direktur Jenderal Anggaran  
Kementerian Keuangan

  
Isa Rachmatarwata



## TIM PENYUSUN DAN KONTRIBUTOR

### TIM PENGARAH:

**Isa Rachmatarwata**

Direktur Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan

**Subandi Sardjoko**

Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas

**Rofyanto Kurniawan**

Direktur Penyusunan APBN, DJA- Kementerian Keuangan

**Purwanto**

Direktur Anggaran Bidang PMK, DJA- Kementerian Keuangan

**Pungkas B. Ali**

Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kementerian PPN/Bappenas

### KOORDINATOR PENULIS:

**Adinugroho Dwiutomo**

Direktorat Penyusunan APBN, DJA- Kementerian Keuangan

**Liendha Andajani**

Direktorat Anggaran Bidang PMK, DJA-Kementerian Keuangan

**Agung Lestanto Notosoediro Raden**

Direktorat Penyusunan APBN, DJA- Kementerian Keuangan

**Dimas Adityo Kusumo**

Direktorat Anggaran Bidang PMK, DJA-Kementerian Keuangan

**Sidayu Ariteja**

Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kementerian PPN/Bappenas

### TIM PENULIS:

**Jony Chandra**

Tenaga Ahli Analisis Pengeluaran Publik, Sekretariat INEY-Direktorat KGM Kementerian PPN/Bappenas

**Febriansyah Soebagio**

Tenaga Ahli Analisis Kinerja Program, Sekretariat INEY-Direktorat KGM Kementerian PPN/Bappenas

### KONTRIBUTOR:

**Dinda Dea Pramaputri**

Direktorat Penyusunan APBN, DJA- Kementerian Keuangan

**Susy Octaviany Kusuma Wardhany, Arif Wibowo, Iwan Noor Hidayat, Wirawan, Irwan Sujarwo**

**Sianipar, Rinawati**

Direktorat Anggaran Bidang PMK, DJA-Kementerian Keuangan

**Puji Triwijayanti**

Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kementerian PPN/Bappenas

### LAYOUTING/DESAIN GRAFIS:

**Jony Chandra**

Tenaga Ahli Analisis Pengeluaran Publik, Sekretariat INEY-Direktorat KGM Kementerian PPN/Bappenas

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....</b>	<b>7</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>10</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>15</b>
<b>II. PERKEMBANGAN PENANDAAN DAN PERKEMBANGAN PAGU .....</b>	<b>19</b>
<b>2.1. PERKEMBANGAN PENANDAAN .....</b>	<b>19</b>
2.1.1 GAMBARAN UMUM PROSES PENANDAAN ( <i>TAGGING</i> ) TEMATIK <i>STUNTING</i> .....	16
2.1.2 PROSES DAN HASIL PENANDAAN ( <i>TAGGING</i> ) TEMATIK <i>STUNTING</i> .....	20
2.1.3 KENDALA PENANDAAN ( <i>TAGGING</i> ) TEMATIK <i>STUNTING</i> .....	22
<b>2.2. PEMETAAN <i>OUTPUT</i>TA 2020 DAN KEBERLANJUTANNYA PADA RO TA 2021.....</b>	<b>22</b>
<b>2.3. PERKEMBANGAN PAGU.....</b>	<b>26</b>
<b>2.4. DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP ALOKASI PAGU ANGGARAN.....</b>	<b>31</b>
<b>2.5. LANGKAH-LANGKAH PENYESUAIAN YANG DILAKUKAN .....</b>	<b>32</b>
<b>III. KINERJA ANGGARAN.....</b>	<b>34</b>
<b>3.1. REALISASI ANGGARAN .....</b>	<b>34</b>
3.1.1. REALISASI ANGGARAN PADA TINGKAT RO .....	34
3.1.2. REALISASI ANGGARAN PADA LEVEL ANALISIS LANJUTAN.....	36
3.1.3. REALISASI ANGGARAN BERDASARAKAN JENIS INTERVENSI PADA LEVEL ANALISIS LANJUTAN .....	41
<b>3.2. CAPAIAN <i>OUTPUT</i>.....</b>	<b>46</b>
<b>3.3. ANALISIS KINERJA ANGGARAN.....</b>	<b>48</b>
3.3.1. ANALISIS KINERJA ANGGARAN INTERVENSI SPESIFIK .....	52
3.3.2. ANALISIS KINERJA ANGGARAN INTERVENSI SENSITIF .....	53
3.3.3. ANALISIS KINERJA ANGGARAN INTERVENSI DUKUNGAN .....	51
<b>3.4. PERBANDINGAN TERHADAP KINERJA TAHUN SEBELUMNYA .....</b>	<b>54</b>
<b>IV. KINERJA PEMBANGUNAN .....</b>	<b>55</b>
<b>4.1 KINERJA KONVERGENSI .....</b>	<b>55</b>
4.1.1 KONVERGENSI LOKASI .....	60
4.1.2 KONVERGENSI SASARAN .....	61
4.1.3 KONVERGENSI KOORDINASI.....	64
<b>4.2 KINERJA CAPAIAN HASIL ( <i>OUTPUT</i>) .....</b>	<b>61</b>
4.2.1 CAPAIAN <i>OUTPUT</i> PADA RO PILIHAN.....	70
4.2.2 CAPAIAN <i>OUTPUT</i> RO PILIHAN YANG MENDUKUNG KONSUMSI GIZI YANG KUAT .....	71
4.2.3 KINERJA CAPAIAN RO PILIHAN YANG MENDUKUNG POLA ASUH YANG TEPAT .....	73
4.2.4 KINERJA CAPAIAN RO PILIHAN YANG MENDUKUNG PELAYANAN KESEHATAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN .....	74
4.2.5 KINERJA CAPAIAN RO PILIHAN SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG ( <i>ENABLING FACTOR</i> ) .....	72
<b>4.3 ANALISIS KINERJA PEMBANGUNAN.....</b>	<b>73</b>
4.3.1 DAMPAK COVID-19 TERHADAP CAPAIAN <i>OUTPUT</i> .....	74
4.3.2 DAMPAK KEBIJAKAN RSPD TERHADAP KINERJA PROGRAM .....	80
4.3.3 PERBANDINGAN DENGAN KINERJA TAHUN SEBELUMNYA.....	81
<b>V. KINERJA K/L PADA LOKASI PRIORITAS.....</b>	<b>82</b>



<b>5.1. ANALISIS INTERVENSI PADA LOKASI PRIORITAS .....</b>	<b>82</b>
<b>5.2 CONTOH KINERJA RO PADA LOKASI PRIORITAS.....</b>	<b>83</b>
5.2.1 DESA PANGAN AMAN-BPOM .....	83
5.2.2 KAMPANYE GERAKAN MEMASYARAKATAN MAKAN IKAN (GEMARIKAN)-KKP .....	90
<b><u>VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</u></b>	<b><u>87</u></b>
<b>6.1. KESIMPULAN .....</b>	<b>93</b>
6.1.1 PERKEMBANGAN PENANDAAN.....	93
6.1.2 PERKEMBANGAN PAGU: .....	93
6.1.3 KINERJA ANGGARAN .....	94
6.1.4 KINERJA PEMBANGUNAN .....	95
6.1.5 KINERJA K/L DI LOKASI PRIORITAS .....	96
<b>6.2. REKOMENDASI .....</b>	<b>96</b>
6.2.1 PERKEMBANGAN PENANDAAN.....	96
6.2.2 PERKEMBANGAN PAGU .....	97
6.2.3 KINERJA ANGGARAN .....	98
6.2.4 KINERJA PEMBANGUNAN .....	98
<b><u>VII. LAMPIRAN .....</u></b>	<b><u>93</u></b>



# DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2021 menurut Status Penandaan Tematik Stunting	21
Tabel 2. Jumlah Output TA 2020 pada Kementerian/Lembaga yang Tidak Berlanjut pada Rincian Output TA 2021	26
Tabel.3. Daftar Output TA 2020 yang Tidak Berlanjut dan diganti/digabung RO Lainnya pada TA 2021	27
Tabel 4. Perbandingan Jumlah Output TA 2020 dengan Jumlah Rincian Output TA 2021 sebagai dampak RSPP pada Penandaan di level RO	28
Tabel 5. Contoh Pecahan Output TA 2020 pada RO TA 2021 di Kementerian Kesehatan	28
Tabel 6. Rekapitulasi Perkembangan Pagu Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I-TA 2021 (dalam Juta Rupiah)	29
Tabel 7. Jumlah Rincian output Berdasarkan Perubahan Pagu Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I TA 2021	30
Tabel 8. Perkembangan Pagu Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2021 Level Output Menurut Jenis Intervensi (dalam juta Rp).	32
Tabel 9. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2021 Level output (dalam juta rupiah)	37
Tabel 10. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2021 Level Analisis Lanjutan (dalam juta Rp)	39
Tabel 11. Rincian Output yang terkait upaya Penanganan Pandemi Covid-19 dan termasuk Program Stunting	40
Tabel 12. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2021 <i>Tingkat Analisis Lanjutan Menurut Jenis Intervensi (dalam juta Rp)</i>	42
<i>Tabel 13. Rincian Kegiatan Intervensi Spesifik yang Memiliki Data RPD pada Tingkat Analisis Lanjutan dengan % realisasi RPD diatas dan dibawah rata-rata RPD Semester I - TA 2021</i>	44
<i>Tabel 14. Rincian 10 RO Intervensi Spesifik yang Memiliki Data RPD pada Tingkat Analisis Lanjutan dengan % realisasi RPD diatas dan dibawah rata-rata RPD Semester I - TA 2021</i>	45

Tabel 15. Rincian 23 RO Intervensi Sensitif yang Memiliki Data RPD pada Tingkat Analisis Lanjutan dengan % realisasi RPD diatas dan dibawah rata-rata RPD Semester I - TA 2021	46
Tabel 16. Rincian 30 RO Intervensi Dukungan pada Tingkat Analisis Lanjutan dengan realisasi anggarannya diatas dan dibawah rata-rata RPD Semester I - TA 2021	48
Tabel 17. Rekapitulasi Capaian Rincian output atas Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2021 Tingkat Analisis Lanjutan	50
Tabel 18. Rekapitulasi Capaian Rincian output atas Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2021 Tingkat Analisis Lanjutan Menurut K/L	50
Tabel 19. Perbandingan Realisasi Anggaran Tingkat Analisis Lanjutan Menurut Intervens Semester I tahun 2020 dan Semester I Tahun 2021 (dalam juta Rp)	55
Tabel 20. Jumlah Kelompok Sasaran Lainnya Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2021	63
Tabel 21. Kinerja Capaian RO Pilihan yang Mendukung Konsumsi Gizi yang Kuat Program Percepatan Penurunan Stunting Semester I, TA 2021	72
Tabel 22. Kinerja Capaian RO Pilihan yang Mendukung Pola Asuh yang Tepat Program Percepatan Penurunan Stunting Semester I, TA 2021	73
Tabel 23. Kinerja Capaian RO Pilihan yang Mendukung Pelayanan Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan yang Tepat Program Percepatan Penurunan Stunting Semester I, TA 2021	75
Tabel 24. Kinerja Capaian RO Strategis sebagai Faktor Pendukung Program Percepatan Penurunan Stunting Semester I, TA 2021	76
Tabel 25. Daftar RO yang Seluruh Anggarannya Mengalami <i>Refocusing</i> Program Percepatan Penurunan Stunting Semester I, TA 2021	79
Tabel 26. Contoh Perubahan Output TA 2020 menjadi RO TA 2021 di Kementerian Kesehatan	80
Tabel 27. Perbandingan Kemajuan Capaian Output/RO yang mendukung Konsumsi Gizi pada Semester I TA 2020 dan TA 2021	84
Tabel 28. Perbandingan Kemajuan Capaian Output/RO Faktor Pendukung pada Semester I TA 2020 dan TA 2021	84

## DAFTAR GRAFIK/GAMBAR

Gambar 1. Perubahan Struktur Data Renja K/L TA 2021	20
Gambar 2. Jumlah Rincian output K/L yang Terdampak COVID-19 pada Program Penurunan Stunting, TA 2021	25
Gambar 3. Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja RPD untuk 5 Kegiatan Intervensi Spesifik Yang Memiliki Data RPD pada Semester 1-Tahun 2021,	44
Gambar 4. Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja RPD untuk RO Intervensi Spesifik Yang Memiliki Data RPD pada Semester 1-Tahun 2021,	45
Gambar 5. Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja RPD untuk RO Intervensi Sensitif Yang Memiliki Data RPD pada Semester 1-Tahun 2021	47
Gambar 6. Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja RPD untuk RO Intervensi Dukungan Yang Memiliki Data RPD pada Semester 1-Tahun 2021,	49
Gambar 7. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran 114 RO yang Memiliki Data Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Semester I- Tahun 2021	52
Gambar 8. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Spesifik, Semester I- Tahun 2021	53
Gambar 9. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Sensitif, Semester I- Tahun 2021	53
Grafik 10. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Dukungan, Semester I- Tahun 2021	54
Gambar 11. Konvergensi RO pada Kabupaten/Kota Lokus Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	60
Gambar 12. Kovergensi RO pada Kabupaten/Kota Lokus berdasarkan Intervensi pada Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2021	61
Gambar 13.. Kelompok Sasaran Program Stunting, TA 2021	62
Gambar 14. Konvergensi RO dan Sasaran Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	63
Gambar 15. Konvergensi RO dan Pelaksanaan Koordinasi Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	64
Gambar 16. Jumlah RO dengan Pelaksanaan Koordinasi pada Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	65
Gambar 17. Ketersediaan Data pada Kinerja Capaian RO Semester I Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	66
Gambar 18. Kinerja RO Semester I berdasarkan persentase Capaian Output Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	66

Gambar 19. Kinerja RO Kemenkes Semester I berdasarkan Persentase Capaian Output Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	68
Gambar 20. Kinerja Capaian RO K/L non-kesehatan Semester I berdasarkan Persentase Capaian Output Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	69
Gambar 21. RO Pilihan untuk Analisis Capaian Output pada Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	71
Gambar 22.. Dampak COVID-19 terhadap RO Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	78
Gambar 23. Konvergensi RO dan Sasaran Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	79
Gambar 24. Perbandingan Konvergensi Output/RO Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2020 dan TA 2021	82
Gambar. 25 Perbandingan Kemajuan Capaian Hasil pada Semester I Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2020 dan TA 2021	83
Gambar 26. Perbandingan Kemajuan Capaian Output yang mendukung Pelayanan Kesehatan pada Semester I TA 2020 dan TA 2021	83
Grafik 27. Perbandingan Kemajuan Capaian Output/RO yang mendukung Pola Asuh yang Tepat pada Semester I TA 2020 dan TA 2021	85
Grafik 28. Kinerja RO dengan Capaian Tinggi dan Cukup Tinggi dengan Jumlah Lokasi Prioritas pada Semester I, Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021	83
Gambar 29. Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan, Desa Teluk Pandan, Kutai Timur 16 Juni 2021	88
Gambar 30. Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan, pada komunitas desa di Kabupaten Balangan, 14-17 Juni 2021	89
Gambar 31. Kampanye Gemarikan di Lokasi Prioritas Stunting pada Semester I TA 2021	90



## RINGKASAN EKSEKUTIF

---

Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* tahun 2021 masih diliputi ketidakpastian yang diakibatkan perkembangan pandemi Covid-19. Pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 yang sudah mulai berjalan sejak awal tahun secara bertahap menunjukkan perkembangan. Namun demikian, Pemerintah mengambil kebijakan pembatasan mobilitas secara dinamis sejalan dengan perkembangan pandemi, yang tentunya memiliki dampak kepada anggaran. Di tengah keterbatasan fiskal, maka langkah penajaman anggaran antara lain melalui kebijakan realokasi anggaran dengan menjaga batasan defisit merupakan langkah terbaik yang dapat diambil Pemerintah untuk tetap menjaga ketercapaian program pembangunan dan kesinambungan fiskal. Tentunya, hal ini juga berimbas kepada alokasi anggaran percepatan penurunan *stunting* yang perlu untuk diperhatikan dampaknya kepada target sasaran serta lokasi prioritas yang telah ditetapkan Pemerintah.

Untuk mengawal pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Belanja K/L semester I tahun 2021 ini, Pemerintah melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja intervensi penanganan *stunting* dalam rangka merumuskan rekomendasi perbaikan kinerja program dan mewujudkan target prevalensi *stunting*. Pemantauan dan evaluasi dilakukan pada Rincian *Output* (RO) K/L sesuai kesepakatan dalam Dokumen Ringkasan Rincian *Output* (RO) yang Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting* Melalui Belanja K/L tahun 2021. Dalam perjalanannya, Dokumen Ringkasan RO yang diterbitkan awalnya pada bulan Januari tahun 2021 tersebut telah dilakukan pemutakhiran pada akhir bulan Juni tahun 2021 melalui *multilateral meeting* antara K/L terkait bersama dengan Bappenas dan Kemenkeu.

Laporan Kinerja Anggaran dan Pembangunan Program Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Belanja K/L Semester I Tahun 2021 disusun dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Laporan ini meliputi analisis atas: (i) perkembangan penandaan dan perkembangan pagu; (ii) kinerja anggaran, mencakup kinerja realisasi anggaran dan capaian RO; (iii) kinerja pembangunan, meliputi kinerja konvergensi terhadap kesesuaian target sasaran, kesesuaian lokasi dengan lokus prioritas *stunting*, dan proses koordinasi; dan (iv) kinerja pada lokasi fokus intervensi. Sumber data yang digunakan adalah data *Business Intelligence* (BI) Direktur Jenderal Anggaran (DJA) Kemenkeu per tanggal 21 Juli 2021 dan data Evaluasi Mandiri K/L per tanggal 20 Agustus 2021.

Pada tahun 2021, Pemerintah menerapkan kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) dalam rangka penguatan efisiensi untuk belanja kebutuhan dasar dan efektivitas belanja prioritas dengan penekanan pada pelaksanaan anggaran berbasis pada hasil (*results based*) dan meningkatkan konvergensi kegiatan antar K/L. Penerapan kebijakan ini menyebabkan perubahan struktur anggaran dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini pun berdampak pada penandaan tematik *stunting*, dari sebelumnya pada level *Output* menjadi pada level *Rincian Output* (RO). Dengan penerapan RSPP tersebut, perlu diikuti dengan *mapping* antara output di 2020 (86 *output*) dengan RO di 2021 (224 RO) untuk mengidentifikasi keberlanjutan intervensi gizi spesifik, sensitif, dan dukungan serta dampaknya kepada percepatan pencapaian target prevalensi *stunting*. Hasil dari pemetaan tersebut adalah:

1. 224 RO tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut:
  - a. 50 RO dengan nomenklatur yang sama/tetap,
  - b. 19 RO baru yang diusulkan K/L

- c. 20 RO mengalami perubahan nomenklatur,
  - d. 135 RO merupakan turunan dari nomenklatur *output* tahun 2020, dan
2. 13 *output* TA 2020 tidak berlanjut sebagai RO pada TA 2021.

Berdasarkan pemetaan tersebut, terdapat 224 RO K/L yang teridentifikasi mendukung penurunan *stunting* pada tahun 2021. Sesuai dengan konfirmasi K/L per Juni 2021, terdapat 218 RO (97,3 persen) telah dilakukan penandaan (*tagging*) tematik *stunting* oleh K/L, naik dari jumlah penandaan tematik *stunting* per Januari 2021 sebanyak 215 RO (96,0 persen). Perkembangan ini menunjukkan peningkatan kepatuhan K/L dalam melakukan *tagging* tematik *stunting*, terutama jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang sejumlah 68 dari 86 *output* (79 persen). Hal ini tidak terlepas dari upaya perbaikan penandaan tematik *stunting* oleh K/L sesuai rekomendasi laporan tahun 2020 lalu, yakni melalui peningkatan intensitas dan kualitas koordinasi antara K/L terkait bersama Bappenas dan Kemenkeu. Harapannya dengan adanya perbaikan penandaan tematik *stunting* adalah proses pemantauan dan evaluasi kinerja anggaran dan program dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Sebagaimana tercantum di dalam Dokumen Ringkasan RO K/L TA 2021, jumlah RO K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* pada tahun 2021 adalah 224 RO yang berasal dari 19 K/L. RO tersebut terdiri atas 80 RO intervensi gizi spesifik, 89 RO intervensi gizi sensitif, dan 55 RO intervensi pendampingan, koordinasi, dan dukungan teknis. Dari 224 RO tersebut, Kemenkes merupakan K/L yang memiliki RO terbanyak mencapai 181 RO dan tersebar di 3 (tiga) intervensi. Selanjutnya adalah Kemensos dan BPOM masing-masing 6 (enam) intervensi, Kemendagri 4 (empat) intervensi, Kementan dan BKKBN 3 (tiga) intervensi, dan sisanya adalah K/L lainnya yang bervariasi antara 2 (dua) dan 1 (satu) intervensi untuk masing-masing K/L.

Terkait dengan perkembangan pagu belanja K/L yang mendukung penurunan *stunting* sampai dengan semester I tahun 2021, pagu revisi pada level RO sebesar Rp115,74 triliun, menurun Rp14,15 triliun dari pagu awal pada level RO sebesar Rp129,89 triliun. Namun, angka tersebut masih *overestimate* mengingat sebagian alokasi yang mendukung percepatan penurunan *stunting* berada pada rincian di bawah level RO (komponen/sub-komponen/detil) atau menggunakan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk penurunan *stunting*, sehingga perlu dilakukan pemetaan pada tingkat analisis lanjutan. Pada pagu tingkat analisis lanjutan, belanja yang terkait langsung dengan *stunting* sampai dengan semester I tahun 2021 sebesar Rp31,72 triliun pada pagu revisi, turun Rp447,27 miliar dari pagu awal sebesar Rp32,17 triliun. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh kebijakan *refocusing* kegiatan dan/atau realokasi anggaran dalam rangka mendukung kebutuhan anggaran penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

Pada tahun 2021, perkembangan pandemi Covid-19 diantisipasi Pemerintah melalui optimalisasi APBN dengan tetap menjaga level defisit anggaran. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan anggaran penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PEN) utamanya berasal dari *refocusing*/realokasi anggaran, sehingga *outlook* defisit anggaran 2021 diharapkan terjaga sesuai dengan target APBN nya. Hal ini cukup berbeda dengan tahun 2020, dimana dalam rangka pemenuhan anggaran penanganan pandemi Covid-19 dan PEN, Pemerintah mengambil kebijakan pelebaran defisit anggaran. Kebijakan yang ditempuh Pemerintah pada tahun 2021, yakni dengan *refocusing*/realokasi anggaran untuk kegiatan penanganan pandemi Covid-19 dan PEN, menyebabkan anggaran belanja K/L yang mendukung penurunan *stunting* menjadi terkena dampak meskipun penurunannya relatif rendah sebesar 0,96 persen.

Kinerja anggaran pada semester I tahun 2021, khususnya pada tingkat analisis lanjutan sebesar Rp12,69 triliun, yakni 89,2 persen terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) sebesar Rp14,63 triliun atau 41,6 persen terhadap pagu revisi sebesar Rp31,72 triliun. Realisasi tersebut terdiri



atas realisasi pada intervensi gizi spesifik Rp237,37 miliar (108,8 persen dari RPD atau 10,0 persen dari pagu revisi), intervensi gizi sensitif Rp12,69 triliun (89,2 persen dari RPD atau 44,9 persen dari pagu revisi), dan intervensi yang bersifat dukungan Rp276,94 miliar (154,2 persen dari RPD atau 26,2 persen dari pagu revisi). Berdasarkan penyerapan anggaran terhadap RPD-nya sampai dengan semester I tahun 2021 tersebut, sebanyak 12 dari 19 K/L memiliki tingkat penyerapan yang tinggi mencapai lebih dari 90 persen terhadap RPD-nya, yaitu Kemendagri, Kemendikbud, Kemenkes, Kemen KP, Kemen PU dan PERA, Kemenko PMK, Kemenkominfo, BPOM, Batan, BPPT dan BNPP.

Sebagian besar intervensi pada 224 RO yang mendukung percepatan penurunan *stunting* TA 2021 merupakan keberlanjutan dari 73 output tahun 2020 dan ditambah beberapa usulan RO baru. Dari 224 RO tersebut, 50 persen diimplementasikan hingga level kabupaten/kota lokus, 38 persen menasar kepada kelompok prioritas 1000 HPK (ibu hamil dan balita) dan 82 persen dilaksanakan melalui koordinasi pihak-pihak terkait baik itu K/L lainnya, pemda maupun non-pemerintah.

Beberapa RO memiliki capaian *output* (manfaat) tertinggi di semester I tahun 2021 antara lain: 1) Bantuan Pangan Sembako di wilayah II (72 persen dari targetnya) pada intervensi yang mendukung konsumsi gizi yang kuat; 2) Bimbingan Keluarga Hittasukhaya (49,6 persen dari targetnya) pada intervensi yang mendukung terwujudnya pola asuh yang tepat; 3) Bantuan Sosial Bersyarat-PKH (101 persen dari targetnya) pada intervensi yang mendukung tersedianya pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan baduta; 4) Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat (98,7 persen dari targetnya) pada intervensi yang mendukung akses air minum dan sanitasi; dan 5) Fasilitasi Kinerja Kabupaten/Kota dalam Implementasi Konvergensi *Stunting* di daerah (71,67 persen dari targetnya) pada intervensi yang mendukung terciptanya *enable environment*. Selain itu, terdapat tujuh RO yang dalam semester I ini memiliki capaian sebesar 100 persen dan menjangkau 360 kabupaten/kota prioritas. Dua RO di antaranya merupakan kegiatan intervensi dukungan berupa koordinasi lintas sektor, dua RO merupakan pelayanan kesehatan PKH dan JKN/KIS serta satu RO terkait akses akte kelahiran anak, dan dua RO lainnya adalah pengadaan media KIE dan vaksin.





# I. PENDAHULUAN

---

Program Percepatan Penurunan *Stunting* telah menjadi program prioritas Pemerintah mulai APBN tahun 2018 dalam rangka menciptakan generasi Indonesia yang sehat dan produktif. Pelaksanaan program berpedoman kepada Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan *Stunting* periode 2018 – 2024. Stranas tersebut menekankan pelaksanaan program agar dapat menyoar kelompok sasaran prioritas (rumah tangga 1000 HPK) dan sasaran penting (a.l. remaja putri, wanita usia subur, dan balita), dilaksanakan pada lokasi prioritas (memiliki prevalensi *stunting* relatif tinggi), dan melalui bentuk intervensi prioritas (intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif serta *enabling factors*) sehingga efektif dalam menurunkan prevalensi *stunting* hingga mencapai target sebesar 14 persen di tahun 2024 (RPJMN 2020-2024).

Permasalahan *stunting* bersifat multidimensional sehingga perlu konvergensi peran berbagai sektor, bukan hanya sektor kesehatan tetapi juga sektor non kesehatan. Di tingkat Pemerintah Pusat, intervensi percepatan penurunan *stunting* melibatkan lintas K/L melalui *rincian output-rincian output* yang meliputi tiga jenis intervensi, yaitu:

1. **Intervensi Gizi Spesifik** melalui kegiatan perbaikan gizi bagi ibu hamil/menyusui dan anak, pola asuh, dan pengobatan penyakit/infeksi
2. **Intervensi Gizi Sensitif** melalui kegiatan penyediaan air minum dan sanitasi, pendidikan untuk perbaikan pola asuh dan gizi seimbang, pengembangan anak usia dini, perlindungan sosial bagi kelompok berpendapatan rendah, dan ketahanan pangan.
3. **Intervensi Dukungan berupa Pendampingan, Koordinasi, dan Dukungan Teknis** melalui kegiatan koordinasi, riset, analisis, serta dukungan lainnya.

Dalam perkembangannya, Program Percepatan Penurunan *Stunting* terus mengalami perbaikan. Menurut lokasinya, dilakukan perluasan cakupan lokus prioritas *stunting*, dari 100 kabupaten/kota pada tahun 2018 menjadi 360 kabupaten/kota pada tahun 2021, untuk kemudian akan menjangkau seluruh daerah di Indonesia pada tahun 2022. Pemerintah juga secara periodik memperbaiki pengelolaan program ini, khususnya yang melalui belanja K/L, antara lain dengan memperbaiki proses akurasi identifikasi *rincian output* yang mendukung penurunan *stunting*, meningkatkan kepatuhan K/L terhadap proses *tagging* guna integrasi data dalam sistem informasi, dan memperkuat koordinasi baik antar K/L di tingkat Pemerintah Pusat maupun antara Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah. Perbaikan dalam pengelolaan program melalui K/L tersebut juga mempertimbangkan rekomendasi hasil pemantauan dan evaluasi yang dilaksanakan secara reguler dan dituangkan dalam Laporan Kinerja Anggaran dan Pembangunan Program Percepatan Penurunan *Stunting* per periode semester I dan tahunan.

Melalui penyusunan laporan kinerja semester I ini, Pemerintah berupaya menganalisis berbagai keberhasilan maupun hambatan atas pelaksanaan 224 *rincian output* pada 19 K/L yang berkontribusi terhadap penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021 berdasarkan Ringkasan *Rincian output* K/L Tahun 2021 yang Mendukung Penurunan *Stunting*. Tujuan penyusunan laporan adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan merumuskan rekomendasi perbaikan program pada tahun mendatang. Selain itu, laporan juga bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui secara jelas dan transparan atas kinerja program semester I tahun 2021.



Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* pada tahun 2021 menghadapi tantangan yang cukup berat karena adanya pandemi Covid-19. Langkah *extraordinary* yang dilakukan Pemerintah melalui *refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan penanganan Covid-19 juga mempengaruhi alokasi anggaran K/L, termasuk yang mendukung penurunan *stunting*. Sebagian kegiatan K/L yang berkontribusi pada penurunan *stunting* juga terkendala dalam pelaksanaannya akibat adanya kebijakan pembatasan sosial. Namun demikian, Pemerintah tetap berkomitmen pada upaya penurunan *stunting*. Oleh karena itu, dalam laporan semester I tahun 2021 terdapat bahasan terkait pengaruh kebijakan penanganan Covid-19 terhadap kinerja anggaran dan pembangunan Program Percepatan Penurunan *Stunting*.

Penyusunan laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang bersumber dari:

1. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) yang diakses melalui aplikasi *Business Intelligence* pada Kementerian Keuangan (DJA);
2. Evaluasi Mandiri K/L terkait kinerja anggaran dan pembangunan atas pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* tahun 2021;
3. Dokumen Ringkasan Rincian *output* K/L Tahun 2021 yang Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting*;
4. Forum koordinasi lintas K/L dalam rangka percepatan pencegahan *stunting*; dan
5. data dan informasi lainnya yang relevan.

Laporan ini akan disampaikan dalam susunan sebagai berikut:

1. **Analisis perkembangan penandaan (*tagging*) dan perkembangan pagu.** Analisis perkembangan penandaan (*tagging*) menilai tingkat kepatuhan K/L melakukan *tagging tematik stunting* atas *rincian output-rincian output* yang telah diidentifikasi mendukung penurunan *stunting* oleh Kementerian PPN/Bappenas dan Kementerian Keuangan serta K/L terkait. *Tagging rincian output* bertujuan untuk mengintegrasikan data dalam sistem perencanaan (KRISNA) dan sistem penganggaran (RKA K/L), sehingga proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan anggaran dapat cepat dan akurat karena dapat disediakan secara *real time* oleh sistem (untuk perkembangan anggaran dan realisasi anggarannya), serta bermanfaat untuk proses perencanaan dan penganggaran tahun berikutnya. Sementara itu, analisis perkembangan pagu bertujuan untuk memastikan konsistensi K/L dalam menjaga komitmen alokasi anggaran atas *rincian output* yang mendukung percepatan penurunan *stunting* dalam pelaksanaan anggaran, termasuk setelah adanya kebijakan *refocusing* kegiatan/realokasi anggaran saat pandemi Covid-19.
2. **Analisis kinerja anggaran**, meliputi analisis atas realisasi anggaran dan capaian *rincian output* atas intervensi yang dilaksanakan K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting*. Dalam bagian analisis kinerja anggaran juga akan membahas perbandingan kinerja anggaran antara tahun 2021 dan tahun 2020, serta mengulas dampak kebijakan penanganan Covid-19 terhadap kinerja anggaran. Kinerja anggaran, khususnya terkait dengan realisasi anggaran, dianalisis baik pada level *rincian output* maupun level analisis lanjutan.

Analisis di level lanjutan diperlukan untuk meningkatkan akurasi dari analisis yang dilakukan, karena analisis pada level *rincian output* berpotensi *overestimate* mengingat





alokasi di tingkat *rincian output* tersebut ada kalanya tidak seluruhnya dimanfaatkan untuk penurunan *stunting*, namun juga digunakan untuk mendukung program/kegiatan K/L lainnya. Level analisis lanjutan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu dengan memetakan rincian output (*sub-rincian output/komponen/sub-komponen/ detail*) dan dengan menggunakan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran yang mendukung penurunan *stunting* sebagaimana terdapat dalam Dokumen Ringkasan *Rincian output* K/L TA 2021 yang Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting*.

Pertama, untuk analisis lanjutan, pada *rincian output* yang menggunakan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran, serta yang 100 persen rincian *output*-nya mendukung *stunting*, data pagu revisi dan pendekatan realisasi anggaran menggunakan data SPAN yang kemudian disesuaikan dengan bobot kontribusinya dengan mengacu kepada Dokumen Ringkasan Rincian output yang Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Belanja K/L Tahun 2021 yang ditetapkan pada awal tahun anggaran. Sementara, untuk intervensi yang berasal dari proses pemetaan *rincian output* (*sub-rincian output/komponen/sub-komponen*), maka data pagu revisi dan realisasi anggaran menggunakan data yang bersumber dari evaluasi mandiri K/L. Hal ini mempertimbangkan ketersediaan data realisasi anggaran dalam SPAN masih terbatas sampai dengan level *rincian output*. Namun, jika data level *rincian output* tidak tersedia, maka digunakan pendekatan pertama.

3. **Analisis kinerja pembangunan**, meliputi analisis atas kinerja konvergensi dan kinerja intervensi atas rincian output yang mendukung penurunan *stunting*. Kinerja konvergensi atas *rincian output* K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* dinilai dari tiga aspek, yaitu kesesuaian lokasi intervensi dengan lokus prioritas *stunting*, kesesuaian sasaran penerima manfaat dengan sasaran prioritas dan penting program *stunting*, dan koordinasi dengan *stakeholder* lain. Dalam bagian ini juga akan membandingkan kinerja pembangunan dengan tahun sebelumnya dan mengulas dampak kebijakan penanganan Covid-19 terhadap kinerja pembangunan.
4. **Analisis kinerja intervensi K/L di lokasi prioritas**, dilakukan melalui analisis atas implementasi *rincian output* terpilih dan dampaknya terhadap perubahan indikator *rincian output* pada kabupaten/kota lokus prioritas tersebut.

Dari hasil analisis perkembangan penandaan dan perkembangan pagu, analisis kinerja anggaran, dan analisis kinerja pembangunan serta analisis kinerja intervensi K/L dilokasi prioritas, maka dibuat **Kesimpulan dan Rekomendasi**. Kesimpulan dan rekomendasi tersebut berisikan kesimpulan hasil analisis kinerja yang telah dilakukan dan Rekomendasi pelaksanaan kegiatan pada semester II tahun 2021 yang lebih efektif dan efisien dengan memastikan capaian kinerja anggaran dan program dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.





## II. Perkembangan Penandaan dan Perkembangan Pagu

### 2.1. Perkembangan Penandaan

#### 2.1.1 Gambaran Umum Proses Penandaan (*Tagging*) Tematik *Stunting*

Penandaan (*tagging*) anggaran tematik *stunting* adalah kegiatan menandai uraian belanja K/L yang mendukung upaya penanganan *stunting*. Proses penandaan (*tagging*) tahun 2021 dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terdiri atas:

1. Proses identifikasi RO-RO terkait dengan tematik *stunting* melalui penelusuran kata kunci yang relevan dengan *stunting* pada aplikasi Renja K/L (Krishna)
2. Melakukan *desk review* dengan melihat dan menyaring kembali hasil identifikasi dari aplikasi Renja K/L dengan melihat korelasi RO-RO tersebut dengan program dan kegiatan terkait *stunting* dengan melihat dokumen ringkasan tahun sebelumnya (2020).
3. Penyusunan draft awal rincian RO-RO tersebut sampai dengan level komponen/sub-komponen setelah dilakukan penyaringan dan mengirimkan kepada K/L terkait.
4. *Multilateral meeting* melalui pelaksanaan Workshop Konfirmasi kepada K/L terkait bersama dengan Direktorat Mitra Bappenas dan DJA Kemenkeu.
5. Pemutakhiran RO-RO terpilih hasil dari Workshop Konfirmasi sampai dengan level komponen/sub-komponen.
6. Penetapan Dokumen Ringkasan RO yang terkait dengan program percepatan penurunan *stunting* tahun 2021 oleh Bappenas dan Kemenkeu sampai dengan level komponen/sub-komponen untuk setiap RO bagi data yang bisa didapatkan.
7. Mengecek kembali RO yang tercantum dalam Dokumen Ringkasan RO tersebut agar dilakukan *tagging* tematik *stunting* dalam sistem Krisna dan Sakti

Melalui serangkaian proses di atas, diharapkan tujuan penandaan anggaran *stunting* untuk meningkatkan kinerja kegiatan dapat tercapai. Sedangkan secara khusus, tujuan penandaan anggaran *stunting* terdiri dari:

- 1) **Tujuan kuantitatif**, yaitu untuk menghitung jumlah belanja yang berkontribusi pada upaya percepatan pencegahan/penurunan *stunting*, serta menyediakan data kinerja anggaran yang terintegrasi.
- 2) **Tujuan kualitatif**, yaitu untuk memastikan intervensi pencegahan/penurunan *stunting* dilakukan secara terintegrasi dan konvergen oleh lintas sektor terkait. Penandaan juga bermanfaat dalam proses penyusunan *dashboard* program percepatan penurunan



stunting, sehingga proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan anggaran intervensi penanganan *stunting* bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

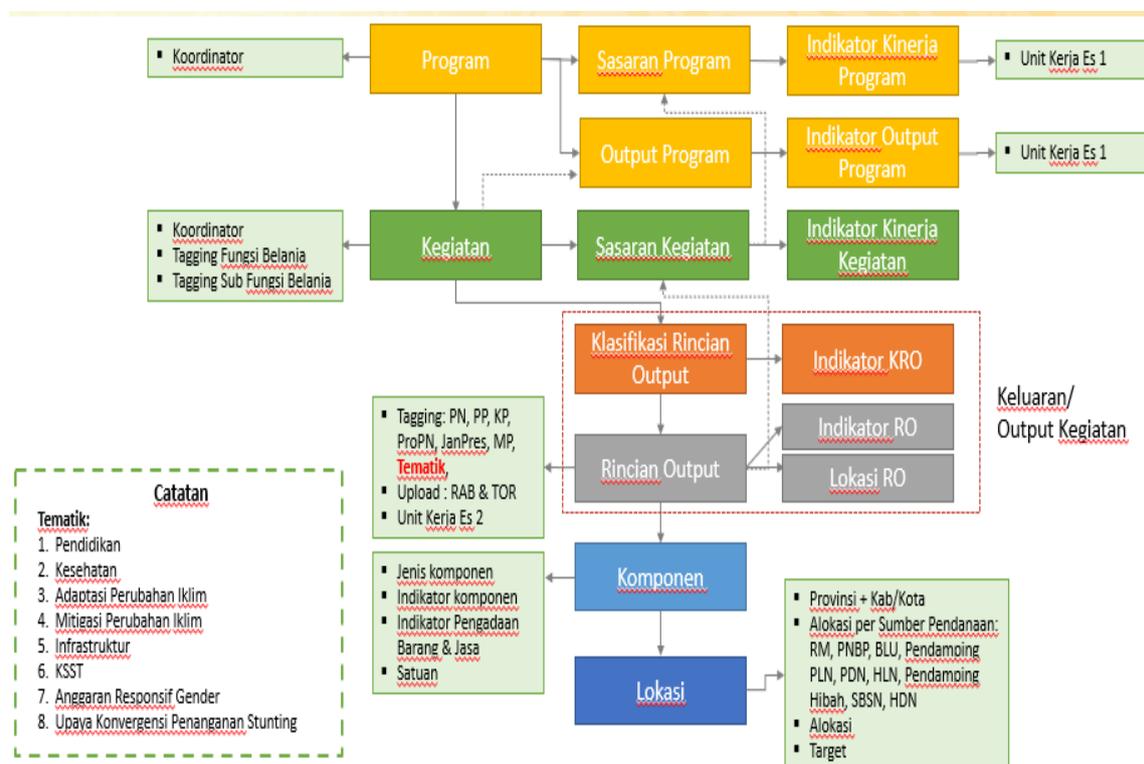
### 2.1.2 Proses dan Hasil Penandaan (*Tagging*) Tematik *Stunting*

Berbeda dengan tahun sebelumnya, penandaan tematik *stunting* mulai TA 2021 dilakukan pada level Rincian *Output* (RO) sesuai dengan kebijakan RSPP (Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran). Penerapan RSPP ini membantu teridentifikasinya hubungan yang jelas antara program, kegiatan, *ouput*, dan *outcome*, sinergi antar Unit Kerja Eselon I atau antar K/L dalam mencapai sasaran pembangunan.

Kemudian, penandaan yang dilakukan pada tingkat Rincian *Output* (RO) tersebut, selanjutnya dijabarkan detail kegiatannya sampai pada tingkat komponen dan sub-komponen. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi alokasi yang secara riil mendukung percepatan penurunan *stunting*. Identifikasi data pada level sub-komponen dan detilnya dilakukan dengan menggunakan bantuan kertas kerja RKA K/L sesuai dengan besaran APBN TA 2021 K/L terkait.

Penandaan anggaran dilakukan pada level RO dapat menggambarkan informasi yang lebih memadai tentang indikator capaian, besaran dana yang dialokasikan, dan realisasi anggaran. Hal ini akan memudahkan pelaksana penandaan anggaran untuk mengidentifikasi dan menelaah kesesuaian rincian *output* kegiatan dan realisasi anggaran dengan penyelenggaraan strategi pencegahan *stunting*.

Gambar 1. Perubahan Struktur Data Renja K/L TA 2021



Sumber: Bappenas, 2020



Koordinasi terkait penandaan dilakukan melalui beberapa rangkaian pertemuan sejak September tahun 2020 dan melibatkan Bappenas, Kemenkeu, dan K/L teknis terkait untuk memastikan *tagging* RO yang mendukung percepatan penurunan *stunting* pada Renja K/L dan RKA K/L. Kendala yang dihadapi pada proses penandaan antara lain koordinasi internal K/L dan lintas K/L yang masih perlu diperkuat mencegah terjadinya *exclusion error* (tidak dilakukan penandaan pada RO yang teridentifikasi berkontribusi terhadap penurunan *stunting*) serta *inclusion error* (dilakukan penandaan pada RO yang tidak memiliki kontribusi terhadap penurunan *stunting*). Hal ini menjadi temuan saat dilakukan penarikan data penandaan *rincian output* tematik *stunting* di tahap-tahap awal.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Bappenas bersama DJA Kemenkeu melakukan mitigasi untuk meningkatkan kepatuhan dan komitmen penandaan melalui penyelenggaraan forum koordinasi/ pertemuan dengan K/L terkait konfirmasi penandaan tematik *stunting*. Hasil dari pertemuan ini adalah: (1) memfasilitasi K/L terkait untuk melakukan penandaan RO tematik *stunting*; dan (2) melakukan rekonsialisasi data termasuk alokasi anggaran, target *output*, dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Tindak lanjut proses identifikasi *rincian output* K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* yaitu berupa penandaan (*tagging*) tematik *stunting* pada *rincian output* tersebut pada sistem Renja K/L melalui aplikasi KRISNA dan secara online akan terintegrasi dengan sistem RKA K/L dalam aplikasi SAKTI.

Pada APBN tahun anggaran 2021 disepakati bahwa terdapat 224 RO yang berasal dari 19 K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting*. Hal ini sebagaimana tercantum di dalam dokumen Ringkasan Rincian *Output* K/L TA 2021 yang Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting*. Berdasarkan jenis intervensi, 224 RO K/L tersebut terdiri atas 80 RO intervensi gizi spesifik, 89 RO intervensi gizi sensitif, dan 55 RO intervensi pendampingan, koordinasi, dan dukungan teknis. Jika melihat dari jumlah output hasil identifikasi pada tahun 2021 tersebut, maka terlihat bahwa 1 *output* pada tahun 2020 (86 output) dapat berubah atau berkembang menjadi 1 Kelompok Rincian *Output* (KRO), beberapa RO, atau menjadi 1 Rincian *Output* (RO).

**Tabel 1. Jumlah Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2021 menurut Status Penandaan Tematik Stunting**

No	Kementerian/ Lembaga	Dilaporkan pada Laporan Semester (lapsem) dan Update dari Direktorat Mitra KemenPPN/Bappenas dan sistem BI DJA Kemenkeu					RO Tagging Baru Per/Juni 2021, dan belum masuk Dokumen Ringkasan	
		RO Dokumen Ringkasan	RO ter-tagging Per/Januari 2021		RO ter-tagging Per/Juni 2021		(n)	(%)
		(n)	(n)	(%)	(n)	(%)		
1	007 KEMENSETNEG	1	1	100%	1	100%		
2	010 KEMENDAGRI	4	4	75%	3	75%		
3	018 KEMENTAN	3	3	100%	3	100%		
4	023 KEMENDIKBUD	4	-	0%	3	75%		
5	024 KEMENKES	181	181	100%	181	100%		



No	Kementerian/ Lembaga	Dilaporkan pada Laporan Semester (lapsem) dan Update dari Direktorat Mitra KemenPPN/Bappenas dan sistem BI DJA Kemenkeu					RO Tagging Baru Per/Juni 2021, dan belum masuk Dokumen Ringkasan	
		RO Dokumen Ringkasan	RO ter-tagging Per/Januari 2021		RO ter-tagging Per/Juni 2021			
6	025 KEMENAG	2	2	100%	1	50%		
7	027 KEMENSOS	6	6	100%	5	83%		
8	032 KEMEN KP	1	1	100%	1	100%		
9	033 KEMEN PU&PR	2	2	100%	2	100%		
10	036 KEMENKO PMK	1	1	100%	1	100%		
11	047 KEMEN PP & PA	2	2	100%	2	100%	4	200%
12	055 KEMENPPN/BAPPENAS	1	-	0%	-	0%		
13	059 KEMENKOMINFO	1	1	100%	1	100%		
14	063 BPOM	6	6	100%	6	100%		
15	067 KEMEN DES PD TT	1	1	100%	1	100%		
16	068 BKKBN	3	3	100%	3	100%		
17	080 BATAN	3	-	0%	3	100%		
18	081 BPPT	1	1	100%	1	100%		
19	111 BNPP	1	1	100%	0	0%		
<b>TOTAL</b>		<b>224</b>	<b>215</b>	<b>96%</b>	<b>218</b>	<b>97%</b>	<b>4</b>	<b>1,8%</b>

Sumber: KRISNA per 15 September 2021 dan Data BI DJA Kemenkeu (diolah)

\*RO belum di-tagging tambahan berasal dari BABUN berdasarkan ND Direktur Keluarga, Perempuan, Anak, Pemuda dan Olahraga KemenPPN/Bappenas Nomor: 322/PP.05.01/Dt.5.4/T/09/2021, tanggal 15 September 2021

Jumlah rincian output K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* menurut status penandaan (*tagging*) tematik *stunting* disajikan pada tabel 1. Pada tahun 2021, proses penandaan dilakukan melalui tahapan:

1. Bulan Oktober 2020 sampai dengan pertengahan Januari tahun 2021; dilakukan proses identifikasi RO yang terkait dengan tematik *stunting* melalui aplikasi Renja K/L (Krisna).
2. Pertengahan bulan Januari 2021; dilakukan serangkaian workshop konfirmasi kepada K/L bersama dengan Direktorat Mitra Bappenas dan DJA Kemenkeu terhadap hasil identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Akhir bulan Januari 2021; disepakati dan diterbitkan Dokumen Ringkasan Penandaan Rincian *Output* yang terkait dengan Program Percepatan Penurunan *Stunting* melalui belanja K/L dengan rincian: a) 224 rincian *output* yang teridentifikasi tematik *stunting*, dan b) 215 rincian *output* atau 96 persen yang telah dilakukan tagging tematik *stunting*.



- 
4. Bulan Juni 2021; dilakukan proses pemutakhiran dan revisi penandaan (*tagging*) tematik *stunting* dengan melakukan konfirmasi embali kepada K/L terkait bersama dengan Direktorat Mitra Bappenas dan DJA Kemenkeu. Hasil dari *tracing* melalui aplikasi KRISNA adalah sebanyak 218 rincian *output* atau 97 persen yang telah dilakukan *tagging* pada rentang waktu akhir bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2021 pada pemutakhiran dokumen ringkasan tersebut bulan Juli tahun 2021.

Dengan demikian, kinerja penandaan pada tahun ketiga penerapan penandaan tematik *stunting* ini, menunjukkan perbaikan tingkat kepatuhan K/L untuk melakukan penandaan tematik *stunting* yang meningkat berdasarkan hasil konfirmasi K/L yang dilakukan pada akhir bulan Juni (218 RO atau sebesar 97 persen. Pencapaian ini lebih baik dan meningkat apabila dibandingkan dengan capaian *tagging* tematik *stunting* pada tahun 2019 yang sebesar 41,8 persen (41 *output* dari 98 *output*), dan tahun 2020 sebesar 79,1 persen (68 *output* dari 86 *output*). Hasil ini tidak terlepas dari upaya perbaikan sesuai rekomendasi laporan tahun 2019 dan 2020 dengan melakukan pertemuan koordinasi revisi penandaan tematik *stunting* oleh K/L bersama dengan mitra K/L di Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan dan di Kementerian PPN//Bappenas.

Dalam proses pemutakhiran dan revisi dokumen ringkasan penandaan (*tagging*) tematik *stunting* saat konfirmasi penandaan kepada K/L, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari K/L terkait, yaitu:

1. Terdapat RO-RO yang sudah teridentifikasi dalam dokumen ringkasan, tetapi belum dilakukan penandaan (*tagging*) tematik *stunting* sampai dengan proses pemutakhiran pada akhir bulan Juni tahun 2021, yaitu:
  - a. Kemendagri: sebanyak 1 RO, yaitu BDB 001-Lembaga PKK dan Posyandu yang tertata;
  - b. Kemendikbud: sebanyak 1 RO, yaitu BDC 007-PAUD yang difasilitasi kompetensi melalui program kemitraan;
  - c. Kemenag: sebanyak 1 RO, yaitu QDE 001-Bimbingan Keluarga Hittasukhaya;
  - d. BNPP; sebanyak 1 RO, yaitu 051-Peningkatan kapasitas dalam Pengelolaan Infrastruktur Ekokesra kawasan perbatasan; dan
  - e. Kemen PPN/Bappenas: sebanyak 1 RO, yaitu ABG 108-Kebijakan Percepatan Lingkup Kesehatan dan Gizi Masyarakat.
2. Terdapat RO yang sudah dilakukan penandaan (*tagging*) tematik *stunting* tetapi belum dilaporkan dan masuk didalam dokumen ringkasan penandaan (*tagging*) tematik *stunting*, yaitu sebanyak 4 RO pada KemenPP&PA, yang terdiri dari; 1) UBA 001-Daerah yang Diberikan Bimtek dan Supervisi tentang Pelaksanaan Kebijakan PHAPL, 2) PDD 001-Standarisasi Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Anak dalam PHSIPA, 3) PDI 001-Sertifikasi SDM Penyedia Layanan PHSIPA, dan 4) UBA 001-Daerah yang diberikan Bimtek dan Supervisi dalam Pelaksanaan Kebijakan PHSIPA.



3. Selain itu, terdapat RO-RO yang potensial dilakukan penandaan (*tagging*) tematik *stunting* tetapi belum dimasukkan dan dilakukan penandaan (*tagging*) tematik *stunting*, misalnya;
  - a. Kementan: sebanyak 1 RO terkait Peta Rawan Pangan Nasional;
  - b. BPS: sebanyak 1 RO terkait Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat yang Terbit Tepat Waktu, RO tersebut terdapat pada Output tahun 2020, tetapi tidak di *tagging* karena dianggap tidak terkait *stunting* dan merupakan kegiatan rutin;
  - c. BKKBN: sebanyak 4 RO yang berasal dari tambahan BABUN yang terdiri dari; 1) SCM 001-Pelatihan dan Refreshing dalam rangka percepatan penurunan *stunting*, 2) QMB 001-Kampanye Percepatan Penurunan *Stunting* melalui media, 3) PEA 001-Penyelenggaraan Sekretariat Percepatan Punurunan *Stunting* Pusat, dan 4) RAB 001-Sarana kesekretariatan percepatan penurunan *stunting*.
  - d. Kemen PP&PA: sebanyak 2 RO yang terdiri dari; 1) BDB 001-K/L yang difasilitasi dalam Peningkatan Kapasitas PUG/PPRG Penurunan *Stunting*, dan, 2) UBA 002-Daerah yang diberikan Bimtek dan Supervisi dalam Peningkatan Kapasitas PUG/PPRG Penurunan *Stunting*.
4. Terdapat perubahan RO yang awalnya teridentifikasi dan dilakukan penandaan (*tagging*) tematik *stunting* tetapi mengalami perubahan menjadi bukan tematik *stunting* berdasarkan informasi dari K/L terkait, RO tersebut yaitu:
  - a. Kemensos: sebanyak 1 RO untuk Program Perlindungan Sosial dengan Kegiatan Penyelenggaraan Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan untuk RO QDC 101 Sumber Daya Manusia yang Dikelola.
  - b. Kemenkes: sebanyak 3 RO, yaitu: 1) PFA 004-Buku Saku Informasi Perilaku Prioritas Pencegahan *Stunting* Bagi Kader Dan Tenaga Kesehatan, 2) PFA 005-Panduan Teknik Upaya kesehatan di Posyandu, 3) SCI 003-Kader/LS kab/kota dan SDM Pengelola Posyandu yang Diberi Peningkatan Kapasitas, dan
5. Terdapat RO yang dilakukan penandaan (*tagging*) tematik *stunting* tetapi tidak terkait dengan substansi *stunting* (*inclusion error*), yaitu:
  - a. BPK: terdapat 1 RO, yaitu FAF 157-Laporan Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK Perwakilan Provinsi Bengkulu, dan
  - b. Badan Restorasi Gambut: terdapat 1 RO, yaitu AAD 002-Undang undang perburuhan.

### 2.1.3 Kendala Penandaan (*Tagging*) Tematik *Stunting*

Penandaan tematik *stunting* saat ini masih dilakukan pada level rincian *output*, dengan pertimbangan ketersediaan data realisasi anggaran dalam sistem aplikasi SPAN yang saat ini masih sampai dengan level rincian *output*. Sementara itu, sebagian rincian *output* K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* menggunakan rincian di bawah level rincian

*output*, yang disebut sebagai tingkat analisis lanjutan, yakni pemetaan level komponen/sub-komponen dan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran. Oleh karena itu, penajaman proses penandaan pada level di bawah rincian *output* (komponen dan sub-komponen) menjadi hal yang sangat penting dan krusial. Karena jika data sampai level komponen dan sub-komponen didapatkan akan lebih memudahkan proses pemantauan dan evaluasi melalui penyediaan data anggaran yang cepat dan lebih akurat. Hal ini sejalan dengan penerapan RSPP yang baru saja dimulai pada tahun 2021 ini.

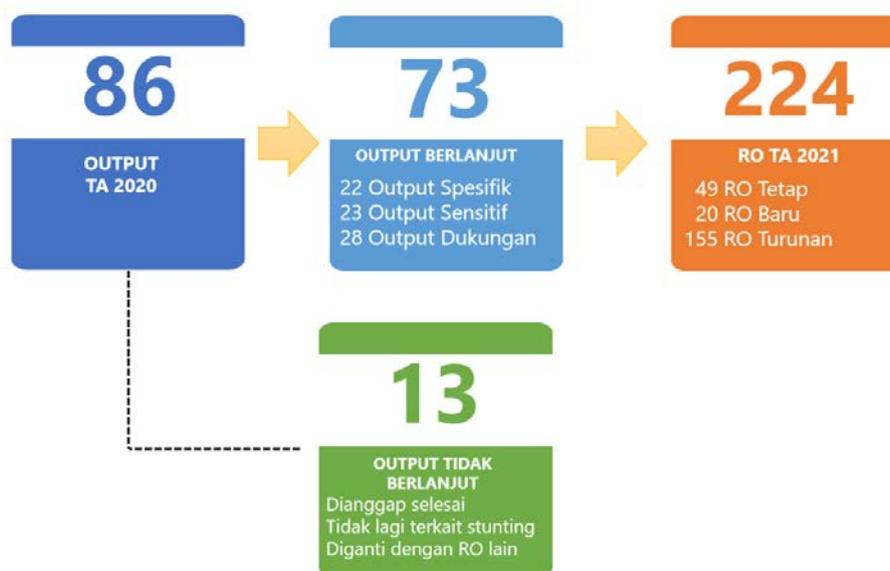
## 2.2. Pemetaan *Output* TA 2020 dan Keberlanjutannya pada RO TA 2021

Penerapan kebijakan RSPP (Redesain Sistem Perencanaan dan Pembangunan) menyebabkan terjadi penambahan jumlah aktivitas atau kegiatan yang cukup signifikan pada beberapa K/L. Hal ini terjadi karena proses penandaan dilakukan pada level Rincian *Output* (RO) yang sebelumnya pada level *Output*.

Oleh karenanya, telah dilakukan pemetaan *output* pada tahun anggaran 2020 untuk mengetahui keterkaitannya dengan Rincian *Output* di tahun anggaran 2021. Apakah itu merupakan aktivitas lanjutan atau aktivitas yang baru diusulkan oleh K/L. Hasil dari pemetaan telah berhasil mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar RO TA 2021 merupakan kelanjutan dari *Output* TA 2020 baik itu: a) RO-RO yang merupakan pecahan atau turunan dari *output* sebelumnya dan memiliki nama yang berbeda; maupun b) RO-RO yang memiliki nama yang sama dengan *output* sebelumnya.
2. Munculnya RO-RO baru yang diusulkan K/L; dan
3. Beberapa *output* TA 2020 tidak berlanjut sebagai RO pada TA 2021.

**Gambar 2. Keberlanjutan *Output* TA 2020 pada Rincian *Output* TA 2021 Program Percepatan Penurunan Stunting**



Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Sejumlah 13 *output* yang tidak berlanjut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a) Tidak lagi memiliki keterkaitan dengan *stunting* karena sifat kegiatan dan sarasannya; b) Diganti dengan RO lain yang lebih relevan; atau c) Kebijakan internal K/L untuk tidak menandai tematik *stunting* pada tahun anggaran berikutnya. *Output-output* tersebut tersebar pada lima K/L.

**Tabel 2. Jumlah Output TA 2020 pada Kementerian/Lembaga yang Tidak Berlanjut pada Rincian Output TA 2021**

No	Kementerian/Lembaga	Jumlah Rician <i>Output</i> yang Tidak Berlanjut			Jumlah <i>Output</i>
		Tidak Terkait <i>Stunting</i>	Diganti RO Lain	Kesepakatan Bersama	
1	024 Kemenkes		3		3
2	033 Kemen PU&PR	5			5
3	019 Kemen Perindustrian	1		1	2
4	023 Kemdikbud		2		2
5	054 BPS	1			1
	<b>TOTAL</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>13</b>

Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Berikut disampaikan beberapa *output* yang tidak berlanjut sebagaimana tabel di atas:

- 1) Kemenkes: Dua *output* yang diganti adalah *output* terkait kegiatan afirmasi di Papua dan Papua Barat yaitu: *Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak bagi Provinsi Papua dan Papua Barat* dan *Pembinaan Pelaksanaan STBM oleh Papua dan Papua Barat*. Kedua *output* ini digabungkan dengan RO utama yang pelaksanaannya juga mencakup dua provinsi tersebut. Kemudian *output Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan* diganti dengan RO yang baru.
- 2) Kemen PU&PR: Lima *output* dianggap tidak berhubungan dengan *stunting* karena sifat program dan sarasannya yang lebih umum sehingga diusulkan oleh unit kerja terkait tidak ditandai tematik *stunting* pada TA 2021. *Output-output* tersebut antara lain *Penyehatan Lingkungan Permukiman Berbasis Masyarakat*, *Pembangunan SPAM*, *Peningkatan SPAM*, *Perluasan SPAM* dan *Pembinaan dan Pengawasan Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman*.
- 3) Kemenperind: *Output Perusahaan yang diawasi Penerapan SNI Wajib Produk Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan* tidak lagi ditandai tematik *stunting* setelah dilakukan proses koordinasi dan elaborasi bersama K/L terkait. Sementara satu *output* lainnya yang tidak lagi berhubungan dengan *stunting* yaitu *Pemenuhan gizi masyarakat melalui peningkatan konsumsi pangan olahan sehat* karena produk yang dihasilkan merupakan produk industri yang berbeda dari desain *output* sebelumnya.
- 4) Kemdikbud: Dua *output* tidak lagi ditandai tematik *stunting* dan tidak dilanjutkan adalah *Lembaga PAUD Menyelenggarakan Pendekatan Holistik Integratif* dan *Guru yang Mendapatkan Peningkatan Kompetensi Bidang TK/PLB* yang diganti dengan satu RO baru terkait PAUD.

- 5) BPS: Satu *output* yang dianggap tidak terkait *stunting* karena merupakan kegiatan rutin adalah *Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat yang Terbit Tepat Waktu*.

**Tabel 3. Daftar Output TA 2020 yang Tidak Berlanjut dan diganti/digabung RO Lainnya pada TA 2021**

TA 2020				TA 2021			
No	Kode	Output	Target	No	Kode	Rincian Output	Target
<b>Kementerian Kesehatan</b>							
1	5832 .016	Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak bagi Provinsi Papua dan Papua Barat	45 Layanan	1	5832.AEA 009	Koordinasi pelaksanaan pelayanan kesehatan balita	43 Kegiatan
				2	5832.FBA 007	Kab/Kota melaksanakan pelayanan kesehatan balita terintegrasi	149 Kab/Kota
2	5834 .508	Pembinaan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) oleh Papua dan Papua Barat	42 Kab/Kota	1	5834.UBA 001	Kab/kota yang difasilitasi dan dibina dalam Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	14 Kab/Kota
3	2072 .053	Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan	1 Laporan Penelitian	1	2072.SDC 001	Model Penguatan sistem pencatatan kelahiran, kematian, dan penyebab kematian	5 Model
<b>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</b>							
1	4272 .006	Lembaga PAUD Menyenggarakan Pendekatan Holistik Integratif	2400 lembaga	1	5636.BDC 007	PAUD yang difasilitasi kompetensi melalui program kemitraan	2000 orang
2	5634 .018	Guru yang Mendapatkan Peningkatan Kompetensi Bidang TK/PLB	2000 Orang				

Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Selanjutnya pada *output-output* yang mengalami keberlanjutan, sebagai dampak RSPP, mengalami penambahan jumlah aktivitas di level RO yang ditandai tematik *stunting*. Dari total 224 RO, sebagian besar merupakan RO turunan atau pecahan dari *output* sebelumnya yang jumlahnya mencapai 155 buah. Kemudian sebanyak 50 RO tidak berubah dari *output* sebelumnya dan 19 RO merupakan usulan baru. K/L yang memiliki RO turunan terbanyak adalah Kemenkes sebesar 152 RO yang berasal dari 44 *output* TA 2020. Kemenkes juga mempunyai RO baru yang paling banyak dibandingkan K/L lainnya, yakni 7 RO.



**Tabel 4. Perbandingan Jumlah Output TA 2020 dengan Jumlah Rincian Output TA 2021 sebagai dampak RSPD pada Penandaan di level RO**

No	Kementerian/Lembaga	Jumlah Output TA 2020	Jumlah RO TA 2021			Total
			RO Tetap	RO Baru	RO Turunan	
1	Kemenko PMK	1	1			1
2	Kemendes	47	22	7	152	181
3	Kemen PU&PR	7	2			2
4	Kemensos	5	5			5
5	Kemensetneg	1	1			1
6	Kemendagri	2	2	2		4
7	Kementan	2	2		1	3
8	Kemendikbud	2		4		4
9	Kemenag	2	2			2
10	KKP	1	1			1
11	Kemen PP & PA	2	2	1		3
12	Kemenkominfo	1	1			1
13	B POM	3	3	3		6
14	Kemendes PD TT	1	1			1
15	BKKBN	2	2	1		3
16	BATAN	2	1		2	3
17	BPPT	1	1			1
18	Bappenas	1	1			1
19	BNPP	0		1		1
20	Kemenperind	2				0
21	BPS	1				0
	<b>TOTAL</b>	<b>86</b>	<b>50</b>	<b>19</b>	<b>155</b>	<b>224</b>

Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Untuk lebih jelasnya, tabel di bawah ini menggambarkan contoh salah satu output TA 2020 dipecah menjadi beberapa RO pada TA 2021. Output Pembinaan dalam Pengetahuan Gizi Masyarakat dipecah menjadi empat RO turunan, dan output Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ISP terpecah menjadi dua RO turunan.

**Tabel 5. Contoh Pecahan Output TA 2020 pada RO TA 2021 di Kementerian Kesehatan**

TA 2020			TA 2021		
No	Kode	Output	No	Kode	RO
<i>Intervensi Gizi Spesifik</i>					
1	2080.007	Pembinaan dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Masyarakat	1	2080.SCI.001-	Tenaga Kesehatan yang dilatih Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)
			2	2080.SCI.002-	Tenaga kesehatan yang dilatih Pencegahan dan Tatalaksana Balita Gizi Buruk pada Balita
			3	2080.SCI.003-	Tenaga Kesehatan yang diorientasi Proses Asuhan Gizi Puskesmas
			4	2080.SCI.004-	Tenaga kesehatan yang dilatih/diorientasi teknis



TA 2020			TA 2021		
No	Kode	Output	No	Kode	RO
					Percepatan Penurunan <i>Stunting</i> dan Kegiatan Gizi Masyarakat
2	2060.506	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ISP	1	2060.BAH.003-	Pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Cepat KLB Penyakit PISP
			2	2060.RAB.003-	Pengadaan Alat dan Bahan Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit TB

Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Dengan bertambahnya jumlah RO, dari 86 *output* pada TA 2020 menjadi 224 RO pada TA 2021, maka semakin banyak-kegiatan K/L yang perlu dipantau kinerjanya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Bappenas dan Kemenkeu untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi dalam rangka memastikan seluruh RO berjalan sesuai perencanaan dan penganggaran yang telah disepakati serta konvergensi dengan program di daerah.

### 2.3. Perkembangan Pagu

Pada APBN tahun 2021, alokasi anggaran pada tingkat RO K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* mencapai Rp129,89 triliun pada 19 K/L. Namun, angka tersebut masih *overestimate* mengingat sebagian alokasi yang mendukung percepatan penurunan *stunting* berada pada rincian di bawah level RO (sub-rincian *output*/komponen/subkomponen/detil) atau menggunakan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk penurunan *stunting*. Untuk itu, dilakukan pemetaan pada tingkat analisis lanjutan. Maka, setelah dilakukan proses penajaman RO pada tingkat analisis lanjutan, alokasi anggaran RO K/L yang benar-benar mendukung percepatan penurunan *stunting* pada APBN semester I tahun 2021 adalah Rp31,34 triliun.

Alokasi tersebut meningkat dari alokasinya pada tahun 2020 yang sebesar Rp27,55 triliun, karena dipengaruhi antara lain oleh: (i) Kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP), menyebabkan restrukturisasi program/kegiatan dan pergeseran dari level *output* pada tahun 2020 menjadi level rincian *output* pada tahun 2021, sehingga identifikasi anggaran bisa lebih rinci; (ii) tahapan analisis lanjutan yang lebih akurat melalui penajaman kepada target sasaran RO serta kesesuaian dengan lokasi prioritas.

**Tabel 6** menunjukkan rekapitulasi perkembangan pagu RO K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* sampai dengan semester I tahun anggaran 2021, baik pada level RO maupun level analisis lanjutan. Untuk keakuratan analisis, maka analisis dalam laporan ini akan dititikberatkan pada tingkat analisis lanjutan.

**Tabel 6. Rekapitulasi Perkembangan Pagu Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting* Semester I-TA 2021 (dalam Juta Rupiah)**

No	K/L	Pagu Level Rincian <i>output</i>			Pagu Level Analisis Lanjutan		
		Pagu Awal	Pagu Revisi	Selisih	Pagu Awal	Pagu Revisi	Selisih
1	007 KEMENSETNEG	54.251,0	54.251,0	-	54.251,0	54.251,0	-
2	010 KEMENDAGRI	15.710,5	489.566,4	473.855,9	15.710,5	489.566,4	473.855,9
3	018 KEMENTAN	119.225,0	84.724,8	(34.500,2)	119.225,0	84.724,8	(34.500,2)



No	K/L	Pagu Level Rincian <i>output</i>			Pagu Level Analisis Lanjutan		
		Pagu Awal	Pagu Revisi	Selisih	Pagu Awal	Pagu Revisi	Selisih
4	023 KEMENDIKBUD	6.690,1	6.395,1	(295,0)	6.690,1	6.445,5	(244,6)
5	024 KEMENKES	53.216.272,5	52.722.318,4	(493.954,1)	7.934.785,5	7.065.529,2	(869.256,3)
6	025 KEMENAG	98.250,9	98.250,9	-	31.475,3	31.475,3	-
7	027 KEMENSOS	73.969.807,6	59.213.963,4	(14.755.844)	23.202.130,9	23.070.627,4	(131.503,5)
8	032 KEMEN KP	71.535,9	71.385,9	(150,0)	48.720,0	48.720,0	-
9	033 KEMEN PU & PR	2.123.471,3	2.794.794,4	671.323,2	576.413,2	701.413,2	125.000,0
10	036 KEMENKO PMK	1.300,0	1.070,0	(230,0)	475,0	420,0	(55,0)
11	047 KEMEN PP & PA	952,9	346,2	(606,6)	350,3	189,1	(161,2)
12	055 KEMENPPN/ BAPPENAS	17.290,0	16.475,7	(814,3)	17.290,0	16.475,7	(814,3)
13	059 KEMENKOMINFO	14.000,0	11.000,0	(3.000,0)	14.000,0	11.000,0	(3.000,0)
14	063 BPOM	103.991,8	94.309,7	(9.682,2)	64.009,1	58.019,0	(5.990,1)
15	067 KEMEN DES PDTT	5.000,0	5.000,0	-	5.000,0	5.000,0	-
16	068 BKKBN	74.813,1	74.813,1	-	74.813,1	74.813,1	-
17	080 BATAN	251,4	251,4	-	248,3	248,3	-
18	081 BPPT	2.000,0	2.000,0	-	2.000,0	1.869,8	(130,2)
19	111 BNPP	1.206,3	306,6	(899,7)	855,0	306,6	(548,4)
<b>Jumlah</b>		<b>129.896.020,3</b>	<b>115.741.223,1</b>	<b>(14.154.797,2)</b>	<b>32.168.442,4</b>	<b>31.721.170,8</b>	<b>(447.271,6)</b>

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

Pada **Tabel 6**, pagu rincian *output* K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* untuk level *output* pada pagu awal sebesar Rp129,89 triliun, menurun Rp14,15 triliun atau sebesar 10,9 persen menjadi Rp115,74 triliun pada pagu revisi. Sedangkan pada level analisis lanjutan, pagu rincian *output* K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* mencapai Rp32,17 triliun pada tahun 2021, menurun sebesar Rp447,3 miliar (1,39 persen) dari pagu awal pada APBN 2021 sebesar Rp32,17 triliun. Meskipun secara total pagunya menurun (sebanyak 10 K/L dari 19 K/L), terdapat 2 K/L yang mengalami kenaikan pagu revisi pada level analisis lanjutan, yaitu Kemendagri yang pagunya meningkat sebesar Rp473,86 miliar, dan Kementerian PU & PR sebesar Rp125 miliar.

Sedangkan K/L yang mengalami penurunan pagu revisi terbesar adalah Kemenkes sebesar Rp869,26 miliar, diikuti oleh Kemensos sebesar Rp131,5 miliar, dan BPOM sebesar Rp5,99 miliar serta Kemenkominfo sebesar Rp3,0 miliar.

Untuk melihat rincian jumlah rincian *output* berdasarkan perubahan anggaran untuk level analisis lanjutan selengkapnya terdapat pada **tabel 7** di bawah ini.

**Tabel 7. Jumlah Rincian *output* Berdasarkan Perubahan Pagu Rincian *output* K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting* Semester I TA 2021**

No	K/L	Jumlah Rincian <i>output</i> Berdasarkan Perubahan Pagu (level Rincian <i>output</i> )			Jumlah Rincian <i>output</i> Berdasarkan Perubahan Pagu (Analisis Lanjutan)		
		Naik	Tetap	Turun	Naik	Tetap	Turun
1	007 KEMENSETNEG	-	1	-	-	1	-

No	K/L	Jumlah Rincian <i>output</i> Berdasarkan Perubahan Pagu (level Rincian <i>output</i> )			Jumlah Rincian <i>output</i> Berdasarkan Perubahan Pagu (Analisis Lanjutan)		
		Naik	Tetap	Turun	Naik	Tetap	Turun
2	010 KEMENDAGRI	2	2	-	2	2	-
3	018 KEMENTAN	-	1	2	-	1	2
4	023 KEMENDIKBUD	-	1	3	-	2	2
5	024 KEMENKES	24	96	60	17	110	53
6	025 KEMENAG	-	2	-	-	2	-
7	027 KEMENSOS	-	4	2	-	4	2
8	032 KEMEN KP	-	-	1	-	1	-
9	033 KEMEN PU&PR	2	-	-	1	1	-
10	036 KEMENKO PMK	-	-	1	-	-	1
11	047 KEMEN PP & PA	-	-	3	-	-	3
12	055 KEMENPPN/BAPPENAS	-	-	1	-	-	1
13	059 KEMENKOMINFO	-	-	1	-	-	1
14	063 BPOM	-	-	6	-	-	6
15	067 KEMEN DES PD TT	-	1	-	-	1	-
16	068 BKKBN	-	3	-	-	3	-
17	080 BATAN	-	3	-	-	3	-
18	081 BPPT	-	1	-	-	-	1
19	111 BNPP	-	-	1	-	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>115</b>	<b>81</b>	<b>20</b>	<b>131</b>	<b>73</b>

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

Berdasarkan **tabel 7**, pada hasil analisis lanjutan, penurunan total pagu rincian *output* K/L pada semester I tahun 2021 yang mendukung penurunan *stunting* dipengaruhi oleh menurunnya pagu pada 73 rincian *output* atau sebesar 32,59 persen yang tersebar di 11 K/L. Kemenkes menjadi K/L terbesar yang mengalami penurunan pagu, yaitu sebanyak 53 rincian *output*, lalu diikuti oleh BPOM sebanyak 6 rincian *output*, dan Kementan, Kemendikbud dan Kemen PP&PA masing-masing 3 rincian *output*, serta Kemenso, Kemenko PMK, KemenPPN/Bappenas, Kemenkominfo, BPPT dan BNPP masing-masing 1 rincian *output*.

Sedangkan rincian *output* yang mengalami kenaikan pagu adalah sebanyak 20 rincian *output* atau sebesar 8,93 persen. Jumlah rincian *output* yang mengalami kenaikan tersebut terutama disumbang oleh Kemenkes sebanyak 17 rincian *output*, Kemendagri sebanyak 2 rincian *output*, dan Kemen PU&PR sebanyak 1 rincian *output*. Pada Kemenkes, 17 rincian *output* yang mengalami kenaikan adalah; 1) QAH 002-surveilans KIPI, 2) RAB 006 Alat dan bahan kesehatan pendukung imunisasi (PEN), 3) UBA 002 Bimbingan teknis imunisasi, 4) PEA 002 Koordinasi pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit malaria di Papua dan Papua Barat, 5) EA 005 Koordinasi pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit filariasis dan kecacingan di Papua dan Papua Barat, 6) QAH 004 Layanan Investigasi KLB Malaria, 7) QAH 005 Surveilans dan deteksi dini penyakit malaria Tingkat Provinsi, 8) QAH 008 Survei Darah Massal Malaria (angka parasite rate), 9) QAH 011- Surveilans dan deteksi dini penyakit Filariasis dan Kecacingan di



Papua dan Papua Barat, 10) QAH 034 Pelaksanaan POPM Filariasis dan Kecacingan di Papua dan Papua Barat, 11) TAM 001 Pendidikan dan pelatihan SDM Malaria, 12) UBA 011 Pra Assesment eliminasi malaria Kab/Kota, 13) EAJ 003 Pengelolaan Profil Kesehatan, 14) EAJ 005 Analisis dan validasi data Kesehatan, 15) AJ 008 Diseminasi infodatin dan infografis data Kesehatan, 16) EAJ 017 Layanan pengelolaan data informasi kesehatan (dekonsentrasi), dan 17) TAJ 001 Peningkatan kualitas data rutin Kesehatan.

Pada Kementerian PU&PR, yaitu; CBB.011 Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Skala Individu dan Kementerian Dalam Negeri yaitu; FBA.032 Fasilitasi Peningkatan Kinerja Kabupaten/Kota dalam Implementasi Konvergensi Penurunan *Stunting* di Daerah (INEY).

Selain itu, terdapat 131 rincian *output* atau sebesar 58,48 persen pada 12 K/L tidak mengalami perubahan pagu, yaitu pada; 1) Kemensetneg 1 rincian *output*, 2) Kemendagri 2 rincian *output*, 3) Kementan 1 rincian *output*, 4) Kemendikbud 2 rincian *output*, 5) Kemenkes 110 rincian *output*, 6) Kemenag 2 rincian *output*, 7) Kemensos 4 rincian *output*, 8) Kemen KP 1 rincian *output*, 9) Kemen PU & PR 1 rincian *output*, 10) KEMEN DES PDTT 1 rincian *output*, 11) BKKBN 3 rincian *output*, dan 12) BATAN 3 rincian *output*.

**Tabel 8. Perkembangan Pagu Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2021 Level Output Menurut Jenis Intervensi (dalam juta Rp).**

No	K/L	Pagu Revisi Menurut Intervensi (Analisis Lanjutan)			
		Spesifik	Sensitif	Dukungan	Total
1	007 KEMENSETNEG	-	-	54.251,0	54.251,0
2	010 KEMENDAGRI	-	-	489.566,4	489.566,4
3	018 KEMANTAN	-	84.624,8	100,0	84.724,8
4	023 KEMENDIKBUD	-	-	6.445,5	6.445,5
5	024 KEMENKES	2.380.260,8	4.270.357,2	414.911,2	7.065.529,2
6	025 KEMENAG	-	31.475,3	-	31.475,3
7	027 KEMENSOS	-	23.003.047,5	67.579,9	23.070.627,4
8	032 KEMEN KP	-	48.720,0	-	48.720,0
9	033 KEMEN PU & PR	-	701.413,2	-	701.413,2
10	036 KEMENKO PMK	-	-	420,0	420,0
11	047 KEMEN PP & PA	-	-	265,5	265,5
12	055 KEMENPPN/ BAPPENAS	-	-	16.475,7	16.475,7
13	059 KEMENKOMINFO	-	11.000,0	-	11.000,0
14	063 BPOM	-	58.019,0	-	58.019,0
15	067 KEMEN DES PDTT	-	-	5.000,0	5.000,0
16	068 BKKBN	-	74.813,1	-	74.813,1
17	080 BATAN	-	-	248,3	248,3
18	081 BPPT	-	-	1.869,8	1.869,8



No	K/L	Pagu Revisi Menurut Intervensi (Analisis Lanjutan)			
		Spesifik	Sensitif	Dukungan	Total
19	111 BNPP	-	-	306,6	306,6
<b>Jumlah</b>		<b>2.380.260,8</b>	<b>28.283.469,9</b>	<b>1.057.440,0</b>	<b>31.371.170,8</b>

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Tabel 8** lebih lanjut menunjukkan perkembangan pagu *rincian output* K/L pada tingkat analisis lanjutan yang mendukung penurunan *stunting* sampai dengan semester I tahun 2021 berdasarkan jenis intervensinya. Pagu terbesar terdapat di intervensi gizi sensitif sebesar Rp28,28 triliun, disusul oleh intervensi gizi spesifik sebesar Rp2,38 triliun dan intervensi dukungan sebesar Rp1,06 triliun, di mana K/L dengan pagu yang besar adalah Kemensos sebesar Rp23,07 triliun dan Kemenkes Rp7,07 triliun.

Berdasarkan analisis perkembangan pagu, tergambar bahwa besaran alokasi rincian *output* K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* utamanya bertumpu pada intervensi gizi sensitif, khususnya terkait Program Bantuan Sosial yaitu; 1) Kegiatan Penyelenggaraan Program Sembako dengan RO QEB 101, 102, 103 dengan alokasi pagu revisi sebesar Rp13,89 triliun, dan 2) Kegiatan Penyelenggaraan Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan dengan RO QEB 201 Keluarga Yang Mendapatkan Bantuan Sosial Bersyarat sebesar Rp9,11 triliun. Hal ini sejalan dengan salah satu prioritas Pemerintah untuk memperkuat jaring pengaman sosial di tengah perluasan dampak pandemi COVID-19 yang masih terjadi pada tahun 2021.

Di sisi lain, terdapat banyak intervensi lainnya yang berperan penting terhadap upaya penurunan *stunting* mengalami penurunan pagu, termasuk intervensi gizi sensitif pada Kemenkes dari pagu awal sebesar Rp5,28 triliun menjadi Rp4,27 triliun. Penurunan alokasi ini disebabkan oleh terjadi beberapa kali perubahan alokasi pagu anggaran dalam rangka dukungan penanganan pandemi Covid19 dan Penangann Ekonomi Nasional selama semester I tahun. Beberapa KRO maupun RO yang yang tersedia data, diantaranya adalah:

1. **Program Kesehatan Masyarakat**, dengan kegiatan:
  - a. **Pembinaan Kesehatan Keluarga** dengan 28 RO sebesar Rp89,52 miliar pada pagu awal dan turun menjadi Rp72,91 miliar pada pagu revisi, dengan RO terbesar adalah CAB 003- Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan pagu awal Rp28,72 miliar turun menjadi Rp23,89 miliar pada pagu revisi, diikuti oleh RO DCI 013- Tenaga Kesehatan Terlatih Pelayanan Keluarga Berencana dengan pagu awal dan pagu revisi tetap sebesar Rp15,64 miliar;
  - b. **Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat** dengan 5 RO sebesar Rp39,2 miliar pada pagu awal, turun menjadi Rp22,03 miliar pada pagu revisi;
  - c. **Penyehatan Lingkungan** dengan 25 RO sebesar Rp230,92 miliar pada pagu awal, turun menjadi Rp213,41 miliar pada pagu revisi;
2. **Program Pelayanan Kesehatan Primer**, dengan kegiatan:
  - a. **Pembinaan Pelayanan Kesehatan Primer** dengan 5 RO sebesar Rp998,73 miliar pada pagu awal, turun menjadi Rp38,75 miliar pada pagu revisi;
3. **Program Pelayanan Kesehatan dan JKN** dengan kegiatan:
  - a. **Pembiayaan JKN/KIS** sebanyak 1 RO dengan jumlah alokasi tetap sebesar Rp4,098 triliun untuk pagu awal dan pagu revisi.
4. **Program Pencegahan Pengendalian Penyakit** dengan kegiatan:
  - a. **Surveilans dan Karantina Kesehatan** dengan 1 RO sebesar Rp97,03 miliar pada pagu awal, turun menjadi Rp60,3 miliar pada pagu revisi;



- b. **Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik** sebanyak 3 RO dengan jumlah alokasi tetap sebesar Rp240 juta untuk pagu awal dan pagu revisi;

Penurunan pagu tersebut antara lain dipengaruhi oleh kebijakan *refocusing* kegiatan dan/atau realokasi anggaran dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 melalui penanganan sektor kesehatan serta langkah kebijakan dalam pemulihan perekonomian nasional. Diharapkan dengan langkah tersebut, hasil penanganan dampak pandemi Covid-19 dapat diminimalkan, antara lain penanganan kesehatan masyarakat serta menjaga tingkat daya beli masyarakat khususnya masyarakat miskin termasuk bagi rumah tangga dengan 1.000 HPK melalui bauran kebijakan bantuan sosial (a.l. bantuan sembako).

Meskipun Pemerintah telah mengarahkan agar kebijakan anggaran tersebut tidak mengubah alokasi program prioritas, termasuk penurunan *stunting*, langkah kebijakan *refocusing* kegiatan/ realokasi anggaran belanja K/L ini berdampak kepada kegiatan yang mendukung penurunan *stunting*. Untuk itu, penting mengantisipasi pengaruhnya terhadap pencapaian target prevalensi *stunting*, baik di jangka pendek maupun jangka menengah.

#### 2.4. Dampak pandemi Covid-19 terhadap Alokasi Pagu Anggaran

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia dari awal tahun 2020 sampai dengan saat ini, dan diperkirakan masih akan berlanjut sampai akhir tahun 2021 menyebabkan Pemerintah mengambil kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sampai dengan akhir Agustus 2021 ini. Mempertimbangkan proyeksi perekonomian yang mengalami perlambatan secara signifikan, maka Pemerintah mengambil kebijakan *extraordinary* dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 melalui penanganan sektor kesehatan serta langkah pemulihan perekonomian nasional.

Kebijakan PPKM ini turut mengakibatkan terkendala dan/atau tertundanya pelaksanaan kegiatan oleh K/L, atau K/L tidak dapat mengimplementasikan rencana awal. Seperti contoh, banyak layanan termasuk layanan kesehatan bagi 1.000 HPK tidak dapat diakses secara optimal atau mengalami penurunan frekuensi kegiatan karena pemberlakuan PPKM. Beberapa layanan kesehatan mengambil langkah kebijakan mengurangi waktu layanan, seperti pada Puskesmas yang mempengaruhi berkurangnya kunjungan pasien ke Puskesmas dan Posyandu terutama ibu hamil, baduta dan balita. Kemudian, dari sisi beban tenaga kesehatan juga meningkat dengan penugasan dalam hal penanganan kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang (UU) Nomor 2 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan *Pandemi Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, pemerintah melakukan kebijakan penyesuaian anggaran, antara lain tambahan belanja stimulus dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, kebijakan *refocusing* kegiatan dan/atau realokasi anggaran serta penghematan anggaran dalam rangka mendukung program penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi.

Secara umum alokasi pagu K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* sampai dengan semester I tahun 2021 pada tingkat analisis lanjutan mengalami penurunan, yakni sebesar Rp447,271 miliar dari pagu awal Rp32,17 triliun menjadi Rp31,72 pada pagu revisi. Hal yang sangat menarik adalah naiknya alokasi pagu intervensi spesifik meskipun relative kecil, dari pagu awal sebesar Rp2,376 triliun menjadi Rp2,380 triliun. Hal ini diikuti oleh intervensi dukungan, dimana pagu awal sebesar Rp444,78 miliar naik menjadi Rp1,057 triliun pada pagu revisi. Sedangkan intervensi sensitif mengalami penurunan pagu, dari Rp29,35 triliun menjadi Rp28,28 triliun. Dengan kondisi tersebut, secara umum hal ini masih mengindikasikan kondisi





yang baik, mengingat penurunan tersebut tidak sangat signifikan. Namun demikian, kebijakan PPKM pada paruh kedua tahun 2021, yang kemudian diikuti dengan *refocusing*/realokasi anggaran untuk mendanai kebutuhan tambahan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional, masih berpotensi mempengaruhi perkembangan alokasi yang mendukung percepatan penurunan stunting.

## 2.5. Langkah-langkah Penyesuaian yang Dilakukan

Sekalipun beberapa rincian *output* pada program percepatan penurunan *stunting* terkendala pelaksanaannya dan terdampak alokasi anggarannya, namun komitmen pemerintah tetap memprioritaskan rincian *output* -rincian *output* tersebut agar berjalan melalui penyesuaian pelaksanaan kegiatan.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh K/L dalam rangka memastikan target rincian *output* dan realisasi anggaran dapat tercapai adalah dengan melakukan penyesuaian kebijakan dan inovasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan, diantaranya adalah:

1. **Kemenkes:** a) melakukan Posyandu keliling dengan mengirimkan tenaga Kesehatan mendatangi setiap rumah dengan keluarga yang memiliki ibu hamil, baduta dan balita; b) melakukan kegiatan penguatan kapasitas dengan metode daring; c) pelayanan Kesehatan JKN/KIS dengan menerapkan protokol Covid-19 secara ketat; dan d) membuat sistem aplikasi yang dapat dipergunakan secara daring dalam melaksanakan program dan kegiatan, misalnya; sistem informasi Posyandu,.
2. **Kemensos:** a) menyalurkan bantuan sosial dengan melibatkan aparat RT/RW dengan membagikan bansos *door to door* ataupun menjadwalkan penerima bansos dengan penerapan protokol Kesehatan yang sangat ketat; b) meningkatkan jumlah bantuan Program Sembako; c) menyalurkan PKH setiap bulan selama tahun 2020; dan d) memodifikasi pelaksanaan kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang biasanya dilakukan tatap muka dengan metode daring;.
3. **Kemenkominfo:** a) melakukan kegiatan sosialisasi dan penyebarluasan informasi yang terkait dengan program pencegahan *stunting* secara daring; dan b) melakukan inovasi materi sosialisasi dengan membuat materi dalam bentuk film.
4. **BKKBN:** a) Melaksanakan kegiatan Bintek melalui *Virtual Meeting* per Regional secara terjadwal, b) Melakukan Koordinasi dan sosialisasi pelaksanaan Pro PN terkait Pengelolaan Poktan UPPKA di Kampung KB Percontohan dengan melakukan pertemuan secara daring dilakukan 1 minggu sebelum pelaksanaan program.
5. **Kemendikbud (SEAMEO Recfon):** a) Melakukan pelatihan secara masal kepada kader Kesehatan melalui metode daring dengan dukungan tim lokal di daerah.
6. **K/L lainnya:** a) melakukan kegiatan yang bersifat dukungan/koordinasi dengan melakukan *workshop*/lokakarya terkait dengan ouput tematik *stunting* dengan metode daring/virtual, dan; b) pengembangan sistem informasi dalam rangka mempermudah pelaksanaan kegiatan agar tetap berjalan tetapi tidak melakukan kontak fisik secara langsung.



## III. Kinerja Anggaran

### 3.1. Realisasi Anggaran

Analisis realisasi anggaran dilakukan untuk melihat penyerapan anggaran terhadap pagu awal dan pagu revisi atas RO K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021.

#### 3.1.1. Realisasi Anggaran Pada Tingkat RO

**Tabel 10** menunjukkan realisasi anggaran RO K/L yang mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021 di level RO. Pada level RO, realisasi anggaran mencapai Rp56,36 triliun yaitu 48,7,8 persen terhadap pagu revisi sebesar Rp115,74 triliun atau 43,39 persen dari pagu awal sebesar Rp129,9 triliun.

**Tabel 9. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2021 Level output (dalam juta rupiah)**

No	K/L	Level Output				
		Pagu Awal	Pagu Revisi	Realisasi	% Realisasi thd Pagu Awal	% Realisasi thd Pagu Revisi
1	007 KEMENSETNEG	54.251,0	54.251,0	10.415,1	19,2%	19,2%
2	010 KEMENDAGRI	15.710,5	489.566,4	187.984,25	1196,5%	38,4%
3	018 KEMANTAN	119.225,0	84.724,8	40.538,59	34,0%	47,8%
4	023 KEMENDIKBUD	6.690,1	6.395,1	1.503,35	22,5%	23,5%
5	024 KEMENKES	53.216.272,5	52.722.318,4	23.172.553,21	43,5%	44,0%
6	025 KEMENAG	98.250,9	98.250,9	19.665,18	20,0%	20,0%
7	027 KEMENSOS	73.969.807,6	59.213.963,4	31.745.375,80	42,9%	53,6%
8	032 KEMEN KP	71.535,9	71.385,9	20.241,90	28,3%	28,4%
9	033 KEMEN PU&PR	2.123.471,3	2.794.794,4	1.103.551,36	52,0%	39,5%
10	036 KEMENKO PMK	1.300,0	1.070,0	319,37	24,6%	29,8%
11	047 KEMEN PP & PA	952,9	346,2	103,10	10,8%	29,8%
12	055 KEMENPPN/BAPPENAS	17.290,0	16.475,7	1.929,51	11,2%	11,7%
13	059 KEMENKOMINFO	14.000,0	11.000,0	2.098,97	15,0%	19,1%
14	063 BPOM	103.991,8	94.309,7	31.188,27	30,0%	33,1%
15	067 KEMEN DES PD TT	5.000,0	5.000,0	213,88	4,3%	4,3%
16	068 BKKBN	74.813,1	74.813,1	22.034,50	29,5%	29,5%
17	080 BATAN	251,4	251,4	140,80	56,0%	56,0%



No	K/L	Level Output				
		Pagu Awal	Pagu Revisi	Realisasi	% Realisasi thd Pagu Awal	% Realisasi thd Pagu Revisi
18	081 BPPT	2.000,0	2.000,0	1.352,10	67,6%	67,6%
19	111 BNPP	1.206,3	306,6	181,30	15,0%	59,1%
<b>Jumlah</b>		<b>129.896.020,3</b>	<b>115.741.223,1</b>	<b>56.361.390,5</b>	<b>43,390%</b>	<b>48,70%</b>

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

Pada **Tabel 9**, dapat kita lihat rincian rekapitulasi realisasi anggaran terhadap Pagu Awal dan Pagu Revisi dari seluruh K/L terkait dengan percepatan penurunan *stunting* semester I tahun 2021 Pada **Level output**:

- Persentase penyerapan K/L tingkat *output* di atas 90 persen pada Semester I tahun 2021 terhadap pagu awal hanya dicapai oleh 1 K/L, yaitu Kemendagri, dengan capaian sebesar 1.196,5 persen. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan yang sangat signifikan dari pagu awal ke pagu revisi, yakni dari Rp15,71 miliar pada pagu awal menjadi Rp489,57 miliar pada pagu revisi. Tetapi jika dibandingkan dengan alokasi pagu revisi, maka persentase serapan yang dilakukan oleh Kemendagri menjadi sebesar 38,4 persen (Rp187,98 miliar dari pagu revisi sebesar Rp489,57 miliar).
- Sedangkan K/L dengan persentase penyerapan antara 50 persen sampai dengan 70 persen terhadap pagu revisi terdiri dari 4 K/L, yaitu Kemensos (53,6 persen), BATAN (56,0 persen) BPPT sebesar 67,6 persen, dan BNPP (59,1 persen).
- Untuk K/L dengan persentase penyerapan di bawah 50 persen terhadap pagu revisi sebanyak 14 K/L, yaitu: Kemensetneg, Kemendagri, Kementan, Kemendikbud, Kemenkes, Kemenag, Kemen KP, Kemen PU&PR, Kemenko PMK, Kemen PP&PA, KemenPPN/Bappenas, Kemenkominfo, BPOM, Kemendes PDTT, dan BKKBN.
- Persentase penyerapan K/L terendah baik terhadap pagu awal maupun pagu revisi adalah Kemendes PDTT, dimana persentase realisasi terhadap pagu awal maupun pagu revisi adalah sebesar 4,3 persen (Rp213,88 juta dari pagu sebesar Rp5 miliar).

Dengan melihat persentase realisasi terhadap pagu awal maupun pagu revisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pencapaian penyerapan K/L pada semester I tahun 2021 adalah rendah. Hal ini disebabkan sebagian besar K/L pencapaiannya di bawah 50 persen. Hal ini dapat juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan dari seluruh K/L cukup terdampak pandemi COVID-19 yang masih terjadi selama semester I tahun 2021.

Akan tetapi, persentase realisasi yang rendah ini belum tentu menunjukkan bahwa serapan anggaran dari setiap K/L adalah berkinerja rendah, hal ini bisa disebabkan pelaksanaan kegiatan tidak seluruhnya direncanakan dilaksanakan pada semester I. Hal ini dapat dilihat RPD dari masing-masing KRO atau RO di semester 1 tahun 2021 ini, contohnya Kemenkes, untuk pelaksanaan intervensi spesifik pada tingkat analisis lanjutan, dari total alokasi pagu revisi sebesar Rp14,59 triliun, RPD semester I adalah sebesar Rp218,12 miliar dengan realisasi Rp237,399 miliar atau sebesar 108,84 persen terhadap RPD-nya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sub-bab analisis kinerja anggaran tingkat analisis lanjutan di bawah ini.



### 3.1.2. Realisasi Anggaran pada Level Analisis Lanjutan

Untuk meningkatkan akurasi analisis, seluruh RO tersebut akan dianalisis pada **level analisis lanjutan**, yaitu mempertimbangkan pemetaan komponen/sub-komponen yang terkait dengan intervensi penurunan *stunting* dan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk penurunan *stunting*.

Pada **level analisis lanjutan (tabel 10)**, realisasi anggaran semester I tahun 2021 dalam upaya penurunan *stunting* mencapai Rp13,2 triliun. Realisasi anggaran tersebut sama dengan 41,62 persen terhadap pagu revisi atau 90,26 persen terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) pada semester I tahun 2021. Perbandingan realisasi terhadap RPD menunjukkan kinerja penyerapan anggaran terhadap target yang direncanakan oleh K/L sampai dengan semester I tahun 2021.

**Tabel 10. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2021 Level Analisis Lanjutan (dalam juta Rp)**

No.	K/L	Level Analisis Lanjutan			
		RPD Semester I Tahun 2021	Realisasi Semester I Tahun 2021	% Realisasi thd Pagu Revisi	% Realisasi thd RPD
1	007 KEMENSETNEG	20.000,0	15.371,1	28,33%	76,86%
2	010 KEMENDAGRI	80.267,0	187.984,2	38,40%	234,20%
3	018 KEMENTAN	49.941,0	40.538,6	47,85%	81,17%
4	023 KEMENDIKBUD	1.852,9	1.837,5	28,51%	99,17%
5	024 KEMENKES	2.379.593,9	2.635.914,0	37,31%	110,77%
6	025 KEMENAG	9.713,0	6.810,8	21,64%	70,12%
7	027 KEMENSOS	11.579.112,6	9.855.285,3	42,72%	85,11%
8	032 KEMEN KP	20.000,0	18.921,0	38,84%	94,61%
9	033 KEMEN PU&PR	413.565,3	390.022,0	55,61%	94,31%
10	036 KEMENKO PMK	205,2	218,6	52,05%	106,53%
11	047 KEMEN PP & PA	51,5	35,4	13,34%	68,75%
12	055 KEMENPPN/BAPPENAS	5.282,0	1.929,5	11,71%	36,53%
13	059 KEMENKOMINFO	2.099,0	2.099,0	19,08%	100,00%
14	063 BPOM	21.131,1	19.908,8	34,31%	94,22%
15	067 KEMEN DES PDPT	5.000,0	213,9	4,28%	4,28%
16	068 BKKBN	36.086,2	22.034,5	29,45%	61,06%
17	080 BATAN	96,6	167,7	67,54%	173,60%
18	081 BPPT	1.400,0	1.352,1	72,31%	96,58%
19	111 BNPP	300,3	300,3	97,95%	100,00%
<b>Jumlah</b>		<b>14.625.697,7</b>	<b>13.200.944,3</b>	<b>41,62%</b>	<b>90,26%</b>

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, K/L dengan persentase realisasi anggaran terhadap pagu revisi di atas 90 persen hanya 1 K/L, yaitu BNPP sebesar 97,9 persen, selanjutnya K/L dengan persentase realisasi anggaran antara 70 persen sampai dengan 90 persen hanya 1 K/L, yaitu BPPT sebesar 72,3 persen, dan hanya 3 K/L dengan persentase realisasi anggaran 50 persen sampai dengan 70 persen yaitu BATAN sebesar 67,5 persen, Kemen PU&PR sebesar 55,61 persen, dan kemenko PMK sebesar 52,05 persen, sisanya sebanyak 14 K/L dari 19 K/L atau sebesar 84 persen dengan persentase realisasi anggaran terhadap pagu revisi rendah di bawah 50 persen.



Dengan melihat penjabaran di atas terlihat dapat disimpulkan bahwa secara umum pencapaian penyerapan K/L terhadap pagu revisi pada level analisis lanjutan pada semester I tahun 2021 adalah rendah, dimana sebanyak 16 K/L atau sebesar 84 persen persentase realisasi anggarannya di bawah 50 persen. Hal ini mungkin terjadi jika K/L memang merencanakan kegiatannya sebagian besar dilakukan pada semester II tahun 2021, dan untuk memastikannya maka dapat dilihat dari persentase realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) semester I tahun 2021. Berikut adalah rincian rekapitulasi realisasi anggaran terhadap RPD dari seluruh K/L terkait dengan percepatan penurunan *stunting* **Pada Level Analisis Lanjutan**:

1. K/L dengan rekapitulasi realisasi anggaran terhadap RPD sebesar 100 persen atau lebih, yang artinya mampu mencapai target pelaksanaan anggaran sampai dengan semester I tahun 2021, sebanyak 6 K/L, yaitu: Kemendagri (234,2 persen), Kemenkes (102,1 persen), Kemenko PMK (106,5 persen), Kemenkominfo (100,0 persen), BATAN (173,6 persen), dan BNPP (100,0 persen).
2. K/L dengan rekapitulasi realisasi anggaran terhadap RPD lebih besar sama dengan 90 persen sampai dengan 100 persen sebanyak 5 K/L, yaitu: Kemendikbud, Kemen KP, Kemen PU&PERA, BPOM, dan BPPT.
3. K/L dengan rekapitulasi realisasi anggaran terhadap RPD antara 80 persen sampai dengan 90 persen sebanyak 2 K/L, yaitu: Kementan (81,2 persen) dan Kemensos (85,1 persen).
4. K/L dengan rekapitulasi realisasi anggaran terhadap RPD antara 70 persen sampai dengan 80 persen sebanyak 2 K/L, yaitu: Kemensetneg (76,9 persen), Kemenag (70,1 persen),
5. K/L dengan rekapitulasi realisasi anggaran terhadap RPD antara 50 persen sampai dengan 70 persen sebanyak 2 K/L, yaitu Kemen PP&PA (68,7 persen), dan BKKBN (61,1 persen).
6. Sedangkan sisanya, 2 K/L dengan rekapitulasi realisasi anggaran rendah terhadap RPD di bawah 50 persen adalah KemenPPN/Bappenas (36,5 persen), dan Kemendes PDTT (4,3 persen).

Dengan melihat penjabaran di atas, terlihat bahwa realisasi penyerapan anggaran terhadap RPD cukup tinggi sebesar 90,26 persen dari RPD atau sebesar Rp13,2 triliun. Jumlah serapan anggaran tertinggi terhadap RPD disumbangkan oleh Kemensos sebesar Rp9,86 triliun (85,1 persen), Kemenkes sebesar Rp2,64 triliun (110,77 persen), Kemen PU&PR sebesar Rp390,02 miliar (94,3 persen), dan Kemendagri sebesar Rp187,98 miliar (234,2 persen).

Dalam pelaksanaannya, tingginya realisasi pada beberapa *rincian output* yang utamanya terkait dengan upaya penanganan pandemi COVID-19 yaitu Pemberian Bantuan Sembako dan Keluarga yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat, Pengadaan Alat dan Bahan Kesehatan, Imunisasi, Pelayanan Kesehatan Bergerak (PKB), Koordinasi LP/LS Pencegahan *Stunting*, dan Penugasan Tenaga Kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Rincian Output yang terkait upaya Penanganan Pandemi Covid-19 dan termasuk Program *Stunting***

Kegiatan/KRO	Rincian Output (RO)	Realisasi Anggaran terhadap Pagu Revisi
<b>1. Kemensos</b>		
QEB.201	Keluarga Yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat	94,94%
QEB.101	KPM Yang Memperoleh Bantuan Sosial Pangan Sembako Pada Direktorat Penanganan Fakir Miskin Wilayah I	75,94%



Kegiatan/KRO	Rincian Output (RO)	Realisasi Anggaran terhadap Pagu Revisi
QEB.102	KPM Yang Memperoleh Bantuan Sosial Pangan Sembako Pada Direktorat Penanganan Fakir Miskin Wilayah II	79,77%
QEB.103	KPM Yang Memperoleh Bantuan Sosial Pangan Sembako Pada Direktorat Penanganan Fakir Miskin Wilayah III	81,04%
<b>2. Kemenkes</b>		
RAB 002-	Alat dan bahan kesehatan pendukung imunisasi	97,0%
RAB 004-	Pengadaan alat dan bahan kesehatan pencegahan dan pengendalian penyakit Filariasis dan Kecacingan	77,4%
UBA-004	Fasilitasi Assement Program Filariasis dan Kecacingan	81,9%
PEA 006	Kesepakatan dalam koordinasi untuk peningkatan akses pelayanan Kesehatan di DTPK melalui Pelayanan Kesehatan Bergerak (PKB)	85,5%
PEA 003	Koordinasi LP/LS Pencegahan <i>Stunting</i>	100,0%
QAA 002	Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan di Papua dan Papua Barat	100,0%
<b>3. BATAN</b>		
PBU 002	Rekomendasi Kebijakan untuk Produk Kemaritiman dan Olahannya di Daerah Kasus <i>Stunting</i> (Kabupaten Lamongan dan Sukabumi)	75,6%
<b>4. BATAN</b>		
PBU 002	Rekomendasi Kebijakan untuk Produk Kemaritiman dan Olahannya di Daerah Kasus <i>Stunting</i> (Kabupaten Lamongan dan Sukabumi)	75,6%

Dengan melihat penjabaran dan analisis di atas terkait pencapaian serapan anggaran terhadap RPD sebesar 90,26 persen, maka terlihat perbedaan yang cukup signifikan jika kita bandingkan dengan pencapaian serapan anggaran terhadap pagu revisi yang hanya sebesar 41,62 persen. Hal ini membuktikan bahwa K/L merencanakan pelaksanaan kegiatan terkait percepatan penurunan stunting pada semester II tahun 2021. Dengan kondisi tersebut, maka K/L harus bisa memastikan kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu pada semester II, agar sisa anggaran yang masih besar dapat terserap secara maksimal, dan target capaian *output* yang direncanakan dapat terwujud

### 3.1.3. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Intervensi pada Level Analisis Lanjutan

Untuk mengetahui lebih detail pencapaian realisasi anggaran lebih dalam, maka kita dapat melihat capaian realisasi anggaran berdasarkan jenis intervensi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses *monitoring* dan evaluasi terhadap pencapaian jenis intervensi yang terkait langsung dengan sasaran penting (1000 HPK, Ibu hamil dan menyusui, balita, maupun remaja), maupun lokus prioritas terutama untuk intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Berikut adalah rekapitulasi realisasi anggaran RO K/L yang mendukung percepatan penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021 pada tingkat analisis lanjutan.



**Tabel 12. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2021**  
**Tingkat Analisis Lanjutan Menurut Jenis Intervensi (dalam juta Rp)**

No	K/L	Realisasi Semester I Tahun 2021 Menurut Jenis Intervensi (Analisis Lanjutan)											% Realisasi Terhadap Pagu Revisi Menurut Intervensi (Analisis Lanjutan)				
		Spesifik			Sensitif			Dukungan			Total		Spesifik	Sensitif	Dukungan	Total	
		Realisasi	% thd Pagu Revisi	% thd RPD	Realisasi	% thd Pagu Revisi	% thd RPD	Realisasi	% thd Pagu Revisi	% thd RPD	Realisasi	% thd Pagu Revisi					% thd RPD
1	007 KEMENSETNEG	-			-			15.371,1	28,3	76,9	15.371,1	28,3	76,9			28,3	28,3
2	010 KEMENDAGRI	-			-			187.984,2	38,4	23,2	187.984,2	38,4	23,2			38,4	38,4
3	018 KEMENTAN	-			40.538,6	47,9	81,2	-	-	-	40.667,7	48,0	81,4		47,9	-	48,0
4	023 KEMENDIKBUD	-			-	-		1.837,5	28,5	99,2	1.837,5	28,5	99,2		-	1.949,3	28,5
5	024 KEMENKES	237.373,0	10,0	10,8	2.332.976,9	54,6	110,7	65.564,1	15,8	12,4	2.631.98,1	37,3	110,8	10,0	54,6	15,8	37,3
6	025 KEMENAG	-			6.810,8	21,6	70,1	-			6.902,6	21,9	71,1		21,6		21,9
7	027 KEMENSOS	-			9.853.020,7	42,8	85,2	2.264,6	3,4	19,1	9.855.413,4	42,7	85,1		42,8	3,4	42,7
8	032 KEMENKP	-			18.921,0	38,8	94,6	-			19.054,4	39,1	95,3		38,8		39,1
9	033 KEMENPU&PR	-			390.022,0	55,6	94,3	-			390.171,9	55,6	94,3		55,6		55,6
10	036 KEMENKOPMK	-			-			218,6	52,0	106,5	218,6	52,0	106,5			52,0	52,0
11	047 KEMENPP & PA	-			-			35,4	13,3	68,7	35,4	13,3	68,7			13,3	13,3
12	055 KEMENPPN/BAPPENAS	-			-			1.929,5	11,7	36,5	1.929,5	11,7	36,5			11,7	11,7
13	059 KEMENKOMINFO	-			2.099,0	19,1	100,0	-			2.218,1	20,2	105,7		19,1		20,2
14	063 BPOM	-			19.90	34	94	-			20.03		94		34		34

No	K/L	Realisasi Semester I Tahun 2021 Menurut Jenis Intervensi (Analisis Lanjutan)											% Realisasi Terhadap Pagu Revisi Menurut Intervensi (Analisis Lanjutan)				
		Spesifik			Sensitif			Dukungan			Total		Spesifik	Sensitif	Dukungan	Total	
		Realisasi	% thd Pagu Revisi	% thd RPD	Realisasi	% thd Pagu Revisi	% thd RPD	Realisasi	% thd Pagu Revisi	% thd RPD	Realisasi	% thd Pagu Revisi					% thd RPD
4					8,8	,3	,2				7,3	34,5	,8		3		4,5
15	067 KEMENDES PDPT	-			-			213,9	4,3	4,3	213,9	4,3	4,3			4,3	4,3
16	068 BKKBN	-			22.034,5	29,5	61,1	-			22.125,0	29,6	61,3		29,5		29,6
17	080 BATAN	-			-			167,7	67,5	17,6	167,7	67,5	17,6			67,5	67,5
18	081 BPPT	-			-			1.352,1	72,3	96,6	1.352,1	72,3	96,6			72,3	72,3
19	111 BNPP	-			-			-			300,3	97,9	10,0			-	97,9
<b>Jumlah</b>		<b>237.373,0</b>	<b>10,0</b>	<b>10,8</b>	<b>12.686.332,3</b>	<b>44,9</b>	<b>89,2</b>	<b>276.938,7</b>	<b>26,2</b>	<b>15,2</b>	<b>13.200.896,9</b>	<b>41,6</b>	<b>90,3</b>	<b>10,0</b>	<b>44,9</b>	<b>26,2</b>	<b>41,6</b>

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Tabel 13** menunjukkan rekapitulasi realisasi anggaran masing-masing K/L yang mendukung penurunan *stunting* berdasarkan jenis intervensi pada semester I tahun 2021 pada tingkat analisis lanjutan. Untuk pencapaian realisasi anggaran terhadap pagu revisi, penyerapan intervensi gizi sensitif sebesar Rp12,68 triliun atau 44,9 persen, diikuti oleh intervensi dukungan sebesar Rp276,94 miliar atau 26,2 persen, dan terendah adalah realisasi intervensi gizi spesifik sebesar Rp237,4 miliar atau 10,0 persen terhadap pagu revisi. Capaian ini tergolong rendah dengan capaian rata-rata sebesar 41,6 persen. Tetapi, jika kita bandingkan dengan pencapaian realisasi anggaran terhadap RPD-nya, maka capaiannya cukup tinggi, yaitu sebesar 90,3 persen sebesar Rp13,2 triliun terhadap RPD sebesar Rp14,63 triliun. Persentase capaian realisasi terhadap RPD tertinggi adalah intervensi dukungan sebesar Rp276,94 miliar atau 154,2 persen dari RPD, diikuti oleh intervensi gizi spesifik sebesar Rp237,4 miliar atau 108,8 persen terhadap RPD dan terakhir adalah intervensi gizi sensitif sebesar Rp12,69 triliun atau 89,2 persen terhadap RPD.

Berikut adalah rincian lebih lanjut, Kegiatan/KRO/RO masing-masing intervensi dengan realisasi anggarannya terhadap RPD:

1. **Intervensi Spesifik**, K/L pelaksana adalah Kemenkes dengan total 3 Program, 5 Kegiatan dengan 80 RO. Berdasarkan data evaluasi mandiri semester I tahun 2021 yang diserahkan Kemenkes, data RPD yang tersedia secara keseluruhan adalah ditingkat Program dan Kegiatan. Untuk data RPD pada tingkat RO terdapat 30 RO tidak tersedia datanya, Dengan



kondisi tersebut, maka untuk dapat menilai persentase realisasi anggaran terhadap RPD-nya dilakukan pada level kegiatan.

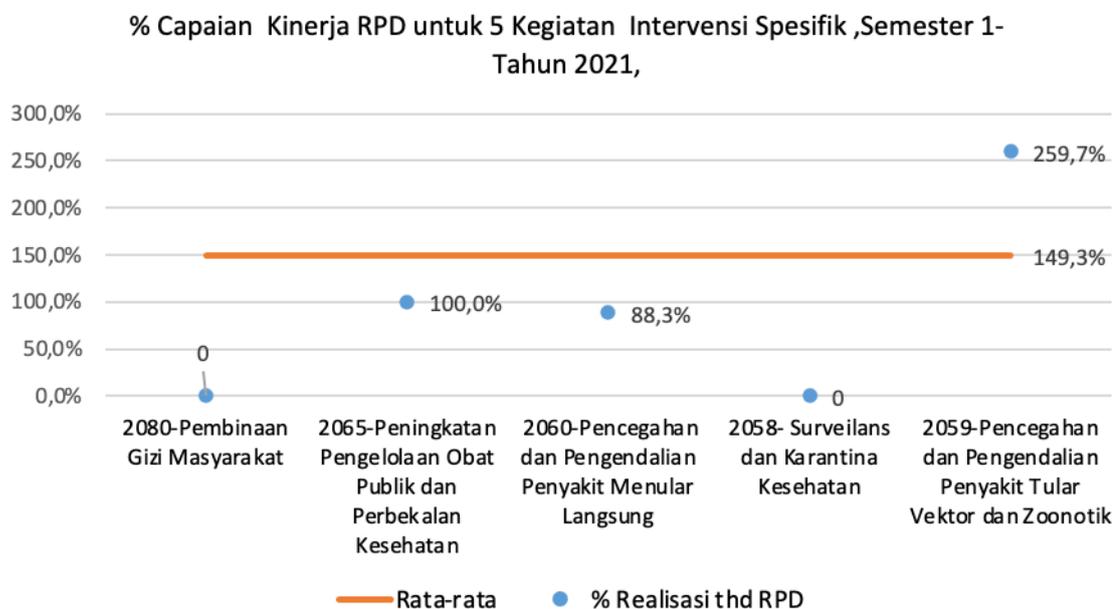
Tabel berikut menjelaskan rincian pada level Kegiatan, KRO dan RO yang memiliki data RPD pada Intervensi Spesifik terkait realisasi anggaran terhadap RPD-nya, baik di atas maupun di bawah rata-rata:

**Tabel 13. Rincian Kegiatan Intervensi Spesifik yang Memiliki Data RPD pada Tingkat Analisis Lanjutan dengan % realisasi RPD di atas dan di bawah rata-rata RPD Semester I - TA 2021**

NO	KEGIATAN	% Realisasi thd RPD
1	2080-Pembinaan Gizi Masyarakat	N/A
2	2065-Peningkatan Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan	100,0%
3	2060-Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	88,3%
4	2058- Surveilans dan Karantina Kesehatan	N/A
5	2059-Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	259,7%
6	Rata-Rata	149,3%

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Gambar 3. Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja RPD pada level Kegiatan Intervensi Spesifik Yang Memiliki Data RPD pada Semester 1-Tahun 2021,**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

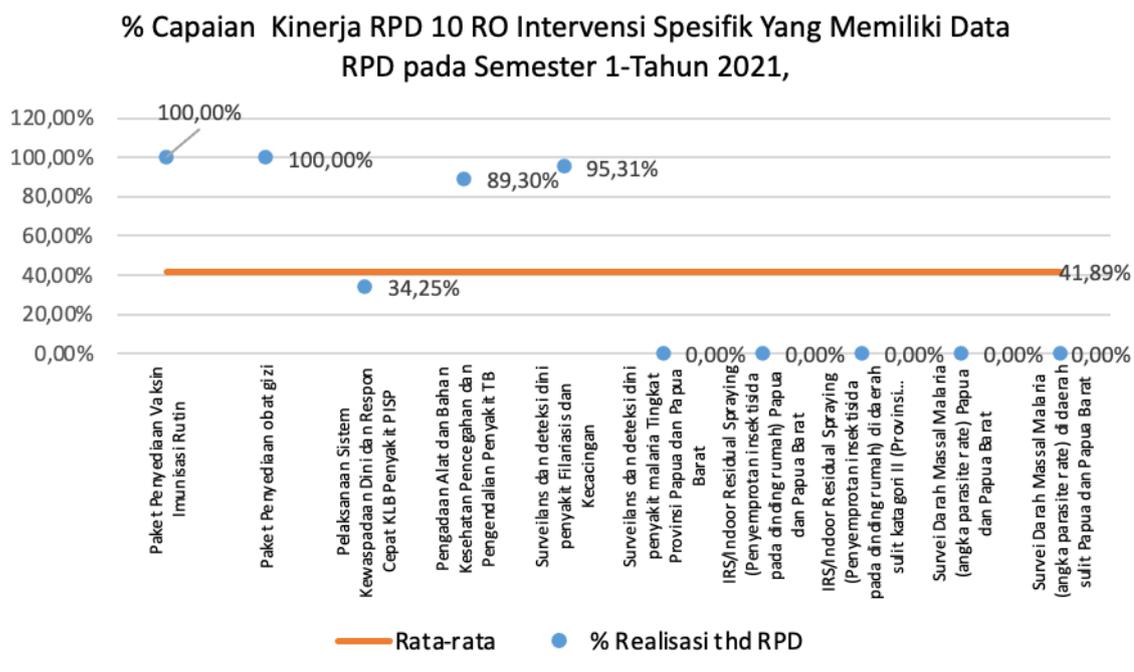


**Tabel 14. Rincian 10 Rincian Output Intervensi Spesifik yang Memiliki Data RPD pada Tingkat Analisis Lanjutan dengan % realisasi RPD di atas dan di bawah rata-rata RPD Semester I-2021**

KODE	RO	% Realisasi thd RPD
QEC 516	Paket Penyediaan Vaksin Imunisasi Rutin	100,00%
QEC 518	Paket Penyediaan obat gizi	100,00%
BAH 003-	Pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Cepat KLB Penyakit PISP	34,25%
RAB 003-	Pengadaan Alat dan Bahan Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit TB	89,30%
QAH 001-	Surveilans dan deteksi dini penyakit Filariasis dan Kecacingan	95,31%
QAH 021-	Surveilans dan deteksi dini penyakit malaria Tingkat Provinsi Papua dan Papua Barat	0,00%
QAH 022-	IRS/Indoor Residual Spraying (Penyemprotan insektisida pada dinding rumah) Papua dan Papua Barat	0,00%
QAH 023-	IRS/Indoor Residual Spraying (Penyemprotan insektisida pada dinding rumah) di daerah sulit katagori II (Provinsi Papua dan Papua Barat)	0,00%
QAH 024-	Survei Darah Massal Malaria (angka parasite rate) Papua dan Papua Barat	0,00%
QAH 025-	Survei Darah Massal Malaria (angka parasite rate) di daerah sulit Papua dan Papua Barat	0,00%
Rata-Rata		41,89%

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Gambar 4. Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja RPD untuk RO Intervensi Spesifik Yang Memiliki Data RPD pada Semester 1-Tahun 2021,**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)



2. **Intervensi Sensitif**, K/L pelaksana sebanyak 9 K/L, yaitu Kementan, Kemenkes, Kemenag, Kemensos, Kemen KP, Kemen PU&PR, Kemenkominfo, BPOM, dan BKKBN dengan total 80 RO. Berdasarkan data evaluasi mandiri semester I tahun 2021 yang diserahkan K/L, data yang tersedia untuk RPD adalah 23 RO, sedangkan sisanya 66 RO tidak memiliki data RPD. K/L dengan RO yang tidak tersedia adalah Kemenkes sebanyak 17 RO dan Kemensos sebanyak 1 RO. Hal ini mengakibatkan 18 RO tersebut tidak dapat dinilai persentase realisasi terhadap RPD-nya.

Tabel berikut menjelaskan rincian 23 RO yang memiliki data RPD Intervensi Sensitif terkait realisasi anggaran terhadap RPD-nya, baik di atas maupun di bawah rata-rata:

**Tabel 15. Rincian 23 RO Intervensi Sensitif yang Memiliki Data RPD pada Tingkat Analisis Lanjutan dengan % realisasi RPD di atas dan di bawah rata-rata RPD Semester I - TA 2021**

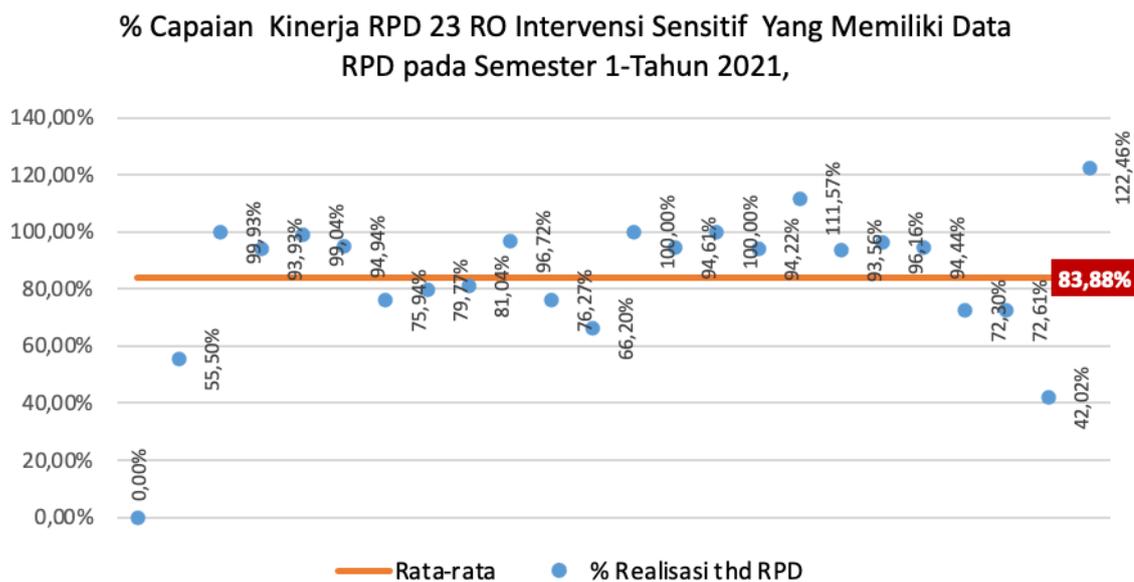
K/L	Kode KRO/RO	RO	% Realisasi RO thd RPD
Kemenkes	PEH 003	Promosi Peningkatan Literasi Pencegahan <i>Stunting</i> melalui berbagai media	0,00%
	QDD 003-	Kelompok Masyarakat yang Diberdayakan dalam Pencegahan <i>Stunting</i>	55,50%
	QEA 001	Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS	99,93%
Kemen PU&PR	CBB.011	Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Skala Individu	93,93%
	CBB.007	Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat	99,04%
	QEB.201	Keluarga Yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat	94,94%
Kemensos	QEB.101	KPM Yang Memperoleh Bantuan Sosial Pangan Sembako Pada Direktorat Penanganan Fakir Miskin Wilayah I	75,94%
	QEB.102	KPM Yang Memperoleh Bantuan Sosial Pangan Sembako Pada Direktorat Penanganan Fakir Miskin Wilayah II	79,77%
	QEB.103	KPM Yang Memperoleh Bantuan Sosial Pangan Sembako Pada Direktorat Penanganan Fakir Miskin Wilayah III	81,04%
Kementan		BB Padi Biofortifikasi	96,72%
	QDD 002	Pekarangan Pangan Lestari <i>Stunting</i>	76,27%
Kemenag	QDE 001	Keluarga Islam yang memperoleh Bimbingan Perkawinan dan Keluarga Sakinah	66,20%
	QDE 001	Bimbingan Keluarga Hittasukhaya	100,00%
KKP	PEH 001	Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)	94,61%
Kemenkominfo	QMB.003	Diseminasi Informasi mengenai <i>Stunting</i>	100,00%
BPOM	BDC 001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	94,22%
	QDB 002	Desa Pangan Aman	111,57%
	QIA 008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	93,56%
	BMB 001	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	96,16%



K/L	Kode KRO/RO	RO	% Realisasi RO thd RPD
	BMB 002	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	94,44%
	BMB 003	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM II	72,30%
BKKBN	QDD 001	PIK Remaja dan BKR yang mendapat fasilitasi dan pembinaan Edukasi Kespro dan Gizi bagi Remaja Putri sebagai Calon Ibu	72,61%
	QDE 001	Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK	42,02%
	AFA 001	Pedoman di bidang pembinaan keluarga balita dan anak	122,46%
<b>Rata-Rata</b>			<b>83,88%</b>

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Gambar 5. Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja RPD untuk RO Intervensi Sensitif Yang Memiliki Data RPD pada Semester 1-Tahun 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Intervensi Dukungan**, K/L pelaksana sebanyak 11 K/L, yaitu Kemensetneg, Kemendagri, Kemendikbud, Kemenkes, Kemensos, Kemenko PMK, Kemen PP&PA, KemenPPN/Bappenas, Kemendes PDPT, BATAN dan BPPT dengan total 55 RO. Berdasarkan data evaluasi mandiri semester I tahun 2021 yang diserahkan K/L, data yang tersedia untuk RPD adalah 30 RO, sedangkan sisanya 23 RO tidak memiliki data RPD. K/L dengan RO yang tidak tersedia adalah Kemenkes sebanyak 7 RO dan Kemensos sebanyak 1 RO. Hal ini mengakibatkan 8 RO tersebut tidak dapat dinilai persentase realisasi terhadap RPD-nya.

Tabel berikut menjelaskan rincian 30 RO yang memiliki data RPD Intervensi Dukungan terkait realisasi anggaran terhadap RPD-nya, baik di atas maupun di bawah rata-rata RPD:

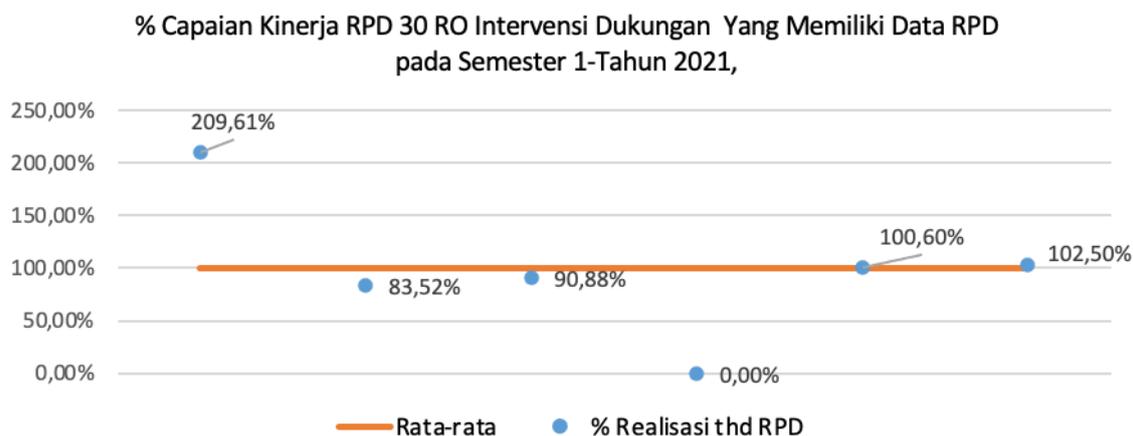
**Tabel 16. Rincian 30 RO Intervensi Dukungan pada Tingkat Analisis Lanjutan dengan realisasi anggarannya di atas dan di bawah rata-rata RPD Semester I - TA 2021**

K/L	Kode KRO/RO	RO	% Realisasi RO thd RPD
Kemenkes	PEA 002	Koordinasi LP/LS Peningkatan Posyandu Aktif	91,65%
	PEA 003	Koordinasi LP/LS Pencegahan <i>Stunting</i>	100,00%
	EAJ 003-	Pengelolaan Profil Kesehatan	91,90%
	EAJ 005-	Analisis dan validasi data kesehatan	75,22%
	AJ 008-	Diseminasi infodatin dan infografis data kesehatan	7,41%
	TAJ 001-	Peningkatan kualitas data rutin kesehatan	207,66%
	SDA 001	Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah I	107,74%
	DDC 001-	model hasil penelitain dan pengembangan Bidang SDPK	91,82%
	QAA 001	Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Tim	44,00%
	QAA 002	Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan di Papua dan Papua Barat	209,61%
	QAA 003	Penugasan khusus tenaga kesehatan secara individu	83,52%
Kemensos	SCJ.001	Pendamping Sosial PKH yang telah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kesos di BBPPKS REG I-VI	19,13%
Kemensetneg	ABG 001	Hasil analisis kebijakan dalam rangka peningkatan kapasitas kelembagaan dalam pelaksanaan strategi percepatan pencegahan <i>stunting</i>	76,86%
Kemendagri	1269.QAA.004	Akta Kelahiran yang diterbitkan	253,78%
	6138.BDB.001	Lembaga PKK dan Posyandu yang tertata	57,45%
	6139.FBA.032	Fasilitasi Peningkatan Kinerja Kabupaten/Kota dalam Implementasi Konvergensi Penurunan <i>Stunting</i> di Daerah (INEY)	85,19%
	6139.UBA.011	Daerah yang meningkat kapasitas aparaturnya dalam penilaian kinerja penanganan <i>stunting</i>	90,88%
Kementan	AFA 629	Peraturan/Norma/Pedoman Padi Kaya Gizi (Biofotifikasi)	0,00%
Kemendikbud	DCI 007	Pelatihan calon pelatih pemanfaatan Model Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Parenting di Kawasan Asia Tenggara	100,60%
	DDC 007	Kajian dan Pengembangan Model Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Parenting di Kawasan Asia Tenggara	87,83%
	BDC 007	Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD yang difasilitasi kompetensi melalui program kemitraan	102,50%
Kemen PP&PA	UBA 002	Daerah yang diberikan Bimtek dan Supervisi	100,00%

K/L	Kode KRO/RO	RO	% Realisasi RO thd RPD
		dalam Peningkatan Kapasitas PUG/PPRG Penurunan <i>Stunting</i>	
	UBA 003	Daerah yang difasilitasi dalam Upaya Penurunan <i>Stunting</i> (2P)	35,86%
Kemendes PDTT	QDD 001	Desa yang Mendapatkan Penanganan Konvergensi <i>Stunting</i>	4,28%
BATAN	ABU 002	Rekomendasi Kebijakan Penanganan <i>Stunting</i>	100,00%
	PBU 001	Rekomendasi Kebijakan Penanganan <i>Stunting</i> berdasarkan Asesmen Kecukupan Gizi Mikro pada Baduta <i>Stunting</i> dengan Menggunakan Metode Analisis Berbasis Nuklir	131,92%
	PBU 002	Rekomendasi Kebijakan untuk Produk Kemaritiman dan Olahannya di Daerah Kasus <i>Stunting</i> (Kabupaten Lamongan dan Sukabumi)	410,39%
BPPT	DDB 015	Prototipe Produk Pangan Fungsional padat gizi untuk cegah <i>stunting</i> ( <i>Stunting</i> )	96,58%
BPPP	BDC 051	Peningkatan kapasitas dalam Pengelolaan Infrastruktur Ekokesra kawasan perbatasan	100,00%
KemenPPN/ Bappenas	ABG.108	Kebijakan Percepatan Lingkup Kesehatan dan Gizi Masyarakat	36,53%
Kemenko PMK	ABG 001	Rekomendasi Alternatif Kebijakan Bidang Ketahanan Gizi dan Promosi Kesehatan	106,53%
<b>Rata-Rata</b>			<b>100,01%</b>

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Gambar 6. Persentase Rata-Rata Capaian Kinerja RPD untuk RO Intervensi Dukungan Yang Memiliki Data RPD pada Semester 1-Tahun 2021,**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

### 3.2. Capaian Output

Kinerja realisasi anggaran pada RO yang mendukung percepatan penurunan *stunting* seharusnya menggambarkan pula kinerja capaian *output*-nya. Maka, selanjutnya akan dibahas mengenai capaian *output* K/L yang mendukung program percepatan penurunan *stunting*,



terutama di tingkat analisis lanjutan mengingat paling menggambarkan kinerja capaian-output yang khusus mendukung percepatan penurunan *stunting*.

**Tabel 17. Rekapitulasi Capaian Rincian output atas Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting TA 2021 Tingkat Analisis Lanjutan**

Capaian Output	Tingkat Analisis Lanjutan					
	Intervensi Gizi Spesifik	% Intervensi Spesifik	Intervensi Gizi Sensitif	% Intervensi Sensitif	Pendampingan, Koordinasi dan Dukungan Teknis	% Intervensi Dukungan
Lebih dari 90%	5	2,2%	5	2,2%	9	4,0%
70% - 90%	3	1,3%	3	1,3%	3	1,3%
50% - 70%	4	1,8%	9	4,0%	4	1,8%
Kurang dari 50%	38	17,0%	12	5,4%	25	11,2%
N/A	30	13,5%	60	26,9%	13	5,8%
<b>Jumlah Output</b>	<b>80</b>	<b>35,9%</b>	<b>89</b>	<b>39,9%</b>	<b>54</b>	<b>24,2%</b>

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L (Diolah)

**Tabel 17** menunjukkan komposisi jumlah rincian *output* berdasarkan kategori tingkat capaian *rincian output* di tingkat analisis lanjutan yang mendukung program penurunan *stunting* pada Semester I tahun 2021. Dari 224 *rincian output* yang tersebar di 19 K/L, hanya 19 *rincian output* (8,52 persen) yang memiliki capaian kinerja lebih dari 90 persen, 9 *rincian output* (4,04 persen) yang memiliki capaian kinerja 70-90 persen, 17 *rincian output* (7,62 persen) yang memiliki capaian kinerja 50-70 persen, dan 75 *rincian output* (33,63 persen) yang memiliki capaian kinerja kurang dari 50 persen, serta 103 *rincian output* (46,19 persen) yang tidak memiliki data capaian kinerja yang menjadi dasar perhitungan kinerja anggaran tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel 13 di bawah ini.

**Tabel 18** menunjukkan komposisi jumlah rincian *output* berdasarkan K/L dan kategori tingkat capaian *rincian output* di tingkat analisis lanjutan yang mendukung program penurunan *stunting* pada tahun 2020.

**Tabel 18. Rekapitulasi Capaian Rincian output atas Rincian output K/L yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Semester I - TA 2021 Tingkat Analisis Lanjutan Menurut K/L**

No	K/L	Tingkat Analisis Lanjutan					Total Output
		> 90%	70% - 90%	50% - 70%	< 50%	N/A	
1	007 KEMENSETNEG	1	-	-	-	-	1
2	010 KEMENDAGRI	1	2	-	1	-	4
3	018 KEMANTAN	1	-	1	1	-	3
4	023 KEMENDIKBUD	-	-	3	1	-	4
5	024 KEMENKES	9	3	4	61	103	181
6	025 KEMENAG	-	-	1	1	-	2
7	027 KEMENSOS	1	3	1	-	1	6
8	032 KEMEN KP	-	-	-	1	-	1
9	033 KEMEN PU&PR	2	-	-	-	-	2
10	036 KEMENKO PMK	1	-	-	-	-	1
11	047 KEMEN PP & PA	-	-	-	3	-	2
12	055 KEMENPPN/BAPPENAS	-	-	1	-	-	1
13	059 KEMENKOMINFO	-	-	-	1	-	1
14	063 BPOM	-	1	4	1	-	6
15	067 KEMEN DES PD TT	-	-	-	1	-	1
16	068 BKKBN	1	-	2	-	-	3



No	K/L	Tingkat Analisis Lanjutan					Total Output
		> 90%	70% - 90%	50% - 70%	< 50%	N/A	
17	080 BATAN	-	-	-	3	-	3
18	081 BPPT	-	-	1	-	-	1
19	111 BNPP	1	-	-	-	-	1
Jumlah		18	9	18	75	104	224

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

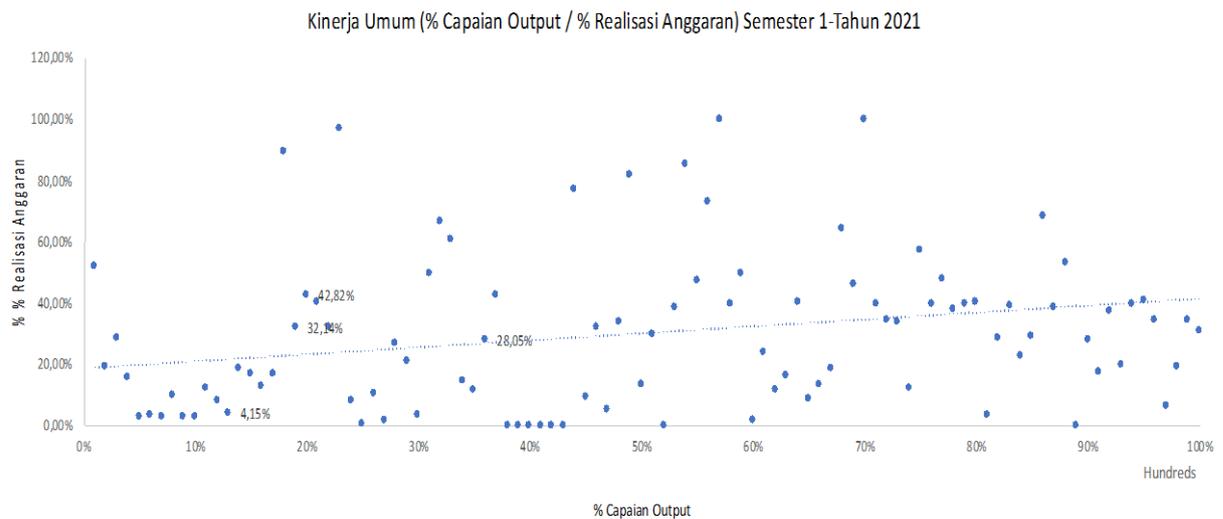
Pada **tabel 18** capaian kinerja *rincian output* yang di atas 90 persen tersebar di 9 K/L, terutama di Kemenkes dengan 9 *rincian output*. Selanjutnya adalah Kemen PU&PR sebanyak 2 *rincian output*, sisanya Kemensetneg, Kemendagri, Kementan, Kemensos, Kemenko PMK, BKKBN dan BNPP memiliki 1 *rincian output* yang capaian kerjanya di atas 90 persen. K/L yang memiliki capaian antara 70-90 persen terdapat di K/L, yaitu Kemenkes sebanyak 3 *rincian output*, Kemensos 3 *rincian output*, Kemendagri 2 *rincian output*, dan BPOM 1 *rincian output*. Sedangkan K/L yang memiliki capaian di bawah 50 persen adalah Kemenkes sebanyak 61 *rincian output*, Kemen PP&PA sebanyak 3 *rincian output*, BATAN sebanyak 3 *rincian output*, dan sisanya Kemendagri, Kementan, Kemendikbud, Kemenag, Kemen KP, Kemenkominfo, BPOM, dan Kemendes PDTT memiliki 1 *rincian output*. Sementara itu, ada 103 *rincian output* dari Kemenkes yang tidak memiliki data pendukung (N/A) sehingga tidak dapat dinilai kerjanya.

### 3.3. Analisis Kinerja Anggaran

Analisis Kinerja Anggaran merupakan analisis yang mengkaitkan persentase capaian *output* dengan persentase realisasi anggaran. Oleh karena itu, analisis kinerja anggaran pada *output* yang mendukung percepatan penurunan *stunting* dapat menggambarkan pula kinerja capaian *output*-nya. Untuk laporan semester I tahun 2021 ini, selain persentase realisasi anggaran, maka kinerja anggaran dapat juga dikaitkan dengan persentase realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) semester I. Analisis ini difokuskan pada tingkat analisis lanjutan dalam rangka meningkatkan akurasi analisis pada *rincian output*. Seluruh *rincian output* tersebut akan dianalisis dengan melihat dan mempertimbangkan pemetaan sub-*rincian output*/komponen/sub-komponen yang terkait dengan intervensi penurunan *stunting* dan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk penurunan *stunting* di Indonesia.



**Gambar 7. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran 114 RO yang Memiliki Data Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Semester I- Tahun 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

\* data yang ditampilkan hanya untuk 114 RO yang memiliki data capaian kinerja anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) dari total 224 RO di Dokumen Ringkasan Penandaan RO tahun 2021.

**Gambar 7** memperlihatkan kinerja anggaran dengan perbandingan persentase realisasi anggaran terhadap persentase capaian *output* atas 114 RO K/L yang memiliki data persentase realisasi anggaran dan pesentase capaian *output* dalam mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021. Jika kita lihat, maka sebagian besar kinerja anggaran berada pada capaian kurang dari 50 persen, dan sebagian besar lagi berada pada posisi capaian antara 50-70 persen dan antara 70-90 persen, hanya sebagian kecil yang berada pada posisi kinerja anggaran lebih dari 90 persen.

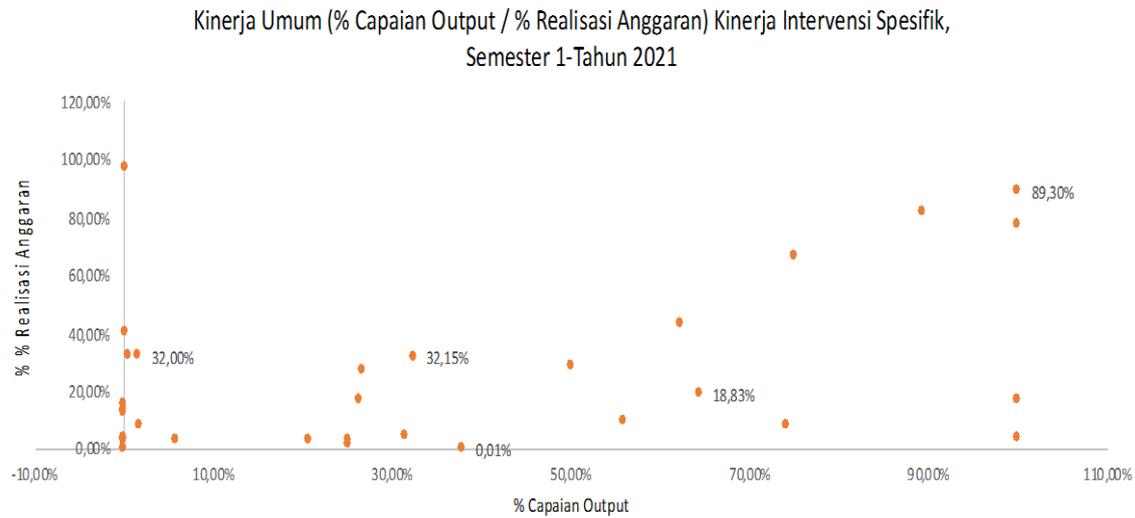
Hal ini dimungkinkan terjadi, mengingat Sebagian besar kegiatan dari RO telah dilakukan pada semester I dan masih berlanjut pada semester II dengan *ouput* dari RO tersebut baru dihasilkan pada semester II. Selain itu untuk Sebagian besar RO yang rendah capaiannya disebabkan oleh terkendalanya pelaksanaan kegiatannya akibat kebijakan pembatasan sosial (PPKM) yang diterbitkan pemerintah, terutama di wilayah zona merah/PPKM level 3 dan 4 yang diberlakukan pemerintah terkait dengan penanganan pandemi Covid-19.

### 3.3.1. Analisis Kinerja Anggaran Intervensi Spesifik

Berikut adalah analisis kinerja anggaran intervensi spesifik dalam melihat capaian kinerja anggaran dan capaian rincian *output* dari rincian *output* masing-masing K/L terkait.



**Gambar 8. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Spesifik, Semester I- Tahun 2021**



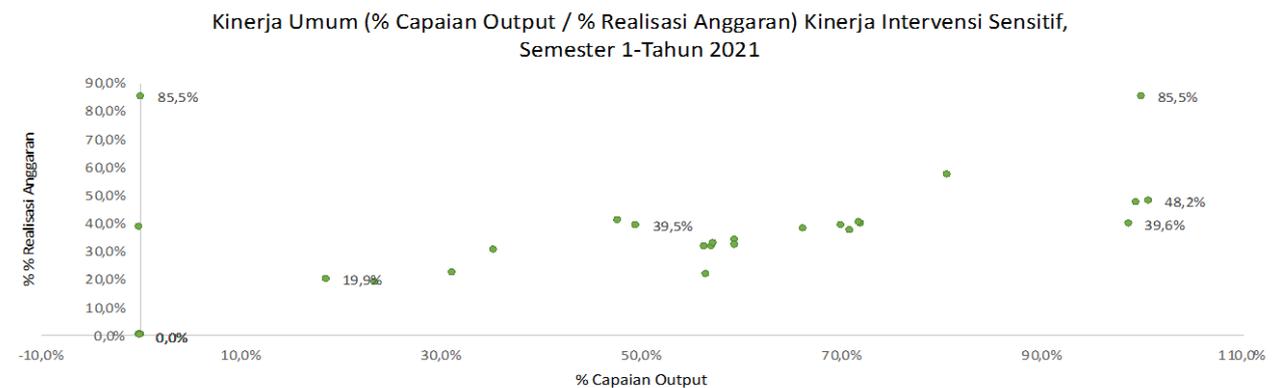
Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Gambar 8.** di atas memperlihatkan perbandingan realisasi anggaran dan persentase penyerapannya terhadap pagu revisi atas rincian *output* K/L untuk intervensi spesifik yang mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021. Jika kita lihat, maka sebagian besar kinerja anggaran berada pada capaian kurang dari 50 persen, dan sebagian kecil berada pada posisi capaian antara 50-70 persen dan antara 70-90 persen, hanya beberapa rincian *output* saja yang berada pada posisi kinerja anggaran lebih dari 90 persen.

### 3.3.2. Analisis Kinerja Anggaran Intervensi Sensitif

Berikut adalah analisis kinerja anggaran intervensi spesifik dalam melihat capaian kinerja anggaran dan capaian rincian *output* dari rincian *output* masing-masing K/L terkait.

**Gambar 9. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Sensitif, Semester I- Tahun 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

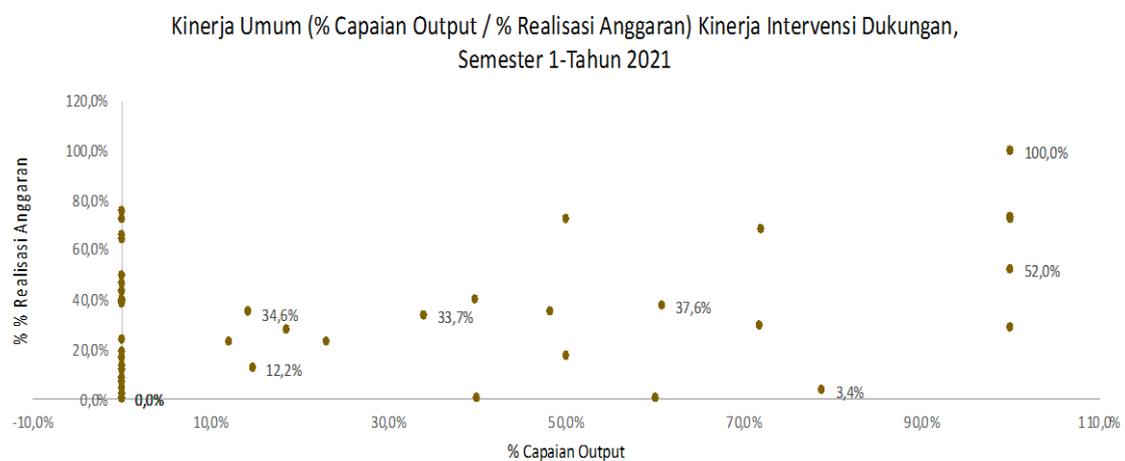


**Gambar 9.** di atas memperlihatkan perbandingan realisasi anggaran dan persentase penyerapannya terhadap pagu revisi atas rincian *output* K/L untuk intervensi sensitif yang mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021. Jika kita lihat, maka sebagian besar kinerja anggaran berada pada capaian kurang dari 50 persen, dan sebagian kecil berada pada posisi capaian antara 50-70 persen dan antara 70-90 persen, hanya beberapa rincian *output* saja yang berada pada posisi kinerja anggaran lebih dari 90 persen. Untuk lebih jelasnya terkait dengan capaian kinerja anggaran dan jumlah rincian *output*-nya dapat dilihat pada tabel di bawah.

### 3.3.3. Analisis Kinerja Anggaran Intervensi Dukungan

Berikut adalah analisis kinerja anggaran intervensi dukungan dalam melihat capaian kinerja anggaran dari rincian *output* masing-masing K/L terkait.

**Grafik 10. Kondisi Umum Analisis Kinerja Anggaran (% Capaian Rincian Output/% Realisasi Anggaran) Kinerja Intervensi Dukungan, Semester I- Tahun 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Gambar 10.** di atas memperlihatkan perbandingan realisasi anggaran dan persentase penyerapannya terhadap pagu revisi atas rincian *output* K/L untuk intervensi dukungan yang mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021. Jika kita lihat, maka sebagian besar kinerja anggaran berada pada capaian kurang dari 50 persen, dan sebagian kecil berada pada posisi capaian antara 50-70 persen dan antara 70-90 persen, hanya beberapa rincian *output* saja yang berada pada posisi kinerja anggaran lebih dari 90 persen. Untuk lebih jelasnya terkait dengan capaian kinerja anggaran dan jumlah rincian *output*-nya dapat dilihat pada tabel di bawah.

### 3.4. Perbandingan terhadap kinerja tahun sebelumnya

Dalam upaya memastikan keberlanjutan dari setiap intervensi yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya dan melihat kaitannya dengan tahun berjalan, maka berikut adalah perbandingan antara kinerja semester I tahun 2020 dengan kinerja semester I tahun 2021. Pada bagian ini akan dilihat bagaimana perbandingan kinerja realisasi anggaran terhadap pagu revisi serta realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 19. Perbandingan Realisasi Anggaran Tingkat Analisis Lanjutan Menurut Intervensi Semester I tahun 2020 dan Semester I Tahun 2021 (dalam juta Rp)**

No	Jenis Intervensi	Realisasi Semester I		% thd Pagu Revisi		% thd RPD	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	Spesifik	512.648,3	237,373,0	36,2%	10,0%	210,90%	108,80%
2	Sensitif	20.996.637,5	12.686.332,3	55,4%	44,9%	130,90%	89,2%
3	Dukungan	217.161,1	276.938,7	39,5%	26,2%	88,80%	154,2%
TOTAL		21.726.880,3	12.792.534,20	58,8%	41,6%	131,50%	90,3%

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L dan Business Intelligence DJA (Diolah)

**Tabel 19** menunjukkan perbandingan realisasi anggaran serta penyerapan anggaran tingkat analisis lanjutan atas *rencian output* K/L yang mendukung penurunan *stunting* tahun 2020 dan 2021 menurut jenis intervensi. Secara total, realisasi anggaran semester I tahun 2021 turun dibandingkan semester I tahun 2020.

Semester I tahun 2020 realisasi anggaran adalah sebesar Rp21,7 triliun atau 58,8 persen dari pagu revisi, sedangkan semester I tahun 2021 realisasi anggaran adalah sebesar Rp12,79 triliun atau 41,6 persen dari pagu revisi nya. Penurunan tersebut utamanya dipengaruhi oleh turunnya realisasi anggaran intervensi gizi sensitif tahun 2021, terutama terkait dengan stimulus kluster perlindungan sosial, yang hanya sebesar Rp12,69 triliun jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp20,99 triliun. Selain itu, pada intervensi spesifik juga menunjukkan turunnya realisasi anggaran semester I tahun 2021 dibandingkan semester I tahun 2020, dimana pada semester I tahun 2020 realisasi anggaran terhadap pagu revisi adalah sebesar Rp512,65 miliar atau sebesar 36,2 persen yang berarti lebih besar dari semester I tahun 2021 sebesar Rp237,37 miliar atau sebesar 10,0 persen. Sedangkan untuk intervensi dukungan realisasi semester I tahun 2021 lebih besar dibandingkan tahun 2020, pada semester I tahun 2020 realisasi sebesar Rp217,16 miliar, lebih rendah dibandingkan semester I tahun 2021 sebesar Rp276,94 miliar.

Secara keseluruhan, realisasi di semester I tahun 2021 masih dipengaruhi kebijakan *refocusing* /relokasi anggaran guna mendukung penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi akibat dampak COVID-19 serta terkendala pelaksanaan kegiatannya akibat kebijakan pembatasan sosial terutama di wilayah zona merah COVID-19.

Dengan melihat analisis yang telah dilakukan, maka berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat menggambarkan kinerja anggaran semester I tahun 2021, baik dilihat dari aspek K/L pelaksana maupun jenis intervensi yang dilakukan.

1. Realisasi anggaran RO K/L yang mendukung penurunan *stunting* pada tingkat analisis lanjutan sampai dengan semester I tahun 2021 sebesar Rp12,79 triliun, yakni 90,3 persen terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) sebesar Rp14,62 triliun atau 41,6 persen terhadap pagu revisi sebesar Rp31,72 triliun. Realisasi tersebut terdiri atas intervensi gizi spesifik Rp237,37 miliar (108,8 persen dari RPD atau 10,0 persen dari pagu revisi), intervensi gizi sensitif Rp12,69 triliun (89,2 persen dari RPD atau 44,9 persen dari pagu revisi), dan intervensi dukungan sebesar Rp276,94 miliar (154,2 persen dari RPD atau 26,2 persen dari pagu revisi). Realisasi tersebut relatif lebih rendah dibandingkan realisasi semester I tahun 2020 sebesar Rp21,7 triliun atau 131,5 persen dari RPD, yang antara lain disebabkan oleh; a) K/L mengalokasikan sebagian besar kegiatan dan anggaran di semester II tahun 2021 (berdasarkan RPD semester I tahun 2021), dan; b) Terkendalanya pelaksanaan kegiatan



dengan meningkatnya angka kejadian Covid-19 dengan kebijakan pembatasan mobilitas pada semester I tahun 2021.

2. Secara khusus, pada tahun 2021 dampak *refocusing*/realokasi lebih terasa dan terdampak, hal ini dikarenakan Pemerintah menjaga besaran defisit anggaran sesuai defisit APBN 2021, sehingga kebutuhan untuk stimulus fiskal penanganan dampak Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional tersebut dilakukan melalui antara lain kebijakan *refocusing*/realokasi anggaran. Hal ini agak berbeda dengan tahun 2020, dimana defisit APBN 2020 sebesar 1,76 persen, dan meningkat menjadi 6,34 persen pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020 Tentang Perubahan Postur Dan Rincian Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Pemerintah membiayai stimulus fiskal tersebut dengan juga memperlebar defisit APBN tahun 2020.
3. Berdasarkan realisasi penyerapan semester I tahun 2021 tersebut, jika kita bandingkan dengan RPD-nya, maka sebanyak 11 dari 19 K/L memiliki tingkat penyerapan yang tinggi, mencapai lebih dari 90 persen terhadap RPD-nya, yaitu Kemendagri, Kemendikbud, Kemenkes, Kemen KP, Kemen PU dan PERA, Kemenko PMK, Kemenkominfo, BPOM, Batan, BPPT dan BNPP.
4. Untuk K/L dengan realisasi penyerapan dana terhadap RPD-nya rendah di bawah 50 persen sebanyak 2 K/L, yaitu Kemendes PDTT (4,28 persen) dan KemenPPN/Bappenas (36,53 persen), kondisi yang menyebabkan rendahnya capaian realisasi anggaran tersebut dikarenakan.
  - a. Kemendes PDTT: Karena Perpres terbaru tentang Percepatan Penurunan *Stunting* tahun 2021 baru terbit pada awal bulan Agustus tahun 2021, kondisi tersebut menjadi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pembaharuan panduan Konvergensi Pencegahan *Stunting* di Desa, sebagai materi utama dalam pelaksanaan kegiatan RO terkait, yaitu Sosialisasi Konvergensi Pencegahan *Stunting* di Desa dengan target sasaran 360 kelompok masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya diprioritaskan untuk melaksanakan secara virtual/webinar serial sebanyak 4 kali untuk melakukan revisi panduan KPS terlebih dahulu dalam rangka menyesuaikan dengan kebijakan yang terbaru yang tercantum dalam Pepres tersebut. Hal lainnya adalah, karena belum terlaksananya Perjalanan Dinas Pelaksanaan Konvergensi Pencegahan *Stunting* di Desa dikarenakan pelaksanaan kebijakan PPKM Darurat Covid-19.
  - b. KemenPPN/Bappenas: terkait dengan a) Koordinasi Strategis Gerakan Percepatan Perbaikan Gizi; secara umum, kegiatan koordinasi strategis gerakan percepatan perbaikan gizi tetap berjalan namun hampir sepenuhnya dilakukan secara daring/*online*, sedangkan yang terkait dengan; b) Hibah Investing in Nutrition and Early Years (INEY) dengan pelaksanaan kebijakan PPKM dan situasi pandemi yang dinamis berdampak pada rencana kegiatan yang harus tertunda dan tidak sesuai rencana, misalnya pengadaan tenaga ahli tambahan yang tertunda pelaksanaan pengadaannya, dan pelaksanaan kegiatan yang rencananya dilakukan tatap muka harus dilakukan daring/*online* Kondisi ini mengakibatkan serapan anggaran menjadi rendah,





Dengan melihat kesimpulan di atas, maka kedepan diharapkan seluruh K/L pelaksana dapat bekerja lebih maksimal pada semester II dalam rangka memastikan seluruh pencapaian target dapat dilakukan percepatan dalam pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggarannya. Berikut beberapa point yang perlu dan menjadi perhatian seluruh K/L pelaksana:

1. Perlu dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan percepatan penyerapan anggaran dari RO yang mendukung penurunan *stunting* pada sisa waktu tahun 2021 sehingga kinerja anggaran dapat maksimal dan target yang telah ditetapkan pada tahun 2021 dapat tercapai.
2. Optimalisasi pembinaan dan pengawasan terhadap satker-satker di daerah yang menjadi pelaksana kegiatan RO, khususnya pada satker yang melaksanakan RO intervensi gizi spesifik dan sensitif.
3. Pelaksanaan Forum Koordinasi rutin bulanan/tiga bulanan lintas K/L bersama Direktorat Mitra Bappenas dan DJA Kemenkeu dalam rangka *me-monitoring* dan mengevaluasi capaian bulanan/tiga bulanan untuk memastikan realisasi anggaran semester II dapat tercapai dan sesuai dengan pagu yang telah ditetapkan.







## IV. Kinerja Pembangunan

Analisis kinerja pembangunan merupakan analisis untuk melihat kinerja intervensi pada pelaksanaan konvergensi dan capaian sarannya baik dari sisi keseluruhan program maupun masing-masing kegiatan. Pada tahun 2021 terdapat 224 RO (rincian *output*) dari setiap intervensi yang terdiri dari; intervensi gizi spesifik (80 RO), intervensi gizi sensitif (89 RO) dan intervensi dukungan yang berupa pendampingan, koordinasi, dan dukungan teknis (55 RO). Analisis kinerja pembangunan ini terdiri dari: 1) Kinerja Konvergensi yaitu mengidentifikasi pelaksanaan konvergensi berdasarkan indikator lokasi prioritas, sasaran 1000 HPK dan pelaksanaan koordinasi lintas sektor; 2) Kinerja Capaian Hasil (*output*) yaitu mengidentifikasi kemajuan pencapaian target berdasarkan dokumen ringkasan; dan 3) Kinerja Pembangunan yaitu mengidentifikasi dampak COVID-19 terhadap capaian hasil RO serta membandingkannya dengan capaian semester I tahun anggaran sebelumnya.

Dalam pembahasan capaian hasil, analisis mendalam akan difokuskan pada beberapa RO yang dipilih berdasarkan dokumen RPJMN 2019-2024 dan dokumen Stranas *Stunting* dengan mempertimbangkan cakupan kabupaten/kota prioritas, sasaran 1000 HPK dan sasaran penting, *enabling factors*, serta besaran alokasi dari intervensi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis mengingat jumlah seluruh yang mencapai 224.

### 4.1 Kinerja Konvergensi

Sub-bab ini menganalisis apakah intervensi-intervensi penanganan *stunting* yang dilakukan K/L telah memenuhi aspek konvergensi. Dalam analisis konvergensi ini, indikasi konvergensi tersebut dinilai melalui tiga hal, yaitu:

1. Konvergensi dari sisi lokasi, yaitu apakah intervensi-intervensi dalam program percepatan penurunan *stunting* ini telah difokuskan pada lokasi-lokasi yang prioritas (memiliki indikator prevalensi *stunting* yang masih relatif tinggi) sebagaimana yang telah ditetapkan Pemerintah bahwa pada tahun 2021 terdapat 360 kabupaten/kota prioritas *stunting*.
2. Konvergensi dari sisi target sasaran, yaitu apakah intervensi-intervensi dalam program percepatan penurunan *stunting* ini dapat menjangkau target sasaran prioritas (1000 HPK) dan sasaran penting lainnya (remaja putri, wanita usia subur, dll.) sebagaimana yang telah ditetapkan Pemerintah dalam Stranas *stunting*.
3. Konvergensi dari sisi koordinasi, yaitu apakah intervensi-intervensi dalam program percepatan penurunan *stunting* ini dilakukan dengan bekerja sama dengan *stakeholder* terkait.

Namun demikian, dalam analisis konvergensi ini terdapat batasan-batasan yang antara lain seperti keterbatasan data hasil evaluasi mandiri K/L (*self assessment*) terkait dengan antara lain sebaran intervensi di kabupaten/kota (termasuk lokus prioritas), data terkait dengan *coverage* sasaran 1000 HPK dan sasaran penting lainnya, serta data *stakeholder* yang dilibatkan dalam proses koordinasi, yang belum tersedia secara lengkap.

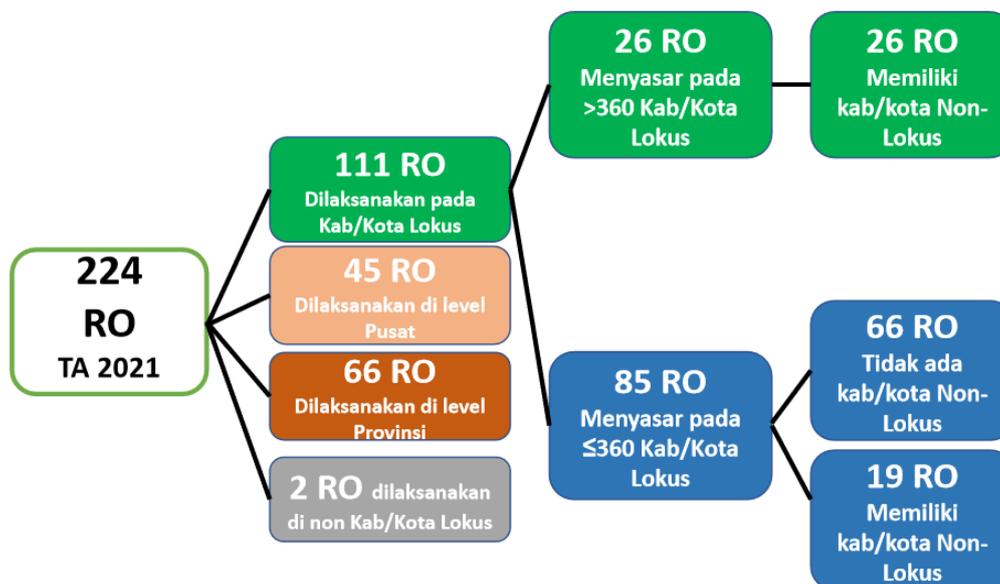


Analisis konvergensi yang dilihat sisi konvergensi lokasi, konvergensi target sasaran, dan konvergensi koordinasi berdasarkan hasil evaluasi mandiri K/L dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.1 Konvergensi Lokasi

Pada tahun 2021, jumlah lokasi prioritas intervensi program penurunan *stunting* mencapai 360 kabupaten/kota, diperluas dari tahun sebelumnya yaitu 260 kabupaten/kota. Dari 224 RO, terdapat beberapa RO yang dilaksanakan pada level kabupaten/kota lokus (111 RO), level provinsi (66 RO), level pusat (45 RO) dan yang dilaksanakan pada non-lokus (2 RO).

**Gambar 11. Konvergensi RO pada Kabupaten/Kota Lokus Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Sebagaimana pada gambar tersebut diketahui 111 RO yang dilaksanakan pada kabupaten/kota lokus terbagi pada 26 RO yang dilaksanakan pada lebih dari 360 kabupaten/kota dan 85 RO yang dilaksanakan di kurang dari 360 kabupaten/kota lokus. Dari 85 RO tersebut, 66 di antaranya fokus dilaksanakan di lokus *stunting*, sementara 19 RO lainnya dilaksanakan juga pada kabupaten/kota non-lokus.

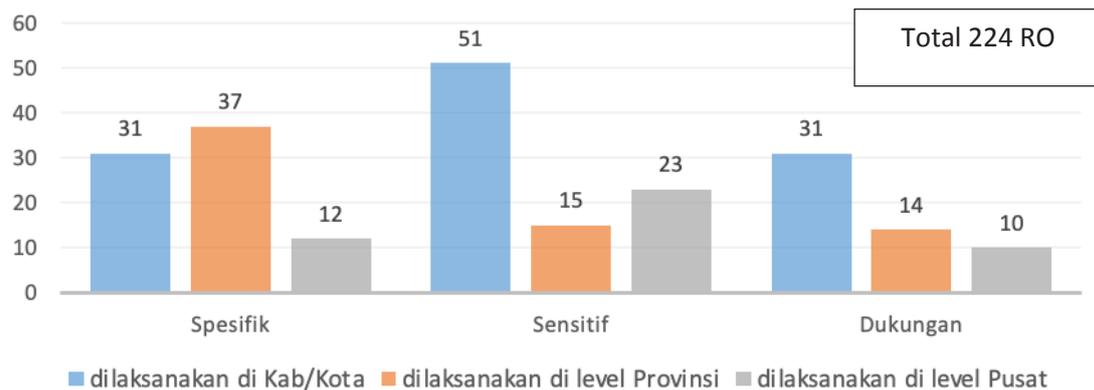
Sementara itu, terdapat dua (2) RO yang tidak dilaksanakan pada lokus *stunting* adalah RO 2080.QEA 001- Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) yang mendapat makanan tambahan dan 2080.QA 002- Balita kurus yang mendapat Makanan Tambahan pada Kemenkes. RO ini pada tahun 2021 difokuskan pada 154 kabupaten/kota non-lokus dan penyediaan *buffer stock*. Sebagai gantinya 360 kabupaten/kota lokus akan memperoleh pembiayaan program makanan tambahan melalui DAK fisik *stunting*. Kebijakan ini diambil sebagai salah satu upaya meningkatkan konvergensi sekaligus memberikan peran aktif kepada pemerintah daerah memfasilitasi pelaksanaan intervensi *stunting* mulai dari pendataan, pengusulan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi.

Perlu diperhatikan bahwa analisis konvergensi lokasi ini tidak bisa menjustifikasi bahwa RO-lain yang dikerjakan kurang dari 360 kabupaten/kota prioritas tidak efektif. Hal ini karena



analisis ini dilakukan untuk memetakan tingkat pelaksanaan sebuah RO dan persebarannya sehingga menggambarkan bagaimana proses konvergensi lokasi berjalan. Selain itu, masing-masing intervensi mempunyai karakteristik dan fokus lokasi tertentu. Intervensi bisa difokuskan pada lokus yang terbatas namun dengan daya ungkit yang signifikan.

**Gambar 12. Kovergensi RO pada Kabupaten/Kota Lokus Berdasarkan Intervensi pada Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2021**



Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Berdasarkan jenis intervensinya, terlihat bahwa RO yang dilaksanakan pada level kabupaten/kota lebih banyak ditemukan pada intervensi gizi sensitif sebanyak 49 RO, sementara intervensi gizi spesifik dan dukungan memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 31 RO. RO yang dilaksanakan hingga level kabupaten/kota pada umumnya adalah intervensi yang memiliki sasaran dan pengaruh langsung pada kelompok 1000 HPK atau kelompok penting, serta intervensi yang bersifat koordinasi dan pendampingan kepada unit kerja teknis di level kabupaten/kota.

Di sisi lain RO yang dilaksanakan pada level provinsi lebih banyak ditemukan pada intervensi gizi spesifik dengan 37 RO, lalu disusul 15 RO pada intervensi gizi sensitif dan 14 RO pada intervensi dukungan. RO tersebut pada umumnya adalah intervensi berupa kegiatan bimbingan teknis, koordinasi, pengumpulan data, monev atau pelatihan yang melibatkan unit kerja teknis di level provinsi dan beberapa di antaranya merupakan kegiatan dekonsentrasi.

Kemudian terdapat 43 RO yang dilaksanakan di level pusat, terdiri dari 12 RO intervensi gizi spesifik, 21 RO intervensi gizi sensitif dan 10 RO intervensi dukungan. RO tersebut merupakan aktivitas internal K/L, yang dapat melibatkan K/L lainnya, dalam melakukan koordinasi, monev, pengadaan barang dan jasa hingga pengembangan pedoman dan penyusunan regulasi.

#### 4.1.2 Konvergensi Sasaran

Setiap RO yang mendukung penurunan *stunting*, memiliki target dan satuan volume yang beragam sehingga memiliki sasaran yang berbeda-beda. Beberapa RO dapat diidentifikasi menysasar kepada kelompok 1000 HPK, dan sebagian yang lain menysasar kepada kelompok



penting dan lainnya. Selain itu didapati beberapa RO memiliki target dan volume yang sulit diidentifikasi sasarannya. Oleh karenanya, pengumpulan informasi dari K/L sangatlah penting untuk memudahkan identifikasi sasaran. Bila informasi yang tersedia terbatas maka dilakukan penafsiran oleh para pakar untuk memastikan kelompok sasaran yang paling mendekati dari RO tersebut.

**Gambar 13. Kelompok Sasaran Program Stunting, TA 2021**

Sasaran Prioritas (1000 HPK)	Sasaran Penting	Sasaran Lainnya
<ul style="list-style-type: none"><li>- Ibu Hamil</li><li>- Ibu Menyusui</li><li>- Anak Berusia 0-23 Bulan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Anak Berusia 24-59 Bulan</li><li>- Wanita Usia Subur</li><li>- Remaja Putri</li></ul>	Sasaran di luar sasaran prioritas dan sasaran penting

Sumber: TP2AK

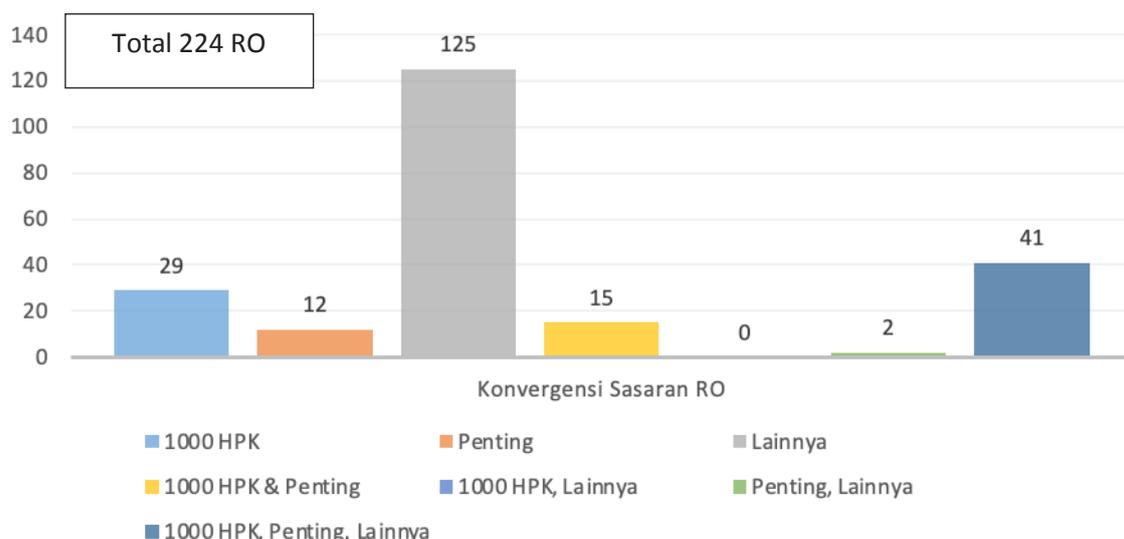
Analisis konvergensi sasaran ini mencoba menggambarkan kelompok sasaran mana yang menjadi target setiap RO. Tidak hanya menyatakan bahwa RO ini berhubungan kuat dengan sasaran 1000 HPK, misalnya kegiatan *2080.QEA 001-Ibu hamil KEK yang diberikan Makanan Tambahan* pada Kemenkes. Namun untuk mengetahui apakah RO ini melibatkan 1000 HPK dalam pelaksanaannya di lapangan, misalnya kegiatan *6333.PBU 001-Rekomendasi Kebijakan Penanganan Stunting berdasarkan Asesmen Kecukupan Gizi Mikro pada Baduta Stunting dengan Menggunakan Metode Analisis Berbasis Nuklir* yang merupakan kegiatan riset yang melibatkan sejumlah ibu hamil dan baduta yang diselenggarakan BATAN.

Kemudian, beberapa RO yang bersifat dukungan dan koordinasi, teridentifikasi sebagai RO yang menyasar kelompok sasaran lainnya, seperti pembuat kebijakan atau tenaga kesehatan. RO ini tidak berpengaruh langsung terhadap sasaran 1000 HPK, namun mendukung penurunan *stunting* dalam aspek dukungan penyusunan kebijakan dan peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan baduta.

Selain itu, terdapat juga beberapa RO yang berisikan yang dalam pelaksanaannya akan menyasar tiga kelompok sasaran. Contohnya RO *4494.QMB 003-Diseminasi Informasi Stunting* yang diselenggarakan Kemkominfo adalah kegiatan kampanye pada media cetak, televisi dan media sosial yang memiliki target audiens yang sangat luas. Tidak hanya menyasar 1000 HPK, tetapi juga kelompok penting seperti remaja putri dan wanita usia subur, dan kelompok lainnya seperti kepala keluarga, remaja putra dan masyarakat umum.



**Gambar 14. Konvergensi RO dan Sasaran Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Gambar 14 menunjukkan bahwa sebanyak 29 RO memiliki kelompok sasaran 1000 HPK, diikuti 12 RO yang memiliki kelompok sasaran penting dan 125 RO memiliki sasaran kelompok lainnya. Selain itu, terdapat 15 RO yang memiliki irisan sasaran kelompok 1000 HPK dan sasaran penting, satu RO pada irisan kelompok 1000 HPK dan lainnya, dan dua RO pada irisan kelompok Penting dan lainnya. Terakhir, terdapat 41 RO irisan pada kelompok 1000 HPK, Penting dan Lainnya.

**Tabel 20. Jumlah Kelompok Sasaran Lainnya Program Percepatan Penurunan Stunting, TA 2021**

No	Intervensi	Sasaran Lainnya				
		Tenaga Kesehatan	Guru	Masyarakat Umum	Pelaku Usaha	Pembuat Kebijakan/Pengelola Program
1	Spesifik	15				32
2	Sensitif	10			1	33
3	Dukungan	11	1	3		19
	<b>JUMLAH</b>	<b>36</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>84</b>

Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Sejumlah 124 RO menasar pada kelompok sasaran lainnya yaitu sasaran di luar kelompok 1000 HPK dan kelompok penting. Kelompok sasaran tersebut terdiri dari tenaga kesehatan, guru, kelompok masyarakat, pelaku usaha dan pembuat kebijakan/pengelola program. Dari 124 RO tersebut, terdapat 84 RO yang ditujukan kepada pembuat kebijakan/pengelola program, karena merupakan aktivitas yang bersifat koordinasi, pendampingan, permodelan, pembuatan panduan atau NSPK maupun kampanye *event* nasional. Sementara itu, terdapat 36 RO untuk tenaga kesehatan, yang umumnya adalah aktivitas pelatihan-pelatihan dan penugasan pada daerah lokus. Sisanya adalah satu RO untuk guru di bidang PAUD dan pelaku usaha, serta tiga RO untuk kelompok masyarakat umum.

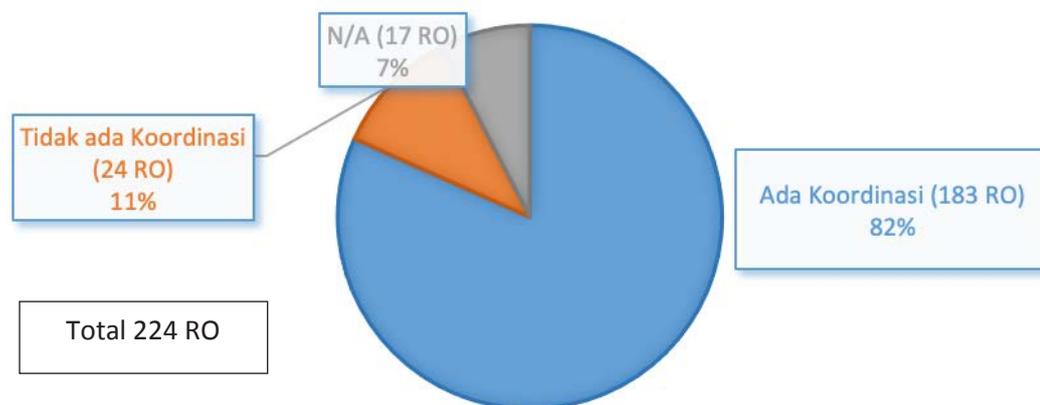


Jumlah RO yang lebih banyak ditujukan pada kelompok sasaran lainnya tidak serta merta menggambarkan kurangnya jumlah intervensi dan RO pada kelompok 1000 HPK. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan sinergi antara pembuat kebijakan/pengelola program di level pusat hingga daerah untuk memastikan intervensi-intervensi strategis berjalan optimal. Selain itu, banyaknya RO yang ditujukan untuk tenaga kesehatan merupakan upaya pemerataan tersedianya tenaga kesehatan pada daerah lokus yang disertai peningkatan kapasitasnya dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan hingga level Puskesmas dan Posyandu.

#### 4.1.3 Konvergensi Koordinasi

Koordinasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penurunan *stunting* melalui sinkronisasi antara berbagai kegiatan prioritas penurunan *stunting*. Penguatan koordinasi multisektoral dilakukan di setiap tingkat administrasi mulai tingkat pusat sampai tingkat desa, dengan peran dan fungsi yang spesifik. Untuk itu, analisis konvergensi terkait koordinasi perlu dilakukan untuk memberikan gambaran apakah sebuah intervensi program penurunan *stunting* dilakukan melalui koordinasi dengan *stakeholder* lainnya atau tidak, baik dengan K/L lainnya, pemerintah daerah, maupun non pemerintah (a.l. swasta, masyarakat, dunia usaha, organisasi masyarakat madani, akademisi, dan media).

**Gambar 15. Konvergensi RO dan Pelaksanaan Koordinasi Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



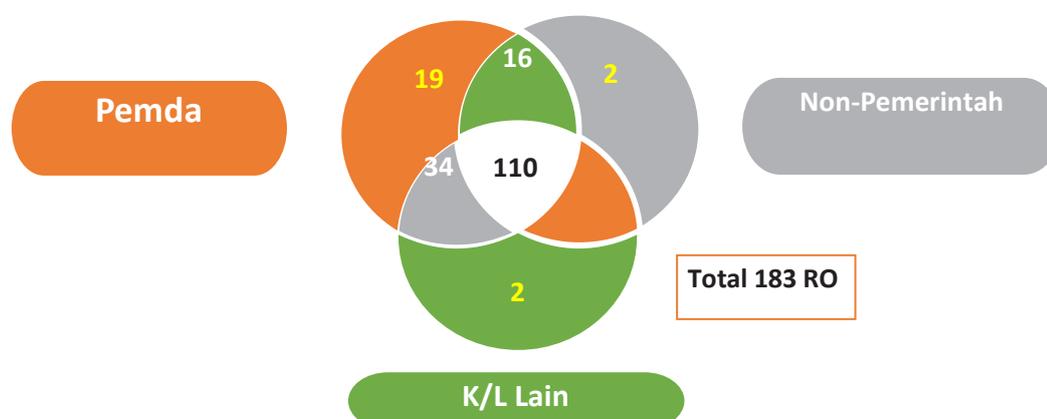
Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

17 RO yang tidak menyediakan informasi adalah RO yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan, terdiri dari 8 RO intervensi gizi spesifik, 3 RO intervensi gizi sensitif dan 6 RO dukungan serta 1 RO intervensi gizi sensitif Kemensos. Hal ini terjadi karena *form* evaluasi mandiri yang diisi tidak lengkap sampai batas waktu pengumpulan yang ditentukan.

Data yang diperoleh dari *form* evaluasi mandiri K/L menunjukkan bahwa mayoritas RO, yakni 183 RO (82%), melakukan koordinasi dengan pihak lain, baik itu K/L lain, pemerintah daerah maupun non-pemerintah. Terdapat 24 RO yang tidak melaksanakan aktivitas koordinasi dengan pihak lain. Hal ini karena karakteristik RO tersebut bersifat kegiatan internal, seperti penyusunan standarisasi, NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria), koordinasi atau pedoman.



**Gambar 16. Jumlah RO dengan Pelaksanaan Koordinasi pada Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

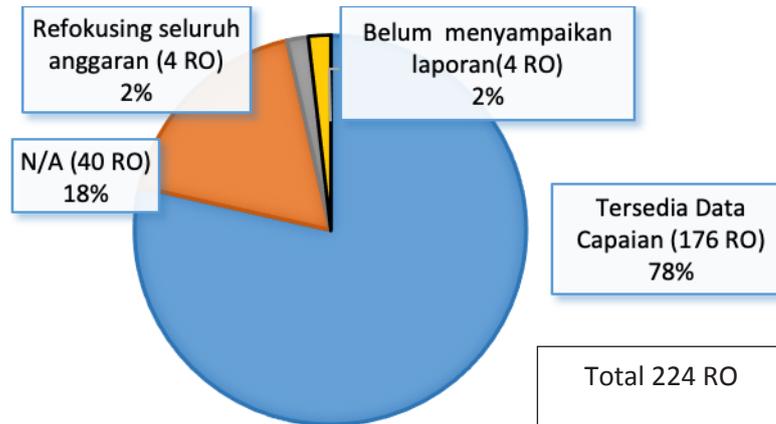
Kemudian bila diperdalam lagi pada 183 RO yang melalui proses koordinasi, terlihat bahwa koordinasi pada 110 RO dilakukan dengan melibatkan tiga pihak, yaitu K/L lain, pemda dan non-pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa proses sinergitas untuk memastikan kelancaran intervensi telah dilakukan secara optimal. Selain itu, 34 RO dilakukan koordinasi dengan K/L lain dan pemda, 19 RO dilakukan dengan melibatkan pemda saja, serta 16 RO yang berkoordinasi dengan pemda dan non-pemerintah. Selanjutnya, terdapat dua RO yang hanya berkoordinasi dengan pihak non-pemerintah, yaitu: 1) 2145.QDE 001-Bimbingan Keluarga Hittasukhaya yang bekerjasama dengan lembaga swadaya setempat dalam melaksanakan pembinaan keluarga; dan 2) 6395.DDC 007- Kajian dan Pengembangan Model Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Parenting di Kawasan Asia Tenggara yaitu penyiapan *pilot project* Anakku Sehat dan Cerdas, Program Gizi untuk Prestasi yang berkolaborasi dengan mitra lokal di Tanjung Jabung Timur, Malang dan Lombok Timur.

#### 4.2 Kinerja Capaian Hasil (*output*)

Subbab ini melengkapi analisis kinerja anggaran terkait capaian *output* pada bab tiga sebelumnya secara mendalam, yaitu dengan menganalisis capaian intervensi pada masing-masing RO apakah telah sesuai dengan target dan volume pada dokumen ringkasan. Namun demikian, berdasarkan pengumpulan data *form* evaluasi mandiri K/L terdapat 104 RO (46%) yang tidak menyediakan data capaian sehingga sulit untuk diketahui kinerjanya. Hal ini antara lain disebabkan oleh K/L terkait yang belum menyampaikan data capaian sampai dengan batas waktu yang ditentukan. Selain itu, terdapat empat RO yang mengalami refocusing yang seluruh anggarannya dialihkan untuk program atau kegiatan lainnya sehingga tidak memiliki data kemajuan capaian. Keempat RO tersebut-dikelola oleh Kemenkes, yaitu 5833.PEH 002-Promosi Peningkatan Literasi Peningkatan Posyandu Aktif melalui berbagai media, 5833.SCI 001- Standarisasi Fasilitator Orientasi Komunikasi Antar Pribadi Dalam Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting, 5833.SCI 002-Kursus Instruktur Saka Bakti Husada Tk Provinsi dan Kab/Kota Lokus Stunting dan 5834.PEA 005-Kerjasama Dukungan/ Koordinasi Edukasi Dalam Penanggulangan TB Dengan Organisasi Profesi dan Poltekkes.



**Gambar 17. Ketersediaan Data pada Kinerja Capaian RO Semester I Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**

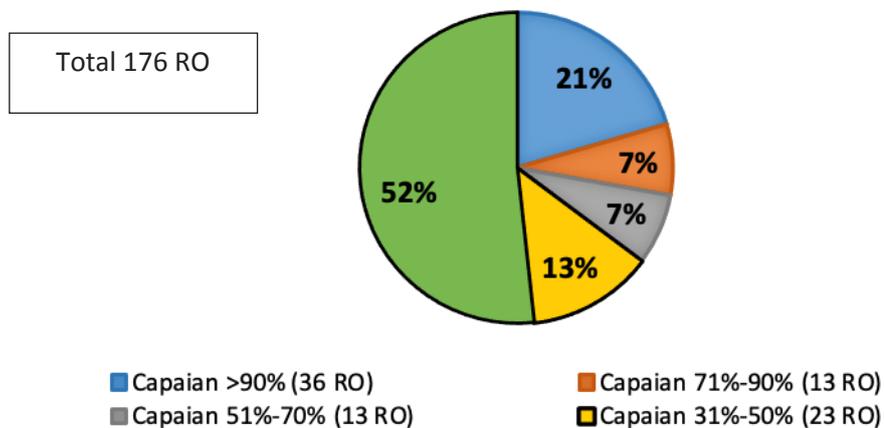


Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

40 RO yang tidak tersedia informasi adalah RO yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan, terdiri dari 31 RO intervensi gizi spesifik, 7 RO intervensi gizi sensitif dan 2 RO intervensi dukungan. Hal ini terjadi karena *form* evaluasi mandiri yang diisi tidak lengkap sampai batas waktu pengumpulan yang ditentukan. Selain itu, terdapat 4 RO yang belum melaporkan pada laporan evaluasi mandiri meskipun sebelumnya telah ditandai tematik *stunting* dengan penjelasan dari K/L bahwa pada implementasinya RO tersebut tidak terkait *stunting*. RO tersebut terdiri dari 3 RO pada Kementerian Kesehatan dan 1 RO pada Kementerian Sosial.

Untuk memudahkan analisis sejauh mana kemajuan capaian *output* 116 RO yang tersedia data pada semester pertama, maka dilakukan pengelompokan persentase capaian dengan rentang: 1) lebih dari > 90%; 2) antara 71%-90%; 3) antara 51%-70%; 4) antara 30%-50%; dan 5) kurang dari <30%. Sebagaimana tergambar pada grafik di bawah ini 91 RO memiliki persentase capaian antara 0-30% yang merupakan proporsi terbesar dibandingkan kelompok persentase lainnya. Sementara RO yang memiliki kemajuan capaian di atas 90% sebanyak 36 RO dan 23 RO memiliki capaian antara 31%-50%. Untuk kelompok persentase capaian antara 51%-70% dimiliki oleh 13 RO dan persentase antara 71%-90% dimiliki 13 RO.

**Gambar 18. Kinerja RO Semester I berdasarkan persentase Capaian Output Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)





Berdasarkan informasi yang diperoleh *form* evaluasi mandiri K/L, kemajuan capaian pada persentase kurang dari 50% disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Pelaksanaan sebagian besar intervensi direncanakan pada semester II sehingga belum ada data capaian yang dapat disampaikan seperti RO 2058.RAB 006-Alat dan Bahan Kesehatan Pendukung Imunisasi (PEN) pada Kemenkes yang saat laporan ini disusun tengah menyiapkan dokumen pengadaan serta pelaksanaan studi 6333.ABU 002-Rekomendasi Kebijakan Penanganan Stunting oleh BATAN yang masih dalam proses pengumpulan dan pengolahan data; dan
2. Perubahan skema implementasi karena kebijakan PPKM yang dinamis sehingga mempengaruhi pelaksanaan di semester pertama seperti pelaksanaan RO 2104.QDE 001-Keluarga Islam yang memperoleh Bimbingan Perkawinan dan Keluarga Sakinah pada Kemenag yang saat ini sedang beralih melalui sistem pembelajaran daring dan 5833.QDD 003-Kelompok Masyarakat yang diberdayakan dalam Pencegahan Stunting pada Kemenkes yang terhambat dalam penyusunan regulasi, orientasi dan monev tentang Komunikasi Antar Pribadi (KAP).

Oleh karenanya pada RO dengan persentase capaian di bawah 50% diharapkan untuk melakukan upaya percepatan pada semester II yang perlu diiringi dengan perbaikan dan strategi percepatan kegiatan dengan tetap menjaga kualitas *output* yang akan dicapai. Sementara itu pada RO dengan persentase di atas 50% agar menjaga konsistensi untuk tetap *on track* dan tercapai seluruh targetnya pada akhir tahun.

Untuk memperdalam analisis capaian *output* ini maka dilakukan pemisahan antara RO yang dikelola oleh Kemenkes dan RO yang dikelola oleh K/L lainnya. Mengingat jumlah RO yang dilaksanakan oleh Kemenkes lebih banyak daripada K/L lainnya, maka pemisahan ini untuk memberikan gambaran bagaimana performa setiap K/L pada semester pertama.

### **Kementerian Kesehatan**

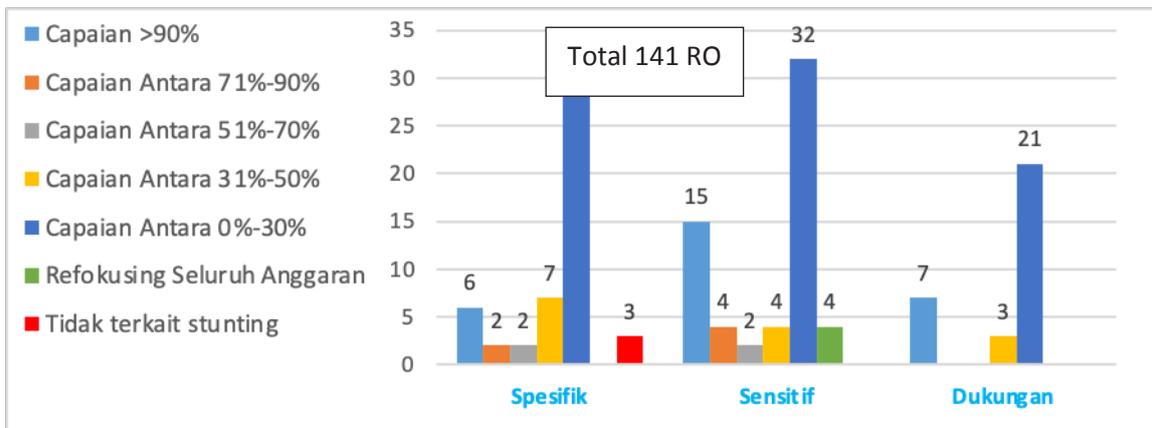
Kemenkes tercatat memiliki jumlah RO terbanyak yaitu 181 yang terdiri dari 80 RO intervensi gizi spesifik, 68 RO intervensi gizi sensitif dan 33 RO intervensi dukungan. Namun demikian sejumlah 40 RO tidak menyediakan data capaian pada *form* evaluasi mandiri sehingga tidak dapat dilakukan analisis pada sub-bab ini.

Data kemajuan capaian pada 138 RO menggambarkan bahwa terdapat 28 RO dengan capaian *output* di atas 90%, enam RO dengan capaian persentase antara 71%-90%, empat RO dengan capaian persentase antara 51%-70%, 14 RO dengan persentase capaian 31%-50% dan 82 RO dengan capaian persentase antara 0-30%.





**Gambar 19. Kinerja RO Kemenkes Semester I berdasarkan Persentase Capaian Output Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

RO dengan capaian tinggi di atas 90% beberapa di antaranya adalah RO terkait pengadaan barang dan jasa seperti 2080.CAB 001-Buku dan Media KIE terkait Pembinaan Gizi Masyarakat, 5832.CAB 003-Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 2065.QEC 516-Paket Penyediaan Vaksin Imunisasi Rutin dan 2058.RAB 002-Alat dan bahan kesehatan pendukung imunisasi. Selain itu terdapat juga RO terkait koordinasi seperti 5833.PEA 003-Koordinasi LP/LS Pencegahan Stunting, RO pelayanan kesehatan 5610.QEA 001-Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS dan RO penugasan tenaga kesehatan 2078.QAA 002-Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan di Papua dan Papua Barat.

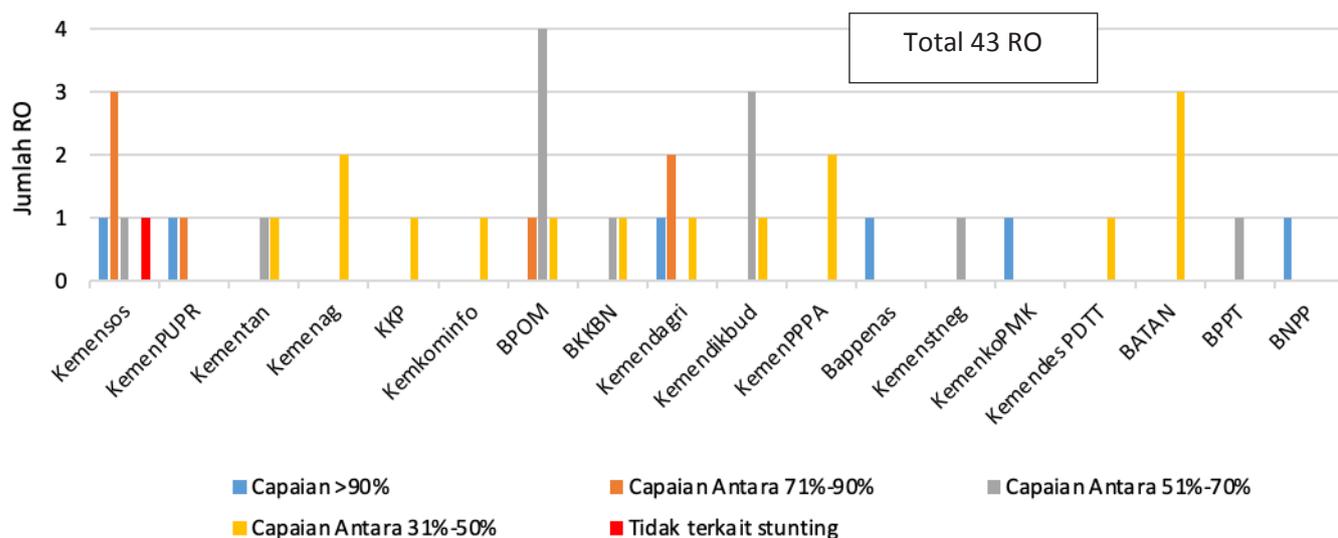
82 RO sekalipun memiliki capaian di bawah 30% pada semester pertama, namun masih *on track* untuk memenuhi target sasaran hingga akhir tahun 2021. Beberapa di antaranya telah berproses pada tahap persiapan dan diharapkan pelaksanaannya dapat segera dilakukan. Sebagai contoh adalah RO 2065.QEC 518- Paket Penyediaan Obat Gizi dan 5833.PEH 003 Promosi Peningkatan Literasi Pencegahan Stunting melalui berbagai media yang proses kontrak pengadaan barang dan jasa dipastikan rampung sebelum akhir tahun. Kemudian beberapa aktivitas seperti penyusunan NSPK pada RO 2080.AFA 001-NSPK terkait Peningkatan Mutu dan Kecukupan Gizi kegiatan riset pada RO 2071.SDA 001-Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah I dan penugasan tenaga kesehatan pada RO 2078.QAA 003-Penugasan khusus tenaga kesehatan secara *individu* adalah aktivitas rutin yang biasanya mencapai target di akhir tahun.

#### **Kementerian/Lembaga lainnya**

K/L non kesehatan berkontribusi pada 43 RO yang mendukung percepatan penurunan *stunting* yang terdiri dari 22 RO intervensi gizi sensitif dan 21 RO intervensi dukungan. RO-RO ini tersebar di 18 K/L dengan jumlah terbanyak berada di BPOM dan Kemensos sebanyak enam RO, Kemendagri dan Kemendikbud dengan empat RO, Kementan, KemenPPPA, BKKBN dan BATAN dengan tiga RO, KemenPUPR dan Kemenag dengan dua RO serta Kemenko PMK, Kemenstneg, Bappenas, Kemkominfo, KKP, Kemendes PDPT, BPPT dan BNPP dengan satu RO.



**Gambar 20. Kinerja Capaian RO K/L non-kesehatan Semester I berdasarkan Persentase Capaian Output Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

Berdasarkan analisis *gap* capaian yang disampaikan K/L pada *form* evaluasi mandiri, dilaporkan bahwa pada umumnya seluruh RO masih *on track* dalam upaya memenuhi target capaiannya. Enam RO dilaporkan telah memiliki capaian di atas 90%, seperti RO program PKH 6282.QEE 201-Keluarga Yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat pada Kemensos, RO penyediaan air minum 4973.RBB 007-Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat pada KemenPUPR, RO penyediaan akses akte kelahiran 1269.QAA. 004-Akta Kelahiran yang diterbitkan pada Kemendagri, RO 6266.ABG 108-Kebijakan Percepatan Lingkup Kesehatan dan Gizi Masyarakat pada Bappenas, RO 6339.ABG 001-Rekomendasi Alternatif Kebijakan Bidang Ketahanan Gizi dan Promosi Kesehatan pada Kemenko PMK dan RO 4594.BDC 051-Peningkatan kapasitas dalam Pengelolaan Infrastruktur Ekokesra kawasan perbatasan pada BNPP.

Empat RO pada Kemensos, satu RO pada KemenPUPR dan satu RO pada Kemendagri memiliki persentase capaian antara 71%-90%. Untuk Kemensos tiga RO tersebut terkait dengan program bantuan pangan SEMBAKO dan pelatihan pendamping program PKH, kemudian RO terkait kegiatan penyelenggaraan sanitasi yang layak di KemenPUPR dan terakhir RO pendampingan kabupaten/kota untuk konvergensi *stunting* oleh Kemendagri.

Untuk RO dengan capaian *output* antara 51%-70% meliputi satu RO pada Kementan tentang program pangan lestari, empat RO pada BPOM, di antaranya adalah KIE pengawasan pangan, desa pangan aman dan publikasi kemananan mutu makanan dan obat, tiga RO pada Kemendikbud terkait kemitraan dan kajian bidang gizi dan pangan dan PAUD, serta satu RO pada Kemenstneg tentang analisis kebijakan kapasitas kelembagaan.

Sementara beberapa RO dengan persentase capaian di bawah 50% misalnya BATAN dikarenakan hasilnya penelitiannya yang masih berproses dan ditargetkan selesai di akhir tahun. Begitu juga dengan RO lainnya yang dilaksanakan oleh Kementan, KKP, Kemkominfo, Kemenag, KemenPPPA dan Kemendes PDDT yang pelaksanaannya mengalami penyesuaian karena penghematan dan perubahan skema implementasi



### **RO yang belum menyampaikan laporan evaluasi mandiri**

Gambar 17 di atas menunjukkan bahwa terdapat empat RO yang belum menyampaikan laporan evaluasi mandiri dengan penjelasan bahwa pada proses pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan tidak terkait *stunting*. Namun, pada pertemuan rekonsiliasi dengan unit kerja K/L terkait telah disepakati bahwa keempat RO tersebut telah ditandai tematik *stunting*.

Keempat RO tersebut antara lain 2059.QAH 011-Surveilans dan deteksi dini penyakit Filariasis dan Kecacingan di Papua dan Papua Barat. 2059.QAH 032-SBK Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria (Pre TAS) daerah sulit/non sulit dan 2059.UBA 004-Fasilitasi Asesment Program Filariasis dan Kecacingan yang dikelola Kemenkes serta 6282,QDC 101-Sumber Daya Manusia yang dikelola pada Kemensos. Oleh karenanya dibutuhkan pertemuan lanjutan dengan unit kerja terkait untuk memastikan apakah RO tersebut benar-benar tidak terkait *stunting* dan mengkonfirmasi agar tidak terjadi kesalahan penandaan di tahun anggaran berikutnya.

#### 4.2.1 Capaian *Output* pada RO Pilihan

Untuk mempertajam analisis kinerja intervensi penurunan *stunting* yang jumlahnya mencapai 224 RO, maka dipilih beberapa RO yang dinilai memiliki pengaruh signifikan dalam upaya percepatan penurunan *stunting*. Pemilihan ini bukan mengenyampingkan peran dari RO lainnya, namun lebih pada pertimbangan efektivitas penyusunan laporan. Selain itu pemilihan RO ini ditentukan karena perannya dalam mendukung tercapainya *intermediate outcome* sesuai dokumen Stranas *Stunting* dalam hal:

1. Peningkatan konsumsi gizi pada kelompok 1000 HPK khususnya ibu hamil KEK termasuk RO yang mendukung tersedianya pangan lokal secara mandiri dan perbaikan pola asupan makanan bergizi;
2. Perbaikan pola asuh pada keluarga yaitu aktivitas peningkatan kecakapan yang ditujukan pada calon pengantin, pasangan baru menikah atau keluarga yang memiliki baduta agar terhindar dari *stunting*, termasuk RO lainnya yang mendukung pemberdayaan masyarakat untuk mencegah *stunting* serta kampanye perubahan perilaku melalui media;
3. Peningkatan pelayanan KIA pada fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, Puskesmas dan Posyandu bagi keluarga miskin yang memiliki ibu hamil dan baduta, tersedianya sarana dan prasarana untuk pemantauan pertumbuhan yang didukung dengan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan melalui penyediaan air bersih dan sanitasi layak; dan
4. Terwujudnya *enabling environment* atau lingkungan pendukung mendorong terlaksananya tiga hal di atas melalui penyusunan kebijakan, pendampingan daerah, penelitian, penyusunan regulasi serta pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi.

Berdasarkan hasil identifikasi dari 224 RO, dipilih 33 RO yang terbagi ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) Konsumsi Gizi yang Kuat terdiri dari 10 RO; (2) Pola Asuh yang Tepat dengan 7 RO; (3) Pelayanan Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan dengan 7 RO; dan (4) Faktor Pendukung dengan 9 RO. Kemenkes memiliki jumlah RO strategis terbanyak dengan 17 RO, diikuti Kemensos dengan empat RO lalu KemenPUPR dan Kemenag dengan dua RO, serta K/L lainnya seperti Kemensos, Kementan, KKP, Kemendagri, Kemendes PDTT, BKKBN, BPOM, Kemendikbud dan Kemkominfo dengan masing-masing 1 RO.



**Gambar 21. RO Pilihan untuk Analisis Capaian Output pada Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**

Konsumsi Gizi yang Kuat	Pola Asuh yang Tepat	Pelayanan Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan	Enabling Factor (Faktor Pendukung)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Ibu Hamil (KEK) mendapat makanan tambahan (Kemenkes)</li> <li>Balita kurus mendapat makanan tambahan (Kemenkes)</li> <li>Penyediaan Obat Gizi (Kemenkes)</li> <li>Balita mendapat suplementasi gizi mikro (Kemenkes)</li> <li>Ibu hamil dan balita yang diberikan Pendidikan Gizi melalui Pemberian Makanan Tambahan Lokal (Kemenkes)</li> <li>Bantuan Pangan SEMBAKO di Wilayah I, II dan III (Kemensos)</li> <li>Pekarangan Pangan Lestari (Kementan)</li> <li>Kampanye Gemar IKAN (KKP)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelompok masyarakat yang diberdayakan dalam pencegahan <i>stunting</i> (Kemenkes)</li> <li>Promosi Peningkatan Literasi Pencegahan Stunting melalui berbagai media (Kemenkes)</li> <li>Diseminasi Informasi mengenai <i>Stunting</i> (Kampanye <i>stunting</i>) (Kemkominfo)</li> <li>Desa Pangan Aman (BPOM)</li> <li>Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK (BKKBN)</li> <li>Keluarga Islam yang memperoleh Bimbingan Perkawinan dan Keluarga Sakinah (Kemenag)</li> <li>Bimbingan Keluarga Hittasukhaya (Kemenag)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS (Kemenkes)</li> <li>Keluarga yang mendapat Bantuan Sosial Bersyarat (PKH) (Kemensos)</li> <li>Buku KIA (Kemenkes)</li> <li>PKTD STBM Plus (Kemenkes)</li> <li>PKTD STBM daerah sulit (Kemenkes)</li> <li>Infrastruktur air minum berbasis masyarakat (KemenPUPR)</li> <li>Sistem pengolahan air limbah domestik skala individu (KemenPUPR)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kab/Kota yang difasilitasi STBM (Kemenkes)</li> <li>Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah I, II, III, IV, dan V (SSGBI) (Kemenkes)</li> <li>Guru dan tenaga PAUD yang difasilitasi kompetensi pada program kemitraan (Kemendikbud)</li> <li>Fasilitasi Peningkatan Kinerja Kabupaten/Kota dalam Implementasi Konvergensi Penurunan Stunting di Daerah (Kemendagri)</li> <li>Desa yang Mendapatkan Penanganan Konvergensi Stunting (Kemendes PDDT)</li> </ul>

**Catatan:** Bantuan Pangan SEMBAKO merupakan tiga RO terpisah yang diselenggarakan pada tiga wilayah berbeda. Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional merupakan lima RO terpisah yang diselenggarakan pada lima wilayah berbeda

Sumber: *Stranas Stunting, Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021*

#### 4.2.2 Capaian *Output* RO Pilihan yang mendukung Konsumsi Gizi yang Kuat

Salah satu upaya pencegahan *stunting* adalah melalui peningkatan konsumsi gizi yang kuat pada ibu hamil dan baduta. Ibu hamil membutuhkan nutrisi asam folat, yodium, zat besi, kalsium, dan DHA untuk mendukung perkembangan bayi selama 1.000 hari pertama kehidupannya. Sementara baduta membutuhkan nutrisi berupa protein, zat besi, karbohidat, kalsium dan mineral zinc.

Terdapat 10 RO pilihan teridentifikasi mendukung peningkatan konsumsi gizi pada ibu hamil dan baduta, baik itu melalui penyediaan makanan tambahan, obat gizi, bantuan pangan, ketahanan pangan lokal, maupun kebutuhan protein melalui konsumsi ikan. Tabel di bawah ini menunjukkan capaian kinerja capaian *output* sepuluh RO tersebut.



**Tabel 21. Kinerja Capaian RO Pilihan yang Mendukung Konsumsi Gizi yang Kuat Program Percepatan Penurunan Stunting Semester I, TA 2021**

No	Kode	RO	Kinerja Capaian				Intervensi
			Target	Capaian	Satuan	% Output	
<b>Kementerian Kesehatan</b>							
1	2080.QEA 001-	Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) yang mendapat makanan tambahan	238.000	59.700	orang	25,08	Spesifik
2	2080.QEA 002-	Balita kurus yang mendapat Makanan Tambahan	609.184	126.364	orang	20.74	Spesifik
3	2080.QEA 003-	Anak balita yang mendapat Suplementasi Gizi Mikro	140.000	0	orang	0	Spesifik
4	2080.QEA 004-	Ibu hamil dan balita yang diberikan Pendidikan Gizi melalui Pemberian Makanan Tambahan Lokal	114.184	0	orang	0	Spesifik
5	2065.QEC 518-	Paket Penyediaan obat gizi	1	0	Paket	0	Spesifik
<b>Kementerian Sosial</b>							
6	6284.QEB 101-	KPM yang Memperoleh Bantuan Pangan SEMBAKO Wilayah I	6.999.407	4.637.132	Keluarga	66	Sensitif
7	6284.QEB 102-	KPM yang Memperoleh Bantuan Pangan SEMBAKO Wilayah II	6.636.581	4.772.930	Keluarga	72	Sensitif
8	6284.QEB 103-	KPM yang Memperoleh Bantuan Pangan SEMBAKO Wilayah III	5.164.012	3.709.685	Keluarga	72	Sensitif
<b>Kementerian Pertanian</b>							
9	1816.QDD 002-	Pekarangan Pangan Lestari <i>Stunting</i>	1.000	511	Kelompok	51,1	Sensitif
<b>Kementerian Kelautan dan Perikanan</b>							
10	2357.PEH 001-	Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) yang dilaksanakan oleh daerah	224	107	Promosi	47,8	Sensitif

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

Capaian kinerja RO pada bantuan pangan SEMBAKO lebih tinggi daripada lima RO lainnya. Baik pada RO bantuan pangan SEMBAKO yang dilakukan di wilayah I (66%), II (72%) dan III (72%). Diikuti dengan capaian RO 1816.QDD 002- Pekarangan Pangan Lestari dan 2357.PEH 001-Kampanye Gemarikan yang dilaksanakan di daerah masing-masing capaiannya 51,1% dan 47,8%. Hal ini mengindikasikan pelaksanaan intervensi telah dilakukan sesuai rencana dan perlu menjaga konsistensi hingga seluruh target capaian tercapai di akhir tahun.

Di sisi lain tiga RO terkait gizi, yaitu 2080.QEA 003-Suplementasi Gizi Mikro, 2080.QEA 004-Pendidikan Gizi melalui Pemberian Makanan Tambahan Lokal bagi Ibu Hamil dan Balita, dan 2065.QEC 518- Paket Penyediaan Obat Gizi dilaporkan belum memiliki capaian *output*. Hal ini terjadi karena mekanisme pelaksanaan intervensi melalui beberapa tahapan dan proses yang cukup panjang. Berdasarkan pengalaman pada



tahun anggaran sebelumnya, seluruh target akan terealisasi pada semester kedua. Pada RO *Penyediaan Obat Gizi* misalnya, dari target sebanyak 1 paket, paket penyediaan obat yang dikontrakkan telah mencapai 78,7% di semester pertama. Dengan kemajuan ini diharapkan seluruh target capaian akan tercapai 100% (1 paket) sebelum akhir tahun.

#### 4.2.3 Kinerja Capaian RO Pilihan yang mendukung Pola Asuh yang Tepat

Pola asuh yang baik berperan penting dalam pencegahan *stunting*. Pola asuh erat kaitannya dengan perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Misalnya pada saat kehamilan, ibu dianjurkan untuk mengonsumsi makanan bergizi, memperhatikan kebersihan pribadi (*personal hygiene*), dan melakukan hal-hal yang menyenangkan yang dapat menjadi stimulasi positif bagi bayi selama dalam kandungan. Keterampilan pola asuh dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi mengenai gizi dan nutrisi serta pemberdayaan pada kelompok masyarakat tertentu. Selain itu, pesan-pesan mengenai gizi dan kesehatan, keluarga berencana, pencegahan pernikahan dini, dan lain-lain perlu dilakukan secara terus menerus agar masyarakat mau mengubah perilakunya dalam mencegah *stunting*.

**Tabel 22. Kinerja Capaian RO Pilihan yang Mendukung Pola Asuh yang Tepat Program Percepatan Penurunan Stunting Semester I, TA 2021**

No	Kode	RO	Kinerja Capaian				Intervensi
			Target	Capaian	Satuan	% Output	
<b>Kementerian Kesehatan</b>							
1	5833.PEH 003-	Promosi Peningkatan Literasi Pencegahan <i>Stunting</i> melalui berbagai media	1	0	Promosi	0	Sensitif
2	5833.QDD 003-	Kelompok Masyarakat yang Diberdayakan dalam Pencegahan <i>Stunting</i>	360	0	Kelompok Masyarakat	0	Sensitif
<b>Kementerian Komunikasi dan Informatika</b>							
3	4494.QMB 003-	Diseminasi Informasi mengenai <i>Stunting</i>	234	55	Spot/Kegiatan	24	Sensitif
<b>Badan Pengawas Obat dan Makanan</b>							
4	3165.QDB 002-	Desa Pangan Aman	427,0	151,0	Desa	35,4	Sensitif
<b>Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional</b>							
5	3331.QDE 001-	Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK	4.122.784	1.287.894	Keluarga baduta	31,2	Sensitif
<b>Kementerian Agama</b>							
6	2104.QDE 001-	Keluarga Islam yang memperoleh Bimbingan Perkawinan dan Keluarga Sakinah	300.000	55.800	Keluarga	18,6	Sensitif
7	2145.QDE 001-	Bimbingan Keluarga Hittasukhaya	1.881	933	Keluarga	49,6	Sensitif

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)



Pada RO yang dikelola oleh Kemenkes *5833.PEH 003 Promosi Peningkatan Literasi Pencegahan Stunting melalui berbagai media* dan *5833.QDD 003-Kelompok Masyarakat yang Diberdayakan dalam Pencegahan Stunting* belum menunjukkan kinerja yang baik (0%) pada semester ini. Hal ini terjadi karena proses lelang untuk iklan layanan masyarakat membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan situasi sebelum pandemi. Selain itu, pelaksanaan pelatihan komunikasi antar pribadi (KAP) untuk kelompok masyarakat tidak dapat dilakukan optimal bila melakukan sarana daring selama pandemi.

Sementara itu, pada empat RO pilihan lainnya yang mendukung pola asuh yang tepat, yaitu RO *4494.QMB 003- Diseminasi Informasi mengenai Stunting*, *3165.QDB 002-Desa Pangan Aman*, *3331.QDE 001- Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan 1000 HPK* dan RO *2145.QDE 001-Bimbingan Keluarga Hittasukhaya*, dapat berjalan dengan beberapa penyesuaian. Penyesuaian tersebut seperti melakukan pertemuan secara daring atau menerapkan protokol kesehatan secara ketat pada daerah-daerah yang dianggap kondusif.

Namun, RO *2104.QDE 001-Keluarga Islam yang memperoleh Bimbingan Perkawinan dan Keluarga Sakinah* yang memfasilitasi pelaksanaan bimbingan perkawinan pada beberapa wilayah terpaksa ditangguhkan. Hal ini karena tidak diperbolehkannya pengumpulan peserta dalam jumlah banyak secara tatap muka selama kebijakan PPKM, baik itu calon pengantin maupun remaja sekolah. Selain itu, rendahnya capaian RO ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah pernikahan di dalam KUA sehingga berdampak pada berkurangnya PNBP NR untuk membiayai pelaksanaan kegiatan bimbingan perkawinan.

#### 4.2.4 Kinerja Capaian RO Pilihan yang mendukung Pelayanan Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan

Ketersediaan pelayanan kesehatan yang baik dapat berkontribusi signifikan untuk pencegahan *stunting*. Salah satunya melalui penyediaan pelayanan untuk memantau kehamilan dan tumbuh kembang anak pada level Puskesmas dan Posyandu, termasuk tersedianya buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang berisi catatan-catatan penting tentang kesehatan ibu dan bayi. Kemudian memastikan keluarga miskin dan rentan yang memiliki ibu hamil dan baduta memiliki akses terhadap PKH dan JKN/KIS. Keluarga yang memperoleh bantuan PKH dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan 1000 HPK. Sementara itu, JKN/KIS dimanfaatkan untuk bantuan pelayanan kebidanan dan neonatal, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan bayi baru lahir dan pemeriksaan paska kelahiran.

Terdapat tiga RO dengan capaian kinerja tinggi di atas 90%. Pertama, RO *5610.QEA 001-Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS* merupakan pelayanan terhadap penduduk miskin dan rentan yang selama pandemi jumlahnya semakin bertambah, sehingga kinerjanya sangat baik pada semester pertama tahun 2021. Begitu juga pada RO *6282.QEB 201-Keluarga Yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat* yang memastikan pemberian bantuan kepada keluarga yang memiliki ibu hamil dan balita yang mengakses fasilitas kesehatan per triwulan. Terakhir adalah *5832.CAB 003-Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)* yang berupa penyediaan buku KIA untuk didistribusikan ke seluruh provinsi dan kabupaten/kota.

Pada sektor kesehatan lingkungan, tersedianya sanitasi layak pada level rumah tangga dapat menurunkan kejadian sakit pada ibu hamil dan baduta. Terutama penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi,



gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan. Rumah tangga memiliki akses sanitasi layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, memiliki bangunan bawah berupa tangki septik (*septic tank*) yang kedap atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik, baik yang digunakan sendiri atau bersama.

RO pada pembangunan sarana fisik sarana air minum memiliki persentase tertinggi sebesar 98,7 persen. Intervensi ini nampaknya tidak terpengaruh oleh pandemi sekalipun menghadapi kendala kebijakan PPKM, karena adanya juknis yang menyesuaikan dengan kondisi pandemi sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan baik. Sementara untuk RO penyediaan sanitasi, 5834.QEH 003-PKTD Daerah Sulit, memiliki persentase cukup baik dengan 74 persen. Kegiatan ini merupakan stimulan penyediaan sarana jamban sehat dan CTPS di daerah sulit terutama pada lokus stunting.

**Tabel 23. Kinerja Capaian RO Pilihan yang Mendukung Pelayanan Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan yang Tepat Program Percepatan Penurunan Stunting Semester I, TA 2021**

No	Kode	RO	Kinerja Capaian				Intervensi
			Target	Capaian	Satuan	% Kinerja	
<b>Kementerian Kesehatan</b>							
1	5610.QEA 001-	Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS	8.131.200	8.093.853	Orang	99,5	Sensitif
2	5832.CAB 003-	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	5.183.750	5.183.750	Buku	100	Sensitif
3	5834.QEH 001-	PKTD STBM Plus	1.110	399	Kelompok Masyarakat	38	Sensitif
4	5834.QEH 003-	PKTD Daerah Sulit	150	103	Kelompok Masyarakat	74	Sensitif
<b>Kementerian Sosial</b>							
5	6282.QEB 201-	Keluarga Yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat	3.079.197	3.102.694	Orang	101	Sensitif
<b>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat</b>							
6	4840.RBB 011-	Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Skala Individu	62.500	50.390	KK	80,6	Sensitif
7	4973.RBB 007-	Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat	313	309	Desa	98,7	Sensitif

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

#### 4.2.5 Kinerja Capaian RO Pilihan sebagai Faktor Pendukung (*Enabling Factor*)

Yang dimaksud faktor pendukung di sini adalah aktivitas-aktivitas yang mendorong terlaksananya intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam rangka peningkatan konsumsi gizi, perbaikan pola asuh, tersedianya pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan yang terdiri dari:

1. Aktivitas pendampingan dan advokasi pada pemerintah daerah dalam rangka tercapainya koherensi program;



2. Pengembangan kemitraan dan model program pencegahan *stunting* dengan melibatkan sektor non-kesehatan; dan
3. Penyediaan data dan informasi yang dibutuhkan pengelola program dan pengambil kebijakan di level pusat dan daerah.

Kinerja capaian *output* dari sembilan RO pilihan sebagai faktor pendukung dapat dilihat pada tabel di bawah. Dari sembilan RO, terdapat dua RO yang secara signifikan memiliki capaian relatif lebih baik daripada RO lainnya. Pada RO 5636.BDC 007-PAUD yang difasilitasi kompetensi melalui program kemitraan, pelaksanaan bimtek *stunting* dilakukan secara daring. Meskipun menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan listrik, akses internet dan padatnya agenda tugas, namun dapat memenuhi jumlah target peserta pada semester pertama. Pada RO 6139.FBA 032-Fasilitasi Peningkatan Kinerja Kabupaten/Kota dalam Implementasi Konvergensi Penurunan *Stunting* di Daerah, pada umumnya telah disesuaikan pelaksanaannya dengan daring, dan membatasi jumlah peserta bimtek. Kemudian dilakukan juga pengoptimalan peran bantuan teknis dan tenaga ahli untuk pendampingan daerah sehingga K/L tidak perlu datang langsung ke daerah untuk tatap muka.

Lima RO terkait riset status kesehatan masyarakat yang dikelola Kemenkes merupakan produk penelitian SSGBI (Studi Status Gizi Balita Indonesia) yang dilakukan sepanjang tahun. Oleh karenanya dapat dipahami bila capaian kinerjanya masih rendah karena belum ada produk yang dihasilkan pada semester ini. Kinerjanya dapat diketahui biasanya pada akhir tahun setelah hasil studi disusun.

Yang menjadi perhatian adalah memastikan agar dua RO lainnya terkait pembinaan STBM dan pendampingan konvergensi *stunting* di level desa dapat rampung pelaksanaannya pada semester kedua. Hal ini mengingat sampai laporan ini dibuat, belum ada kemajuan capaian kinerja yang dilaporkan.

**Tabel 24. Kinerja Capaian RO Strategis sebagai Faktor Pendukung Program Percepatan Penurunan *Stunting* Semester I, TA 2021**

No	Kode	RO	Kinerja Capaian				Intervensi
			Target	Capaian	Satuan	% Kinerja	
<b>Kementerian Kesehatan</b>							
1	5834.UBA 001-	Kab/kota yang difasilitasi dan dibina dalam Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	514	-	Kab/Kota	N/A	Dukungan
2	2071.SDA 001-	Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah I	1	-	Produk	0	Dukungan
3	2071.SDA 002-	Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah IV	1	-	Produk	0	Dukungan
4	2072.SDA 001-	Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah III	1	-	Produk	0	Dukungan
5	2070.SDA	Produk Hasil Riset Status	1	-	Produk	0	Dukungan



No	Kode	RO	Kinerja Capaian				Intervensi
			Target	Capaian	Satuan	% Kinerja	
	001	Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah II					
6	2070.SDA 002	Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	-	Produk	0	Dukungan
<b>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</b>							
7	5636.BDC 007-	PAUD yang difasilitasi kompetensi melalui program kemitraan	2.000	1.215	Orang	60,8	Dukungan
<b>Kementerian Dalam Negeri</b>							
8	6139.FBA 032-	Fasilitasi Peningkatan Kinerja Kabupaten/Kota dalam Implementasi Konvergensi Penurunan <i>Stunting</i> di Daerah (INEY)	360	258	Kab/Kota	71,67	Dukungan
<b>Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi</b>							
9	5483.QDD 001-	Desa yang Mendapatkan Penanganan Konvergensi <i>Stunting</i>	360	0	Kelompok	0	Dukungan

Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

#### 4.3 Analisis Kinerja Pembangunan

Sub-bab ini disusun untuk melengkapi analisis kinerja konvergensi dan capaian *output* di atas yang terbagi dalam tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap kinerja K/L dalam mencapai target *output*, bagian kedua mencoba menganalisis dampak kebijakan RSPB terhadap kinerja intervensi dan terakhir membandingkan capaian *output* RO pilihan dengan tahun sebelumnya.

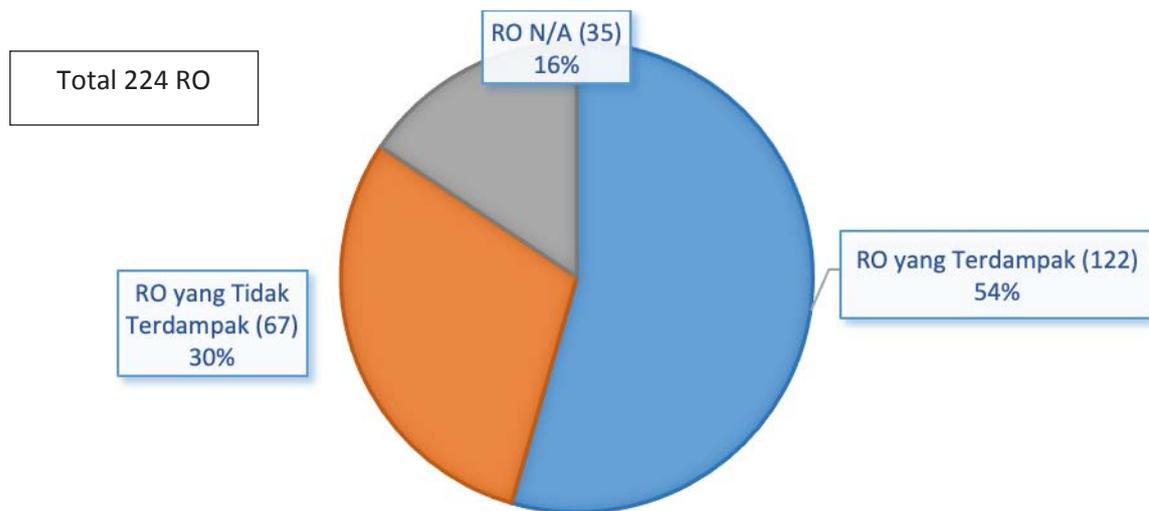
##### 4.3.1 Dampak Covid-19 terhadap Capaian *Output*

Wabah Covid-19 yang masih berlanjut di tahun 2021 tetap mempengaruhi pelaksanaan intervensi percepatan penurunan *stunting*. Dalam rangka mendukung penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional, beberapa K/L kembali menjalankan kebijakan *refocusing/realokasi* anggaran, dan sebagian berpengaruh pula pada penurunan target *output*. Meskipun kebijakan *refocusing/realokasi* anggaran diarahkan agar dilakukan pada program non-prioritas, namun pada pelaksanaannya hal tersebut masih terjadi, termasuk pada program penurunan *stunting*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *form* evaluasi mandiri K/L, sejumlah 102 RO (46%) terdampak oleh pandemi Covid-19, baik itu *refocusing* anggaran, penurunan target *output*, ataupun keduanya. Sebanyak 59 RO (26%) tidak mengalami perubahan anggaran maupun target sehingga dianggap memiliki anggaran dan target yang sesuai dengan dokumen ringkasan. Sejumlah 63 RO (28%) tidak menyediakan informasi apakah mengalami *refocusing* anggaran, penurunan target *output*, ataupun keduanya.



**Gambar 22. Dampak COVID-19 terhadap RO Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

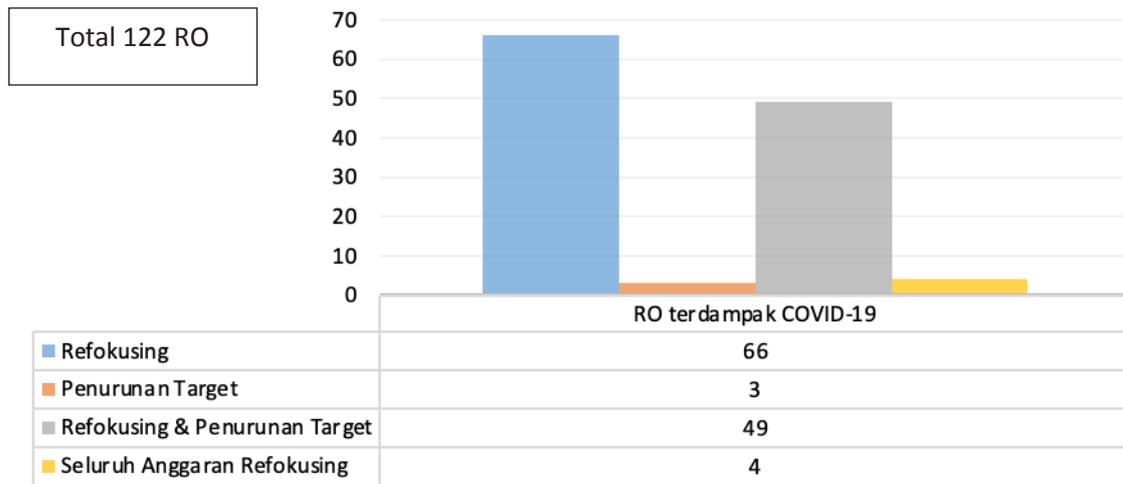
35 RO yang tidak menyediakan informasi adalah RO yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan, terdiri dari 16 RO intervensi gizi spesifik, 17 RO intervensi gizi sensitif, dan 1 RO intervensi dukungan serta 1 RO intervensi gizi sensitif pada Kemensos. Hal ini terjadi karena form evaluasi mandiri yang diisi tidak lengkap sampai batas waktu pengumpulan yang ditentukan.

Bila dianalisis lebih dalam pada 122 RO yang terdampak, terlihat bahwa sebagian besar RO mengalami refocusing anggaran tanpa penurunan target, yaitu sebanyak 66 RO. Kemudian 49 RO mengalami refocusing anggaran dan penurunan target *output*, serta tiga RO yang mengalami penurunan target *output* tanpa refocusing anggaran.

Salah satu RO yang dilaporkan mengalami refocusing dan penurunan target cukup signifikan adalah 2357.PEH 001-Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) yang dikelola oleh KKP. Target yang semula 300 promosi diturunkan menjadi 120 promosi sebagai dampak perubahan anggaran dari semula Rp 71 Milyar menjadi Rp 25,6 Milyar. Selama semester I telah terlaksana 107 promosi percepatan penurunan *stunting* dan empat promosi melalui media dan aplikasi telepon pintar. Sementara sisanya sebanyak sembilan promosi akan dikerjakan di semester II.



**Gambar 25. Jumlah RO yang Terdampak COVID-19 Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

Selanjutnya terdapat empat RO yang tidak melaporkan kinerja capaiannya karena seluruh anggarannya dialihkan kepada program lain, yaitu: 5833.PEH 002-Promosi Peningkatan Literasi Peningkatan Posyandu Aktif melalui berbagai media, 5833.SCI 001-Standarisasi Fasilitator Orientasi Komunikasi Antar Pribadi Dalam Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting, 5833.SCI 002-Kursus Instruktur Saka Bakti Husada Tk Provinsi dan Kab/Kota Lokus Stunting dan 5834.PEA 005-Kerjasama Dukungan/ Koordinasi Edukasi Dalam Penanggulangan TB Dengan Organisasi Profesi dan Poltekkes. Tiga RO merupakan intervensi di bidang promosi kesehatan dan satu RO di bidang kesehatan lingkungan.

Tidak terlaksananya keempat RO tersebut berpengaruh dalam upaya percepatan penurunan *stunting* sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah. Tiga RO pada bidang promosi kesehatan menekankan aspek peningkatan kapasitas dengan melibatkan multi pihak mulai dari kader posyandu, fasilitator KAP hingga gerakan pramuka. Apabila telah ditingkatkan kapasitasnya, mereka dapat mentransfer keilmuannya kepada khalayak yang lebih luas lagi.

Sementara satu RO pada bidang kesehatan lingkungan ditekankan pada peran lintas sektor bagi keberhasilan pencapaian derajat kesehatan masyarakat melalui intervensi gizi serta eliminasi tuberkulosis (TBC). Kedua hal ini saling berkaitan erat. Status gizi yang rendah akan mempengaruhi terganggunya kekebalan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti TBC, sehingga balita *stunting* akan lebih rentan tertular TBC. Tidak adanya RO ini akan menghambat terbentuknya kemitraan lintas sektor untuk mencegah *stunting* dan TB.

**Tabel 25. Daftar RO yang Seluruh Anggarannya Mengalami Refocusing Program Percepatan Penurunan Stunting Semester I, TA 2021**

No	Kode	RO	Bidang	Jenis Intervensi	Pengaruhnya terhadap Program
1	5833.PEH 002-	Promosi Peningkatan Literasi Peningkatan Posyandu Aktif melalui berbagai media	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Sensitif	Hilangnya RO yang mendukung peningkatan kapasitas kader dalam pengelolaan Posyandu untuk pencegahan <i>stunting</i>
2	5833.SCI	Standarisasi Fasilitator		Sensitif	Hilangnya RO yang mendukung



No	Kode	RO	Bidang	Jenis Intervensi	Pengaruhnya terhadap Program
	001-	<i>Orientasi Komunikasi Antar Pribadi Dalam Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting</i>			peningkatan kapasitas fasilitator dalam rangka melaksanakan kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku di pilar ke dua dari lima pilar nasional percepatan pencegahan <i>stunting</i>
3	5833.SCI 002-	<i>Kursus Instruktur Saka Bakti Husada Tk Provinsi dan Kab/Kota Lokus Stunting</i>		Sensitif	Hilangnya RO yang bertujuan mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan melalui Gerakan Pramuka, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat dan pencegahan <i>stunting</i>
4	5834.PEA 005-	<i>Kerjasama Dukungan/ Koordinasi Edukasi Dalam Penanggulangan TB Dengan Organisasi Profesi dan Poltekkes</i>	Kesehatan Lingkungan	Sensitif	Hilangnya RO yang mendorong kemitraan lintas sektor untuk mencegah tertularnya penyakit TBC pada balita <i>stunting</i> .

Sumber: Renja-KL dan Kemenkes, 2021

#### 4.3.2 Dampak Kebijakan RSPP terhadap Kinerja Program

Sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, penandaan tematik *stunting* TA 2021 dan tahun anggaran berikutnya dilakukan dengan menerapkan kebijakan RSPP (Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran). Pada kebijakan ini penandaan tematik *stunting* yang sebelumnya pada level *output* berubah pada level Rincian *Output* (RO). Hal ini bertujuan untuk membantu teridentifikasinya hubungan yang jelas antara program, kegiatan, *output*, dan *outcome*. Tabel berikut menggambarkan contoh perubahan penandaan sebagaimana dimaksud.

**Tabel 26. Contoh Perubahan Output TA 2020 menjadi RO TA 2021 di Kementerian Kesehatan**

TA 2020				TA 2021			
No	Kode	Output	Target	No	Kode	RO	Target
1	2080 .007	Pembinaan dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Masyarakat	143 Kab/Kota	1	2080.SCI.00 1-	Tenaga Kesehatan yang dilatih Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)	876 orang
				2	2080.SCI.00 2-	Tenaga kesehatan yang dilatih Pencegahan dan Tatalaksana Balita Gizi Buruk pada Balita	1.450 orang
				3	2080.SCI.00 3-	Tenaga Kesehatan yang diorientasi Proses Asuhan Gizi Puskesmas	750 orang
				4	2080.SCI.00 4-	Tenaga kesehatan yang dilatih/diorientasi teknis Percepatan Penurunan	300 orang





TA 2020				TA 2021			
No	Kode	Output	Target	No	Kode	RO	Target
						Stunting dan Kegiatan Gizi Masyarakat	

Sumber: Renja-KL dan RKA-KL (diolah), 2021

Penerapan kebijakan ini tentu berdampak pada upaya pemerintah dalam mengukur kinerja program *stunting* yang dikerjakan oleh K/L, antara lain:

1. Jumlah intervensi menurut RO (Rincian *Output*) menjadi lebih banyak daripada jumlah intervensi menurut jumlah *output* pada tahun anggaran sebelumnya. Hal ini dialami khususnya oleh Kemenkes di mana jumlah *output* yang semula 47 berubah menjadi 181 RO. Pada umumnya *output* tersebut terpecah menjadi beberapa turunan RO. Misalnya pada tabel di atas, *output* 2080.007 *Pembinaan dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Masyarakat* yang terpecah menjadi empat RO. Dengan jumlah RO yang lebih banyak maka informasi yang dimiliki akan lebih komprehensif dan pengukuran analisis lanjutan akan lebih akurat. Namun demikian, dibutuhkan waktu dan tenaga yang lebih untuk proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data;
2. Membantu menangkap informasi lebih rinci bagaimana sebuah intervensi dilaksanakan. Misalnya *output* 2080.007 *Pembinaan dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Masyarakat*, sekilas tidak memberikan informasi detail aktivitas apa saja yang dilaksanakan. Namun bila dipecah menjadi RO maka dengan mudah terbaca bahwa pembinaan pengetahuan gizi masyarakat terdiri dari empat aktivitas yaitu pelatihan PMBA, Tatalaksana Gizi Buruk, proses asuhan gizi dan orientasi teknis penurunan *stunting*;
3. Membantu mengidentifikasi kelompok sasaran program *stunting* menjadi lebih jelas. *Output* 2080.007 *Pembinaan dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Masyarakat* tidak memiliki informasi yang jelas kelompok mana yang disasar karena menargetkan 143 kabupaten/kota. Volume dan satuan ini sulit diidentifikasi keterkaitannya dengan *output* dan *outcome* penurunan *stunting*. Lain halnya dengan RO yang secara spesifik menetapkan satuan lebih terukur. Misalnya RO 2080.SCI 001-*Tenaga Kesehatan yang dilatih Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)* memiliki target 876 orang. Satuan dan volume ini secara jelas menyasar kelompok lainnya, yaitu tenaga kesehatan, yang berperan dalam penurunan *stunting*. Ke depannya dapat dilakukan evaluasi sejauh mana peran tenaga kesehatan yang telah memperoleh pelatihan dalam percepatan penurunan *stunting*.

Sebagai catatan bahwa tidak semua RO dapat diidentifikasi seperti poin dua dan tiga di atas. Misalnya saja RO terkait penelitian atau pengadaan barang terkadang tidak menyediakan informasi pelaksanaan kegiatan yang rinci dan target pada kelompok sasaran *stunting*.

#### 4.3.3 Perbandingan dengan Kinerja Tahun Sebelumnya

Sub-bab ini melakukan analisis perbandingan capaian konvergensi dan capaian intervensi antara semester I tahun 2021 dan semester I tahun 2020. Akan tetapi perbandingan ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain adanya kebijakan RSPP, jumlah *output* atau RO pada masing-masing intervensi, dan jumlah kabupaten/kota prioritas Jumlah lokasi prioritas pada TA 2020 sebanyak 260 kabupaten/kota, sementara pada TA 2021 meningkat menjadi 360 kabupaten/kota. Jumlah *output* juga meningkat, antara lain dipengaruhi kebijakan RSPP, dari 86 *output* pada TA 2020 menjadi 224 RO pada TA 2021.

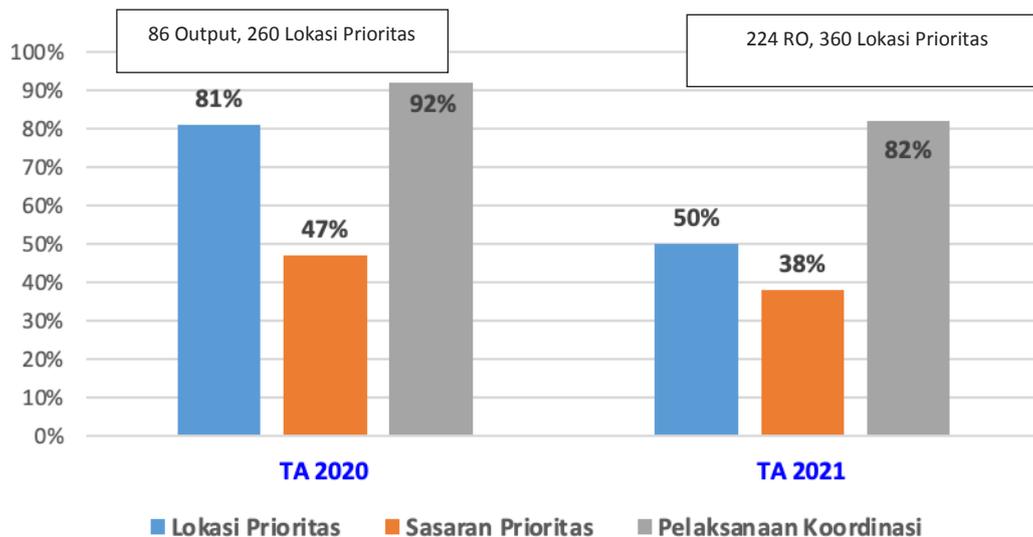
Pada grafik di bawah terlihat bahwa persentase konvergensi *output*/RO ke lokasi prioritas pada semester I tahun 2021 menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dari 81%





menjadi 50%. Begitu juga persentase konvergensi ke sasaran prioritas menurun dari 47% menjadi 38%, serta persentase pelaksanaan koordinasi menurun dari 92% menjadi 82%. Meski demikian, hal ini tidak menggambarkan bahwa kinerja tahun 2020 lebih baik dari sekarang, namun lebih ditujukan untuk memahami bagaimana keberlanjutan dari *output* menjadi RO di tahun 2021 setelah adanya RSPP. Selain itu, penurunan ini juga disebabkan masih banyaknya informasi RO yang tidak lengkap pada *form* evaluasi mandiri K/L pada semester I tahun 2021, sehingga perhitungan analisis ini hanya menggunakan data-data RO yang tersedia.

**Gambar 24. Perbandingan Konvergensi Output/RO Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2020 dan TA 2021**



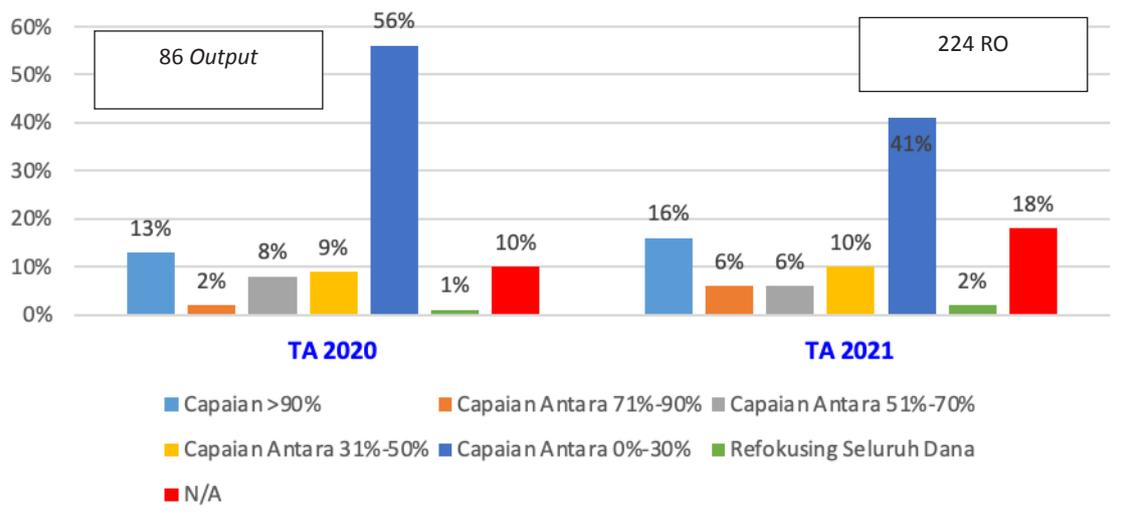
Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L TA 2020 dan TA 2021 (diolah)

Selanjutnya, bila dibandingkan perkembangan kemajuan capaian *output* di semester pertama TA 2020, terlihat bahwa persentase *output* dengan capaian 0-30% sebesar 56% menurun menjadi 41% RO di TA 2021. Selain itu, capaian *output* dengan persentase 71%-90% meningkat dari 2% *output* di TA 2020 menjadi 6% RO di TA 2021. Meskipun hal ini bisa mengindikasikan perbaikan kinerja, namun perlu diperhatikan bahwa terdapat 18% RO di TA 2021 tidak tersedia data capaian (N/A) sehingga masih terdapat informasi yang kurang lengkap.

Sementara itu, capaian *output* dengan persentase di atas 90% pada semester I mengalami kenaikan dari 13% *output* pada TA 2020 menjadi 16% RO pada TA 2021. Begitu juga pada capaian *output* dengan persentase 31%-50%, naik dari 9% *output* pada TA 2020 menjadi 10% RO pada TA 2021.



**Gambar. 25 Perbandingan Kemajuan Capaian Hasil pada Semester I Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2020 dan TA 2021**

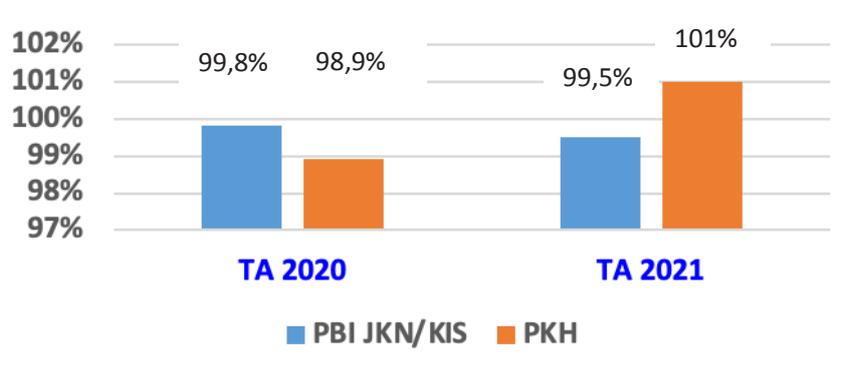


Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L TA 2020 dan TA 2021 (diolah)

Untuk lebih mendalami analisis ini, diambil beberapa *output* atau RO strategis sebagai perbandingan agar diidentifikasi pola capaian *output* selama dua tahun terakhir. Beberapa temuan yang diperoleh dari perbandingan ini antara lain:

1. *Output*/RO untuk penyediaan pelayanan kesehatan dan bantuan sosial memiliki kecenderungan hasil capaian tinggi dibandingkan *output*/RO lainnya. Hal ini bisa kita lihat pada *output* /RO terkait PBI JKN/KIS dan keluarga penerima program bantuan tunai PKH memiliki persentase capaian *output* di atas 99% pada semester I TA 2020 maupun TA 2021. Karakter kedua *output*/RO tersebut memungkinkan tercapainya target *output* sejak triwulan pertama, karena program tersebut disalurkan ke penerima manfaat selama empat kali dalam setahun.

**Gambar 26. Perbandingan Kemajuan Capaian Output yang mendukung Pelayanan Kesehatan pada Semester I TA 2020 dan TA 2021**



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L TA 2020 dan TA 2021 (diolah)

2. Beberapa *Output*/RO yang mendukung peningkatan konsumsi gizi memiliki capaian rendah di bawah 50% meskipun mengalami perbaikan. Misalnya, pada intervensi PMT Ibu

Hamil KEK yang pada semester I TA 2020 memiliki kinerja capaian *output* 8,8%, dan naik menjadi 25,08% pada semester I TA 2021, tapi secara umum masuk dalam kriteria capaian rendah. Hal ini tidak lepas dari kendala dalam pengelolaan program tersebut, seperti penentuan data, pengadaan barang dan jasa, penyaluran, penyimpanan dan distribusi ke daerah. Proses penentuan data dan pengadaan biasanya dilakukan di semester pertama tiap tahunnya dan distribusi hingga level Puskesmas dilakukan di semester kedua, sehingga capaian *output* di semester pertama cenderung rendah.

**Tabel 27. Perbandingan Kemajuan Capaian Output/RO yang mendukung Konsumsi Gizi pada Semester I TA 2020 dan TA 2021**

No.	Output/RO	Semester I TA 2020			Semester I TA 2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1.	Penyediaan Makanan Tambahan bagi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK)	387.700 Ibu Hamil KEK	34.174 Ibu Hamil KEK	8,8	238.000 Ibu Hamil Kek	59.700 Ibu Hamil Kek	25,08
2.	Penyediaan Makanan Tambahan bagi Balita Kurus	693.000 Balita	82.098 Balita	11,8	609.184 Balita	126.364 Balita	20,74

Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L TA 2020 dan TA 2021 (diolah)

3. Beberapa *Output/RO* faktor pendukung pada sektor penelitian cenderung melaporkan capaiannya 0% pada semester I karena belum ada hasil penelitian yang dihasilkan. Biasanya pada akhir tahun target dari *output/RO* ini sudah terealisasi sepenuhnya saat dokumen laporan riset telah selesai disusun. Sementara itu, *output/RO* untuk pendampingan di daerah, seperti yang dikelola Kemendagri memiliki konsistensi capaian cukup tinggi selama semester I TA 2020 dan TA 2021 yaitu di atas 70% sekalipun di tengah pandemi. Hal ini dipengaruhi upaya penyesuaian kegiatan dari sebelumnya tatap muka menjadi daring.

**Tabel 28. Perbandingan Kemajuan Capaian Output/RO Faktor Pendukung pada Semester I TA 2020 dan TA 2021**

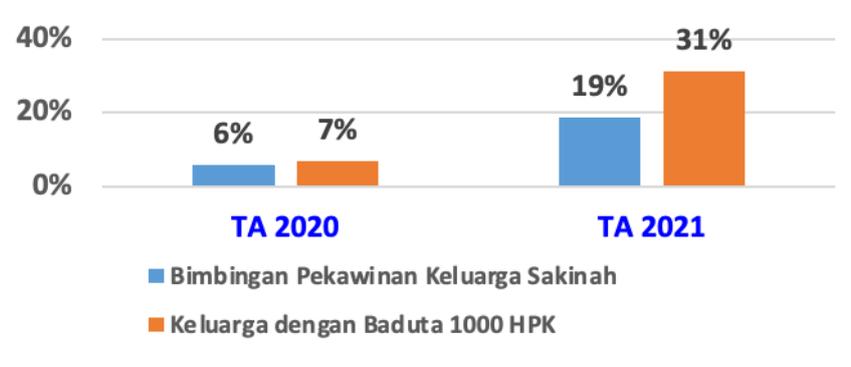
No.	Output/RO	Semester I TA 2020			Semester I TA 2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1.	Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah II	1 Laporan Riset	0	0	1 Laporan Riset	0	0
2.	Fasilitasi Peningkatan Kinerja Kabupaten/Kota dalam Implementasi Konvergensi Penurunan Stunting di Daerah (INEY)	260 Daerah	232 Daerah	89,2	360 Daerah	258 Daerah	71,67

Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L TA 2020 dan TA 2021 (diolah)

4. Beberapa *Output/RO* yang mendukung terbentuknya pola asuh yang tepat menunjukkan adanya perbaikan. Pada *output/RO* bimbingan perkawinan terjadi peningkatan capaian dari 6% di semester I TA 2020 menjadi 19% di semester I TA 2021. Hal ini tak lepas dari strategi Kemenag untuk melakukan pelaksanaan bimbingan secara daring sejak pandemi berlangsung. Begitu pula dengan *output/RO* keluarga dengan Baduta terpapar 1000 HPK yang mengalami peningkatan dari 7% di semester I TA 2020 ke 13% di semester I TA 2021.

Selain dengan metode daring, pendampingan juga dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan pada beberapa wilayah yang kondusif.

**Grafik 27. Perbandingan Kemajuan Capaian Output/RO yang mendukung Pola Asuh yang Tepat pada Semester I TA 2020 dan TA 2021**



Sumber: Form Evaluasi Mandiri K/L TA 2020 dan TA 2021 (diolah)



## V. Kinerja K/L pada Lokasi Prioritas

Pada bagian ini, akan mengidentifikasi kinerja pada lokasi prioritas, yakni pertama menganalisis RO dengan capaian tinggi dan persebaran lokasi prioritasnya dan kedua menganalisis kinerja berdasarkan referensi dan literatur yang diperoleh melalui media.

### 5.1. Analisis Intervensi Pada Lokasi Prioritas

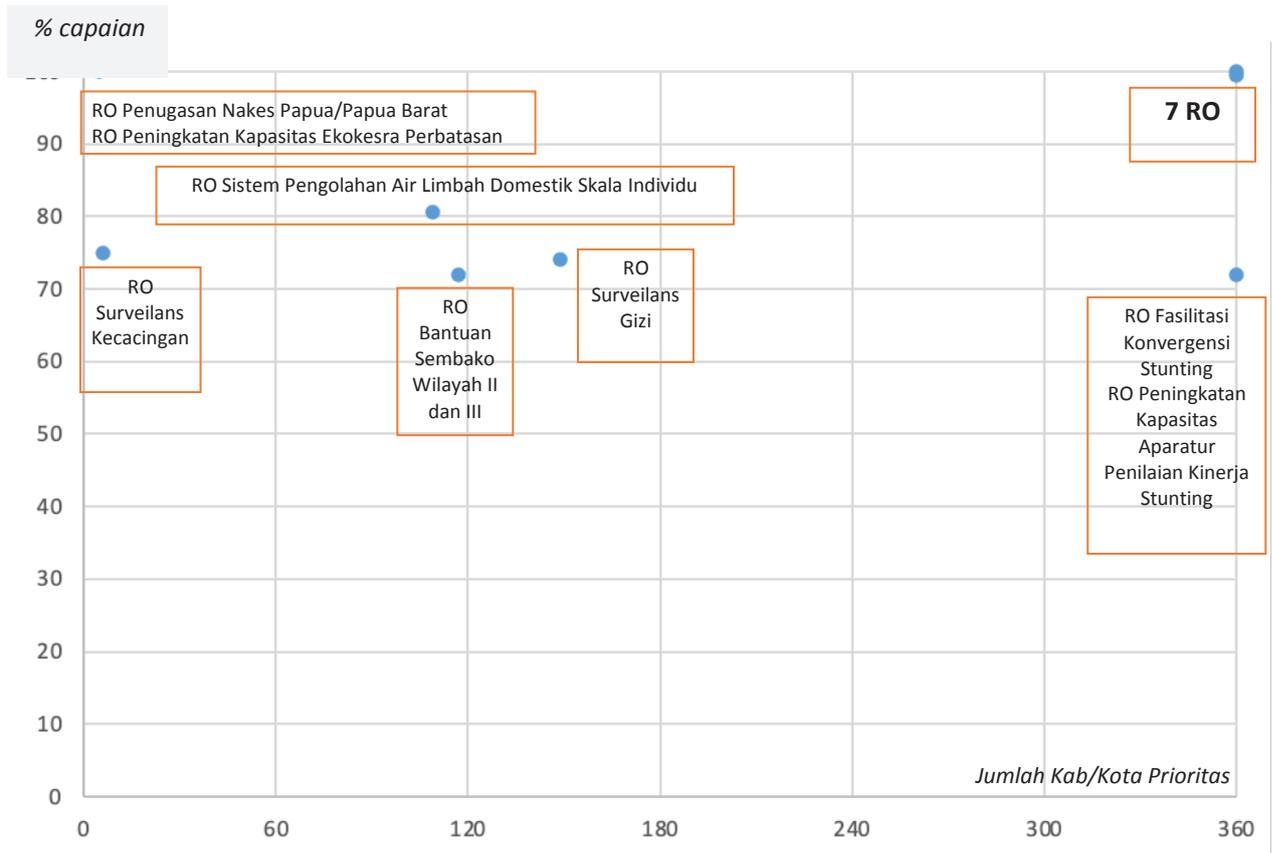
Pada bab sebelumnya disampaikan bahwa terdapat 111 RO yang dilaksanakan di kabupaten/kota lokus. Jumlah ini kemudian terbagi pada 26 RO yang dilaksanakan pada lebih dari 360 kabupaten/kota dan 85 RO yang dilaksanakan di  $\leq$  kurang dari 360 kabupaten/kota lokus. Dari 111 RO tersebut, dipersempit lagi jumlah RO-nya dengan mengkombinasikan antara perkembangan capaian *output* dan persebaran lokasi prioritasnya. Sebagaimana hasil analisis pada sub-bab yang membahas capaian hasil dan konvergensi lokasi, maka didapat bahwa ada 16 RO yang teridentifikasi memiliki capaian *output* tinggi dan cukup tinggi pada lokasi prioritas *stunting*.

Berdasarkan 16 RO yang dimaksud, 7 RO di antaranya (lihat **Grafik 28**) memiliki capaian *output* hingga 100% dan menjangkau 360 kabupaten/kota prioritas. Dari 7 RO tersebut, 2 RO di antaranya merupakan kegiatan intervensi dukungan berupa koordinasi lintas sektor, 2 RO merupakan pelayanan kesehatan PKH dan JKN/KIS, 1 RO terkait akses akte kelahiran anak, dan 2 RO lainnya adalah pengadaan media KIE dan vaksin. RO-RO tersebut adalah *2080.CAB 001-Buku dan Media KIE terkait Pembinaan Gizi Masyarakat*, *2065.QEC 516-Paket Penyediaan Vaksin Imunisasi Rutin*, *5610.QEA 001-Cakupan penduduk yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dalam JKN/KIS*, *5833.PEA 002-Koordinasi LP/LS Peningkatan Posyandu Aktif*, *5833.PEA 003-Koordinasi LP/LS Pencegahan Stunting*, *6282.QEB 201-Keluarga Yang Mendapat Bantuan Sosial Bersyarat* dan *1269.QAA 004-Akta Kelahiran yang diterbitkan*

Kemudian, terdapat dua RO dengan capaian *output* 100% namun jangkauan lokasi intervensinya kurang dari 360 kabupaten/kota. RO tersebut yaitu RO *2078.QAA 002-Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan di Papua dan Papua Barat* yang dilaksanakan di lima kabupaten/kota dan RO *4594.BDC 051-Peningkatan kapasitas dalam Pengelolaan Infrastruktur Ekokesra kawasan perbatasan* pada BNPP yang dilaksanakan di satu kabupaten. Sementara itu, 7 RO sisanya adalah RO dengan capaian *output* 70%-90%, yaitu kegiatan surveilans kecacingan di enam kabupaten/kota, penyediaan akses sanitasi layak di 109 kabupaten/kota, program bantuan SEMBAKO wilayah II dan III di 117 dan 125 kabupaten/kota, kegiatan surveilans gizi di 201 kabupaten/kota, fasilitasi kinerja kabupaten/kota dalam konvergensi *stunting* serta peningkatan kapasitas aparatur dalam penanganan *stunting* di 360 kabupaten/kota.



**Grafik 28. Kinerja RO dengan Capaian Tinggi dan Cukup Tinggi dengan Jumlah Lokasi Prioritas pada Semester I, Program Percepatan Penurunan Stunting TA 2021**



Sumber: Evaluasi Mandiri K/L, 2021 (Diolah)

## 5.2 Contoh Kinerja RO pada Lokasi Prioritas

Salah satu upaya untuk mengetahui kinerja K/L dalam percepatan penurunan *stunting* di lokasi prioritas adalah dengan melakukan pengumpulan data baik pada level pengelola program maupun di tingkat implementasi di lapangan. Namun demikian, di tengah keterbatasan mobilitas akibat pandemi, upaya mengidentifikasi kinerja hanya bisa dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara: 1) melakukan wawancara kepada pengampu program; dan 2) studi litetatur pada media. Oleh karena itu, sub-bab ini akan mendeskripsikan bagaimana kinerja RO terpilih dalam rangka mendukung percepatan penurunan *stunting* di kabupaten/kota prioritas pada semester I TA 2021.

### 5.2.1 Desa Pangan Aman-BPOM

Program Desa Pangan Aman merupakan salah satu program unggulan BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) yang diinisiasi sejak tahun 2014. Melihat perannya yang sangat strategis dalam mencegah terjadinya *stunting*, program ini kembali dilanjutkan sebagai program prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024. Salah satu keunggulan program ini adalah cakupan intervensinya yang langsung dilakukan pada level desa sehingga dapat berdampak positif pada rumah tangga sasaran 1000 HPK. Kemudian, untuk menjamin terjadinya konvergensi dari level pusat hingga daerah, program Desa Pangan Aman dilakukan pada desa prioritas *stunting* yang pemilihannya berdasarkan penetapan oleh Kemendagri dan koordinasi antara BPOM dan pemerintah daerah setempat. Desa-desa *stunting* tersebut dipilih, selain karena memiliki angka



prevalensi tinggi, juga karena membutuhkan bantuan perbaikan keamanan pangan yang disebabkan penyakit akibat pangan (*foodborne diseases*) dan termasuk Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan.

Program ini dikemas untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan. Oleh karenanya, BPOM melakukan pelatihan yang menysasar dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok kader yang terdiri dari kader posyandu dan kader masyarakat. Kelompok kedua adalah kelompok komunitas yang terdiri dari rumah tangga 1000 HPK (ibu hamil dan ibu yang memiliki balita) dan remaja putri/calon ibu.

Hingga semester I tahun 2021, tercatat 151 dari target 427 desa telah diintervensi oleh program ini, di mana 37 desa di antaranya merupakan desa prioritas *stunting*. Program ini telah menysasar 375 ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta, 1.695 WUS dan remaja putri serta 5.040 masyarakat umum yang terdiri dari pelaku usaha pangan, komunitas sekolah dan remaja putra.

**Gambar 29. Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan, Desa Teluk Pandan, Kutai Timur 16 Juni 2021**



Sumber Foto: BPOM Samarinda



**Gambar 30. Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan, pada komunitas desa di Kabupaten Balangan, 14-17 Juni 2021**



Sumber Foto: BPOM Banjarmasin

### 5.2.2 Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)-KKP

Salah satu upaya mempercepat penurunan *stunting* adalah dengan meningkatkan konsumsi memakan ikan untuk ibu hamil dan menyusui. Dengan makan ikan dalam beragam bentuk olahan sangat membantu untuk mencegah *stunting*. Hal ini mengingat ikan memiliki gizi lengkap kebutuhan untuk pertumbuhan manusia seperti protein dan Omega 3. Asupan ikan ini penting karena merupakan sumber gizi yang mendukung pertumbuhan janin hingga bayi.

Hal inilah yang menjadi fokus Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui kampanye Gemarikan yang diselenggarakan di 112 kabupaten/kota di 21 provinsi. 55 kabupaten/kota di antaranya merupakan kabupaten/kota prioritas dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia, seperti Kabupaten Aceh Tenggara, Kota Padang, Kabupaten Bogor, Kota Kupang, dan Kabupaten Merauke.

Kegiatan yang dilakukan pada program ini antara lain: 1) advokasi dan edukasi tentang pentingnya konsumsi ikan; 2) pemberian asupan protein ikan/ikan olahan kepada target 1000 HPK; dan 3) pemberdayaan perempuan untuk penyiapan menu ikan secara mandiri. Kegiatan ini melibatkan unsur dinas kelautan dan perikanan setempat baik pada level provinsi maupun kabupaten/kota hingga tingkat kecamatan dan kelurahan dalam implementasi lapangannya. Sampai dengan semester I tahun 2021, tercatat 107 dari 224 promosi telah dilakukan dengan melibatkan 53.500 orang, termasuk di antaranya 6.347 orang sasaran prioritas dari 1000 HPK dan 22.624 orang sasaran penting yaitu wanita usia subur dan remaja putri.



Gambar 31. Kampanye Gemarikan di Lokasi Prioritas Stunting pada Semester I TA 2021



Sumber Foto: Kementerian Kelautan dan Perikanan



## VI. Kesimpulan dan Rekomendasi

### 6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan informasi pada bab-bab sebelumnya dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

#### 6.1.1 Perkembangan Penandaan

1. Dari 224 RO yang teridentifikasi mendukung penurunan *stunting* tahun 2021, seluruh 224 RO tersebut (100 persen) telah dilakukan penandaan (*tagging*) tematik *stunting* oleh K/L sesuai dengan konfirmasi K/L per Juni 2021, naik dari jumlah penandaan tematik *stunting* per Januari 2021 sebanyak 215 RO.
2. Hasil dari pemetaan perbandingan antara 86 *output* tahun 2020 dengan 224 RO tahun 2021 teridentifikasi bahwa:
  - a. 204 RO tahun 2021 merupakan lanjutan dari *output* tahun 2020 dengan rincian:
    - i. 50 RO dengan nomenklatur yang sama/tetap,
    - ii. 19 RO baru yang diusulkan K/L,
    - iii. 20 RO mengalami perubahan nomenklatur,
    - iv. 135 RO merupakan turunan dari nomenklatur *output* tahun 2020, dan
  - b. 13 *output* TA 2020 tidak berlanjut sebagai RO pada TA 2021.
3. 13 (tiga belas) *output* yang tidak berlanjut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a) Tidak lagi memiliki keterkaitan dengan *stunting* karena sifat kegiatan dan sasarannya; b) Diganti dengan RO lain yang lebih relevan; atau c) Kebijakan internal K/L untuk tidak menandai tematik *stunting* pada tahun anggaran berikutnya. *Output-output* tersebut tersebar pada lima K/L.

#### 6.1.2 Perkembangan Pagu:

1. Pagu awal RO K/L yang mendukung penurunan *stunting* pada APBN tahun 2021 ditingkat analisis lanjutan adalah Rp43,97 triliun, meningkat dibandingkan pagu awal pada tahun 2020 sebesar Rp27,5 triliun. Hal ini antara lain dipengaruhi penambahan identifikasi kegiatan yang berkontribusi terhadap penurunan *stunting*, baik intervensi gizi spesifik dan sensitif maupun intervensi yang bersifat dukungan.
2. Dalam perkembangannya, pagu RO K/L ditingkat analisis lanjutan yang mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021 turun sebesar Rp418,56 miliar (0,96 persen), dari pagu awal sebesar Rp43,97 triliun menjadi Rp43,55 triliun pada pagu revisi.
3. Pagu awal RO K/L yang mendukung penurunan *stunting* pada APBN tahun 2021 ditingkat analisis lanjutan adalah Rp43,97 triliun, meningkat dibandingkan pagu awal pada tahun 2020 sebesar Rp27,5 triliun. Hal ini antara lain dipengaruhi penambahan identifikasi kegiatan yang berkontribusi terhadap penurunan *stunting*, baik intervensi gizi spesifik dan sensitif maupun intervensi yang bersifat dukungan.
4. Dalam perkembangannya, pagu RO K/L ditingkat analisis lanjutan yang mendukung penurunan *stunting* pada semester I tahun 2021 turun sebesar Rp418,56 miliar (0,96



- persen), dari pagu awal sebesar Rp43,97 triliun menjadi Rp43,55 triliun pada pagu revisi.
5. Pada tahun 2021, perkembangan pandemi Covid-19 diantisipasi Pemerintah melalui optimalisasi APBN dengan tetap menjaga level defisit anggaran. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan anggaran penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PEN) utamanya berasal dari *refocusing*/realokasi anggaran, sehingga *outlook* defisit anggaran 2021 diharapkan terjaga sesuai dengan target APBN nya. Hal ini cukup berbeda dengan tahun 2020, dimana dalam rangka pemenuhan anggaran penanganan pandemi Covid-19 dan PEN, Pemerintah mengambil kebijakan pelebaran defisit anggaran. Kebijakan yang ditempuh Pemerintah pada tahun 2021, yakni dengan *refocusing*/realokasi anggaran untuk membiayai kegiatan penanganan pandemi Covid-19 dan PEN, menyebabkan anggaran belanja K/L yang mendukung penurunan *stunting* menjadi terkena dampak meskipun penurunannya relatif rendah sebesar 0,96 persen .
  6. K/L telah melakukan adaptasi kegiatan dalam kondisi pandemi Covid-19, antara lain:
    - a. **Kemenkes:** a) melakukan Posyandu keliling dengan mengirimkan tenaga Kesehatan mendatangi setiap rumah dengan keluarga yang memiliki ibu hamil, baduta dan balita; b) melakukan kegiatan penguatan kapasitas dengan metode daring; c) pelayanan Kesehatan JKN/KIS dengan menerapkan protokol Covid-19 secara ketat; d) membuat sistem aplikasi yang dapat dipergunakan secara daring dalam melaksanakan program dan kegiatan, misalnya; sistem informasi posyandu.
    - b. **Kemensos:** a) menyalurkan bantuan sosial dengan melibatkan aparat RT/RW dengan membagikan bansos *door to door* ataupun menjadwalkan penerima bansos dengan penerapan protokol Kesehatan yang sangat ketat; b) meningkatkan jumlah bantuan Program Sembako; c) memodifikasi pelaksanaan kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang biasanya dilakukan tatap muka dengan metode daring.
    - c. **Kemenkominfo:** a) melakukan kegiatan sosialisasi dan penyebarluasan informasi yang terkait dengan program pencegahan *stunting* secara daring; b) melakukan inovasi materi sosialisasi dengan membuat materi dalam bentuk film.
    - d. **K/L lainnya:** a) melakukan kegiatan yang bersifat dukungan/koordinasi dengan melakukan *workshop*/lokakarya terkait dengan output tematik *stunting* dengan metode daring/virtual; b) pengembangan sistem informasi dalam rangka mempermudah pelaksanaan kegiatan agar tetap berjalan tetapi tidak melakukan kontak fisik secara langsung.

### 6.1.3 Kinerja Anggaran

1. Realisasi anggaran RO K/L yang mendukung penurunan *stunting* pada tingkat analisis lanjutan sampai dengan semester I tahun 2021 sebesar Rp12,79 triliun, yakni 88,66 persen terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) sebesar Rp14,43 triliun atau 29,37 persen terhadap pagu revisi sebesar Rp43,55 triliun. Realisasi tersebut terdiri atas intervensi gizi spesifik Rp237,39 miliar (108,8 persen dari RPD atau 1,6 persen dari pagu revisi), intervensi gizi sensitif Rp12,23 triliun (87,4 persen dari RPD atau 43,7 persen dari pagu revisi), dan intervensi bersifat dukungan Rp261,03 miliar (175,2 persen dari RPD atau 37,7 persen dari pagu revisi).



- 
2. Realisasi tersebut relatif lebih rendah dibandingkan realisasi semester I tahun 2020 sebesar Rp21,7 triliun, antara lain disebabkan oleh: a) K/L merencanakan pencairan sebagian besar anggaran kegiatan pada semester II tahun 2021 (berdasarkan RPD semester I tahun 2021) sesuai dengan karakteristik masing-masing kegiatan; dan b) Terkendalanya pelaksanaan kegiatan karena pengetatan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk merespon perkembangan pandemi Covid-19.
  3. Berdasarkan realisasi penyerapan semester I tahun 2021 tersebut, jika kita bandingkan dengan RPD-nya, maka sebanyak 12 dari 19 K/L memiliki tingkat penyerapan yang tinggi, mencapai lebih dari 90 persen terhadap RPD-nya, yaitu Kemendagri, Kemendikbud, Kemenkes, Kemen KP, Kemen PU dan PERA, Kemenko PMK, Kemenkominfo, BPOM, Batan, BPPT dan BNPP.
  4. Untuk K/L dengan realisasi penyerapan dana terhadap RPD-nya rendah di bawah 50 persen sebanyak 2 K/L, yaitu Kemendes PDTT (4,28 persen) dan KemenPPN/Bappenas (36,53 persen), kondisi yang menyebabkan rendahnya capaian realisasi anggaran tersebut dikarenakan.
    - a. Kemendes PDTT: Karena Perpres terbaru tentang Percepatan Penurunan *Stunting* tahun 2021 baru terbit pada awal bulan Agustus tahun 2021, kondisi tersebut menjadi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pembaharuan panduan Konvergensi Pencegahan *Stunting* di Desa, sebagai materi utama dalam pelaksanaan kegiatan RO terkait, yaitu Sosialisasi Konvergensi Pencegahan *Stunting* di Desa dengan target sasaran 360 kelompok masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya diprioritaskan untuk melaksanakan secara virtual/webinar serial sebanyak 4 kali untuk melakukan revisi panduan KPS terlebih dahulu dalam rangka menyesuaikan dengan kebijakan yang terbaru yang tercantum dalam Perpres tersebut. Hal lainnya adalah, karena belum terlaksananya Perjalanan Dinas Pelaksanaan Konvergensi Pencegahan *Stunting* di Desa dikarenakan pelaksanaan kebijakan PPKM Darurat Covid-19.
    - b. KemenPPN/Bappenas: terkait dengan a) Koordinasi Strategis Gerakan Percepatan Perbaikan Gizi; secara umum, kegiatan koordinasi strategis gerakan percepatan perbaikan gizi tetap berjalan namun hampir sepenuhnya dilakukan secara daring/*online*, sedangkan yang terkait dengan; b) Hibah Investing in Nutrition and Early Years (INEY) dengan pelaksanaan kebijakan PPKM dan situasi pandemi yang dinamis berdampak pada rencana kegiatan yang harus tertunda dan tidak sesuai rencana, misalnya pengadaan tenaga ahli tambahan yang tertunda pelaksanaan pengadaannya, dan pelaksanaan kegiatan yang rencananya dilakukan tatap muka harus dilakukan daring (*online*). Kondisi ini mengakibatkan serapan anggaran menjadi rendah.
    - c.

#### 6.1.4 Kinerja Pembangunan

1. Berdasarkan analisis konvergensi untuk 224 RO sampai dengan semester I tahun 2021, 50 persen RO diimplementasikan hingga level kabupaten/kota lokus, 38 persen menasar



- kepada kelompok prioritas 1000 HPK (ibu hamil dan balita), dan 82 persen dilaksanakan melalui koordinasi pihak-pihak terkait baik itu K/L lainnya, pemda maupun non-pemerintah.
2. Beberapa RO memiliki capaian tertinggi sampai dengan semester I tahun 2021 antara lain: 1) Bantuan Pangan Sembako di wilayah II (72%) pada intervensi yang mendukung konsumsi gizi yang kuat; 2) Bimbingan Keluarga Hittasukhaya (49,6%) pada intervensi yang mendukung terwujudnya pola asuh yang tepat; 3) Bantuan Sosial Bersyarat-PKH (101%) pada intervensi yang mendukung tersedianya pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan baduta; 4) Infrastruktur Air Minum Berbasis Masyarakat (98,7%) pada intervensi yang mendukung akses air minum dan sanitasi; dan 5) Fasilitasi Kinerja Kab/Kota dalam Implementasi Konvergensi *Stunting* di daerah (71,67%) pada intervensi yang mendukung terciptanya *enabling environment*.
  3. Akibat pandemi Covid-19 yang masih berlanjut, terdapat 122 RO yang dilaporkan mengalami *refocusing* anggaran, penurunan target *output*, atau *refocusing* anggaran yang disertai penurunan target *output*. Salah satu RO yang terdampak cukup signifikan adalah Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) yang mengalami penurunan target dari semula 300 promosi menjadi 120 promosi akibat perubahan anggaran dari awalnya Rp71 miliar menjadi Rp25,6 miliar. Selain itu, terdapat empat RO pada Kemenkes yang seluruh anggarannya dialihkan ke program lain, terdiri dari tiga RO terkait bidang promosi kesehatan dan satu RO terkait bidang kesehatan lingkungan.
  4. Penerapan RSPP menjadikan intervensi program menjadi lebih spesifik dan akan mempermudah dalam identifikasi di tingkat analisis lanjutan. Contohnya, pada level RO tersedia informasi lebih rinci bagaimana sebuah intervensi dikerjakan, serta informasi satuan dan volume sasaran sesuai kelompok sasaran penanganan *stunting*.

#### 6.1.5 Kinerja K/L di Lokasi Prioritas

1. Sebanyak 16 RO teridentifikasi memiliki capaian hasil 70-100 persen pada lokasi prioritas penanganan *stunting*, tujuh di antaranya dilaksanakan di seluruh 360 kabupaten/kota prioritas.
2. Contoh kinerja baik ditunjukkan oleh intervensi gizi sensitif melalui RO Desa Pangan Aman dan Kampanye Gemarikan yang secara efektif melakukan konvergensi kegiatan dengan melibatkan pemerintah daerah hingga level desa dan secara signifikan menysasar langsung kelompok sasaran 1000 HPK. RO Desa Pangan Aman telah menysasar 375 ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta dan Kampanye Gemarikan telah menysasar 4.185 ibu hamil dan 2.252 baduta.

### 6.2. REKOMENDASI

Rekomendasi yang dihasilkan dari penyusunan laporan ini:

#### 6.2.1 Perkembangan Penandaan

1. Mengingat pelaksana RSPP yang baru dilakukan di tahun 2021 dan substansinya sudah lebih spesifik dibandingkan pendekatan *output* ditahun 2020, maka perbaikan proses identifikasi dan analisis lanjutan untuk memastikan bahwa RO-RO yang terpilih benar-benar mendukung upaya percepatan penurunan *stunting* dengan melakukan





penyempurnaan penandaan tematik *stunting* dengan menggunakan rincian di bawah level RO, yang disebut sebagai tingkat analisis lanjutan, yakni pemetaan level komponen/sub-komponen dan asumsi bobot kontribusi kegiatan/anggaran.

2. Peningkatan koordinasi dilingkup internal K/L (Biro Perencanaan dan Direktorat Teknis) dalam rangka peningkatan kesepahaman akan substansi dan informasi dari setiap RO maupun Komponen/Sub-komponen yang akan dilakukan/ditetapkan dalam proses penandaan, sehingga data yang masuk didalam dokumen ringkasan menjadi lebih detail dan terukur.
3. K/L memberikan informasi yang lebih rinci dan detail dalam proses penandaan terkait dengan target capaian output masing-masing RO, khususnya terkait dengan sasaran penting (1000 HPK, Ibu hamil dan menyusui, dan remaja) serta memastikan bahwa semua intervensi menysasar lokus prioritas.
4. Melakukan analisis keterkaitan antara RO, khususnya RO jenis intervensi gizi sensitif dan intervensi dukungan, dengan program percepatan penurunan *stunting* (lokasi pelaksanaan intervensi sudah sesuai dengan lokasi prioritas dengan target sasaran RO tersebut) dengan harapan engelolaan program percepatan penurunan *stunting* diharapkan dapat terjaga kualitas dan akurasinya.
5. Terdapat beberapa RO yang berpotensi masuk di dalam *tagging*/penandaan tematik *stunting* yang belum dilakukan penandaan oleh K/L, sehingga perlu kesepakatan dan komitmen bersama antara K/L pengampu dengan Direktorat Mitra Bappenas dan DJA Kemenkeu untuk dilakukan pemutakhiran oleh K/L pada semester II tahun 2021, misalnya: RO yang terkait dengan Peta Rawan Pangan Nasional. RO ini sangat strategis dan terkait langsung dengan pengambil kebijakan dalam rangka menyusun kebijakan penyaluran PMT, Bantuan Sosial Pangan, dan lain-lain.
6. Penyempurnaan *tagging* tematik *stunting* jika K/L melakukan revisi anggaran pada APBN TA 2021 ke dalam sistem Renja K/L (KRISNA) dan sistem RKA K/L (SPAN) dan dilaporkan secara resmi kepada Sekretariat Nasional Penurunan *Stunting*/Direktorat KGM Bappenas/Direktorat PAPBN dan Direktorat Abid. PMK DJA Kemenkeu

### 6.2.2 Perkembangan Pagu

1. Perlu komitmen kuat dari K/L untuk memastikan bahwa RO-RO yang terkait dengan intervensi gizi spesifik maupun sensitif, terutama yang menysasar 1000 HPK, tidak dilakukan refocusing/realokasi anggaran sehingga target penurunan *stunting* yang ditetapkan dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan untuk masing-masing K/L penanggung jawab maupun K/L pendukung.
2. K/L diharuskan melakukan optimalisasi pemanfaatan pagu dengan jalan efektifitas (menggunakan berbagai model/cara) dan efisiensi (menggunakan berbagai macam pendekatan) dalam memastikan realisasi anggaran dengan capaian *output* RO dengan penerima manfaat dan lokus prioritas baik untuk pagu yang telah direvisi dan/atau akan direvisi (jika terdampak *refocusing*/realokasi anggaran).
3. K/L perlu meningkatkan kualitas informasi target dari masing-masing RO yang berisikan dengan anggaran DAK *stunting* agar konvergensi anggaran K/L dengan DAK *stunting* terhadap lokus prioritas dalam pelaksanaan kegiatan dapat terintegrasi dan berjalan optimal, misalnya: kaitan anggaran KL dengan anggaran DAK *stunting* dalam pengadaan PMT, dan RO-RO terkait lainnya.
4. Pelaksanaan Forum Koordinasi rutin bulanan/tiga bulanan lintas K/L bersama Direktorat Mitra Bappenas dan DJA Kemenkeu dalam rangka *me-monitoring* dan mengevaluasi perkembangan pagu yang terjadi terhadap target yang ditetapkan.



- 
5. Melaporkan perkembangan jika melakukan revisi dan *update* penandaan tematik *stunting* dengan memutakhirkan KRISNA Renja K/L TA 2021 agar dapat diperoleh data terbaru dan selaras dengan RKAKL dan SAKTI dengan penyesuaian pagu kepada Sekretariat Nasional Penurunan *Stunting*/Direktorat KGM Bappenas/Direktorat PAPBN dan Direktorat Abid. PMK DJA Kemenkeu.

### 6.2.3 Kinerja Anggaran

1. Perlu dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan percepatan penyerapan anggaran dari RO yang mendukung penurunan *stunting* pada sisa waktu tahun 2021 sehingga kinerja anggaran dapat maksimal dan target yang telah ditetapkan pada tahun 2021 dapat tercapai.
2. Optimalisasi pembinaan dan pengawasan terhadap satker-satker di daerah yang menjadi pelaksana kegiatan RO, khususnya pada satker yang melaksanakan RO intervensi gizi spesifik dan sensitif.
3. Pelaksanaan Forum Koordinasi rutin bulanan/tiga bulanan lintas K/L bersama Direktorat Mitra Bappenas dan DJA Kemenkeu dalam rangka me-monitoring dan mengevaluasi capaian bulanan/tiga bulanan untuk memastikan realisasi anggaran semester II dapat tercapai dan sesuai dengan pagu yang telah ditetapkan.

### 6.2.4 Kinerja Pembangunan

1. Mendorong percepatan pelaksanaan program terutama pada 77 RO dengan capaian di bawah 50 persen.
2. Melakukan pertemuan dengan unit kerja pengelola RO Desa Pangan Aman dan Kampanye Gemarikan baik secara daring maupun kunjungan lapangan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap kinerja K/L pada daerah prioritas.



VII. LAMPIRAN





DIREKTORAT JENDERAL ANGGARAN  
KEMENTERIAN KEUANGAN  
JL. DR. WAHIDIN NO.1, JAKARTA 10710  
TELP: (021) 3849315  
FAX: (021) 3847157  
[WWW.ANGGARAN.KEMENKEU.GO.ID](http://WWW.ANGGARAN.KEMENKEU.GO.ID)

KEDEPUTIAN BIDANG PEMBANGUNAN  
MANUSIA, MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS  
JL. TAMAN SUROPATI NO.2, JAKARTA 10310  
TELP: (021) 3156156, FAX: (021) 3148552  
[SEKRETARIAT.PM2K@BAPPENAS.GO.ID](mailto:SEKRETARIAT.PM2K@BAPPENAS.GO.ID)